



KEPINGAN RIWAYAT

KPM 102 MULTI IAIN PONOROGO

EDITOR :

Khotifatul Defi Nofitasari

IAIN PONOROGO PRESS

Khotifatul Defi Nofitasari

KEPINGAN RIWAYAT

**Khotifatul Defi Nofitasari, Anwar Hidayatullah, Ariyanda Adi Saputra,
Astika Juliawati, Bayu Subiantoro, Bivalvia Agustin Rizqian Saputri,
Cholillah Mekarsari Batubara, Elfa Hanira, Feri Ramadhan, Fiaz Ulil Hibar
An-Nashr, Fitri Nurjanah, Khaudhotul Jannah, Lela Apriatul Zhikin,
Mashadi Masrum Hidayat, Moch Aditya Chandra Susilo, Muhammad
Nafi'ul Mubtadi, Nazzahilla Ananda Arifiyan Shah Putri, Putri Alifiyatul
Rohmah, Risky Ardiansyah, Sofia Kusuma, Tariska Latifah Mufidah,
Wildan Masruri.**

IAIN Ponorogo Press

KEPINGAN RIWAYAT

Penulis:

Khotifatul Defi Nofitasari, Anwar Hidayatullah, Ariyanda Adi Saputra, Astika Juliawati, Bayu Subiantoro, Bivalvia Agustin Rizqian Saputri, Cholilah Mekarsari Batubara, Elfa Hanira, Feri Ramadhan, Fiaz Ulil Hibar An-Nashr, Fitri Nurjanah, Khaudhotul Jannah, Lela Apriatul Zhikin, Mashadi Masrum Hidayat, Moch Aditya Chandra Susilo, Muhammad Nafi'ul Muftadi, Nazzahilla Ananda Arifiyan Shah Putri, Putri Alifiyatul Rohmah, Risky Ardiansyah, Sofia Kusuma, Tariska Latifah Mufidah, Wildan Masruri.

Editor: **Khotifatul Defi Nofitasari**

Penata Letak: **Cholilah Mekarsari Batubara**

Desain Sampul: **Rizky Ardiansyah**

Cetakan pertama, November 2022

xxx + 230 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright © 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari oenerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 159, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah S.W.T., yang atas kehendakNya kita masih dapat menghirup udara, kita dapat berpijak di bumi, dan kita dapat melaksanakan pengabdian masyarakat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W., atas tuntunan risalah beliau kita dapat merasakan nikmatnya iman dan indahny Islam.

Buku Antologi ini hasil karya peserta KPM kelompok 102 yang bertempat di Desa Sriti Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. Berisi tentang pengalam 40 hari melaksanakan pengabdian di Desa Sriti. Suka dan duka, tangis dan tawa, perjuangan serta kerjasama selama pengabdian masyarakat tergambar jelas dari tulisan yang diterbitkan ini. Harapannya semoga tulisan ini bisa menjadi kenangan manis yang menginspirasi dan memotivasi untuk anak, cucu, kerabat dan para mahasiswa khususnya. Terimakasih kepada seluruh mahasiswa kelompok 102 atas pengabdiannya, semoga apa yang dikerjakan di Desa Sriti menjadi amal jariyah untuk kalian semua.

Akhirnya kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh unsur yang ikut serta mensukseskan penerbitan buku Antologi ini, terutama untuk masyarakat Desa Sriti yang telah memberikan goresan tersendiri di hati kami. Taklupa kritik dan saran yang konstruktif kami harpkan dari para pembaca semua.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
Love, Life, Dan Kpm Desa Sriti.....	1
Ujung Aspal Ponorogo.....	8
Sepenggal Kisah Di Desa Penuh Kasih.....	17
Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Dukuh Tarap Desa Sriti	27
Mengabdi Untuk Sriti	37
Manifestasi Kisah Klasik Bersama Manusia Unik Dan Cerdik.....	46
Siap Menjalankan Kpm (Kenalan, Pdkt, Menghilang)	56
Revitalisasi Pengelolaan Pakan Ternak Di Desa Sriti Kecamatan Sawo	66
Tarap Membuat Hatiku “Makratap”	76
Kenangan Keluarga Hangat Di Negeri Tanpa Keringat	83
Pentingnya Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al- Quran Serta Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak-Anak Dusun Tarap	94
Perjalanan Kpm Kami Di Desa Sriti.....	103

Ini Kpm-Ku, Mana Kpm-Mu?	113
Laporan Essay Kuliah Pengabdian Masyarakat	126
Solidaritas Hidup Bermasyarakat Untuk Kehidupan Umat Tarap	139
Mengembangkan Potensi Tani Menggunakan Teknologi Tepat Guna Serta Mengoptimalkan Pembelajaran Madin Dan Bimbingan Belajar Di Dusun Tarap, Sriti, Sawo.....	146
Kuliah Pengabdian Masa Muda.....	160
Ada Dan Terus Hidup	171
Peningkatan Kualitas Pertanian Dan Peternakan Guna Mewujudkan Masyarakat Desa Sriti Yang Responsif	181
Keakraban Masyarakat Dusun Tarap Dengan Anggota Kpm 102	190
Antara Saya, Sriti, Tarap, Dan Semua Tentang Kita.....	199
DAFTAR PUSTAKA	146

LOVE, LIFE DAN KPM DESA SRITI

ANWAR HIDAYATULLAH

Sejak Pandemi COVID-19 menurun intensitasnya dan pemberitaannya pun sudah tak seheboh dulu, kehidupan terasa lebih lega. Semua terlihat kembali normal sekarang, kecuali trend protokol kesehatan yang masih dianut sebagian masyarakat. Terlihat juga kampus mulai kembali menerapkan sistem offline disegala aspek. Tidak terkecuali kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan wajib dalam menjemput gelar sarjana tepat sebelum Skripsi. Dan inilah essay saya, Anwar Hidayatullah, Mahasiswa jurusan KPI menjalani lika-liku kehidupan mengabdikan kepada masyarakat dalam KPM IAIN PONOROGO Tahun 2022. Kuliah pengabdian masyarakat membawa saya pada sebuah desa yang mungkin mayoritas orang tidak pernah terpikirkan akan desa itu. Terletak di paling timur kabupaten ponorogo dan berbatasan langsung dengan kabupaten trenggalek serta berada diatas ketinggian kurang lebih 500 mdpl. Perjalanan kami mulai dengan total 20 orang dalam satu kelompok saya, berasal dari empat fakultas berbeda. Sebelum pemberangkatan pada tanggal 4 Juli 2022 perwakilan dari kelompok saya sudah melakukan survey ke Desa itu. Eh, untuk nama desa belum saya sebutkan yaa. Nama desa tempat saya dan teman-teman mengabdikan ialah Desa Sriti, berada di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Singkat cerita, perjalanan menuju desa sriti memakan waktu hampir satu jam dari pusat kota ponorogo menggunakan sepeda motor. Rute yang dilalui sangatlah tidak mudah, jalan yang berkelok dan menanjak serta kontur tanah bebatuan sedikit menghambat perjalanan saya untuk segera tiba disana. Namun, susah payah menuju desa sriti kita masih akan melewati jalan aspal dan disuguhi pemandangan Ponorogo dari atas. Setibanya saya

dan teman-teman di desa sriti, masyarakat sangat menyambut hangat kami. Posko yang akan menjadi tempat tinggal saya merupakan kediaman bapak junaidi. Terletak di dusun tarap desa sriti dan berjarak sekitar 2-3 kilometer dari balai Desa sriti. Hari pertama kami habiskan dengan merapikan barang-barang bawaan kami dan berkenalan dengan warga di dusun tarap. Warga sangat antusias dengan kedatangan kami dan berharap kami dapat memberikan kemajuan pada daerah tersebut.

Satu minggu pertama kami lakukan dengan observasi mengenai kondisi Desa Sriti terutama dusun tarap. Banyak hal yang kami dapatkan dari observasi tersebut mulai dari mata pencaharian utama, kegiatan masyarakat, tempat-tempat yang penting, dan juga potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Setiap malam kita selalu melakukan evaluasi mulai dari apa saja yang kita peroleh hari ini, masalah apa saja yang kita temui dan membahas kegiatan apa yang akan kita lakukan di esok hari. Selain jauh dari hiruk-pikuk keramaian kota, Desa Sriti yang memang tertelatak di dataran tinggi menyuguhkan hawa dingin yang tak main-main. sehingga kami harus beradaptasi dengan kondisi seperti itu walaupun tak sedingin sikapnya dia. Bisa dikatakan kami sangat beruntung karena posko kami memiliki 3 kamar mandi dan persediaan air yang cukup sehingga mempermudah kami dalam giat pribadi. Kelompok kami secara persentase memangimbang antara laki-laki dan perempuannya. Jadi, dibuatlah jadwal untuk memudahkan kegiatan sehari-hari. Selalu saja ada canda tawa setiap kami menjalani hari-hari di Desa Sriti ini.

Masyarakat di dusun tarap memiliki kegiatan rutinan yakni yasinan, walaupun notabennya masyarakat disini adalah Muhammadiyah. Tetapi juga menjalankan tradisi-

tradisi NU. Jadi, Muhammadiyah rasa NU lah, hehe. Untuk yasinan bapak-bapak dilaksanakan setiap malam jum'at dan yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada jum'at sore. Selain itu kegiatan posyandu bayi dan lansia juga berjalan di dusun tarap yakni dikediaman kamituwo dusun tarap. Di dusun Tarap memiliki satu masjid yang sedang dalam rekonstruksi sehingga untuk sementara kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah, pengajian, TPA dan lain sebagainya dialihkan ke kediaman bapak Junaidi yang juga menjadi posko KPM kami. Seperti umumnya daerah pedesaan, Desa Sriti juga masih terasa kental kedekatan emosional antar-warganya. Hal ini dibuktikan dengan rutinnnya kegiatan kerja bakti atau gotong royong di desa sriti, mulai dari memperbaiki jalan, membantu warga yang sedang memperbaiki rumah dan juga memperbaiki saluran air. Karena Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang kami jalani juga bertepatan dengan bulan haji maka pada hari raya idul adha kami ikut bersama warga melaksanakan takbir keliling dan pagi harinya kita melaksanakan Sholat Iedul Adha bersama.

Secara geografis kependudukannya tercatat bahwa pemuda di dusun tarap sangat sedikit. Hal itu dikarenakan setelah lulus SMP pemuda di Dusun Tarap memilih untuk melanjutkan sekolah di luar kecamatan Sawoo. Anak kecil di dusun tarap rata-rata bersekolah di SDN 2 Sriti yang berada di dusun Ngemplak. Selain itu kurangnya minat anak-anak untuk mengaji menyebabkan TPQ di Dusun Sriti seperti hidup segan mati pun tak mau. Secara kasat mata dapat dilihat banyak dari anak-anak tersebut yang memiliki bakat dan potensi yang tinggi namun karena minimnya wadah bagi mereka untuk mengekspresikan bakat tersebut sehingga bakat yang mereka miliki tidak berkembang. Namun yang saya kagum dengan mereka adalah keberanian dan semangat mereka untuk terus

bergerak maju meskipun terhambat oleh kondisi tempat tinggal mereka yang jauh dari akses perkotaan. Melihat tidak berjalannya TPQ di Desa Sriti khususnya Dusun Tarap membuat saya dan teman-teman berkeinginan untuk menghidupkan kembali TPQ yang ada. Dimulai dari mencari informasi kepada pengajar TPQ sebelumnya tentang apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan TPQ.

Pada minggu kedua kami mulai melaksanakan apa yang menjadi Proker kami. Mulai dari TPQ yang kami tujukan kepada anak-anak di Dusun Tarap. Anak-anak sangat antusias karena selama ini mereka sudah lama tidak mengikuti kegiatan TPQ. TPQ dilaksanakan pada hari senin hingga kamis pada pukul 15.00-16.30 WIB dan dilanjutkan sholat ashar berjama'ah. Materi yang kami berikan adalah materi-materi dasar keagamaan seperti sholat, tajwid, rukun islam dan iman serta belajar berbahasa arab. Selain TPQ kami juga menjalankan program belajar bersama yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu di jam yang sama juga. Untuk belajar bersama kami lebih menekankan kepada pekerjaan rumah yang mereka dapatkan serta membahas sedikit materi yang akan mereka dapatkan besok. Untuk tenaga pengajarnya kami melakukan pembagian tugasnya setiap minggu dan berbeda antara TPQ dengan belajar bersama.

Setelah dua minggu berselang dan melalui analisa sosial yang kelompok kami lakukan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sriti ialah di sektor pertanian dan peternakan. Maka, saya dan teman-teman memutuskan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Hal tersebut didasari oleh sumber daya alam melimpah yang dapat digunakan untuk pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi

dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang banyaknya manfaat yang dapat kita peroleh dengan mengolah bahan tersebut. Sejalan dengan program kerja yang kami rencanakan pemerintah desa sangat terbuka dan mendukung proker kami dan ternyata proker ini ialah proker yang tahun-tahun sebelumnya sudah akan diusung oleh mahasiswa KKN terdahulu.

Minggu ketiga kami habiskan dengan menyiapkan segala kebutuhan yang akan kami gunakan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Kami membagi tim dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, menghubungi pemateri, mencari tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut serta memberikan pemberitahuan kepada masyarakat melalui kelompok tani di Desa sriti. Selain menyiapkan kebutuhan guna sosialisasi dan pelatihan kami juga tetap melaksanakan kegiatan TPQ dan belajar bersama yang sudah kami jalankan di minggu sebelumnya.

Pada minggu keempat kami melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Pakan fermentasi merupakan pakan ternak yang telah melalui proses perubhan struktur kimia yang dibantu oleh mikro organisme seperti bakteri dan jamur. Pembuatan pakan ternak fermentasi kali ini menggunakan model silase yakni hasil pengawetan tanaman hijau yang sudah diberikan bakteri pengurai dan disimpan dalam wadah yang kedap udara. Pupuk organik juga demikian, memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak dan berikan cairan fermentor seperti air, cairan EM4 dan urin kelinci dan dimasukkan kedalam wadah.

Kegiatan ini diselenggarakan di balai desa sriti dengan mengundang pemateri yaitu salah satu pengurus ngabar farm yakni mas Adib Muamar Kadafi . Audience kegiatan ini ialah kelompok tani yang ada di Desa Sriti, Aparat Desa Sriti, BPD desa sriti, BPD Kecamatan Sawoo. Berjalannya kegiatan ini memakan waktu hampir satu hari penuh. Dimulai dengan pembukaan kegiatan, penyampaian materi terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi.

Masih di Minggu keempat kami melaksanakan pesta rakyat dengan masyarakat dusun tarap. Kegiatan ini bertujuan meyambut hari Kemerdekaan RI ke 77 tahun. Kami melaksanakannya lebih cepat dikarenakan waktu yang sudah tinggal berberapa hari dan mengingat kegiatan KPM hanya hingga tanggal 12 agustus. Perlombaan yang kami laksanakan terdiri dari 3 kategori yakni anak-anak, ibu-ibu serta bapak-bapak. Untuk kategori anak-anak perlombaannya diantaranya kelereng sendok, makan krupuk dan estafet air. Jenis perlombaan untuk kategori ibu ibu adalah menggendong rinjing, memasukkan paku kedalam botol dan estafet karet. Menggiring terong dan bola volley berdasater merupakan jenis perlombaan untuk kategori bapak-bapak.

Pada minggu kelima kami menyiapkan segala keperluan untuk kegiatan doa bersama dan penutupan. Kegiatan doa bersama dilakukan dalam rangka semoga desa sriti dan masyarakatnya dijauhkan dari segala mara dan bahaya, bala dan wabah serta mengirimkan doa kepada para pemimpin desa sriti yang sudah berpulang terlebih dahulu. Kegiatan dilaksanakan di balai desa dimulai dengan sholat isya berjama'ah dan dilanjutkan dengan doa bersama. Dihari setelahnya kami menyiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan penutupan. Pada kegiatan penutupan kami bersama

forum komunikasi masyarakat desa sriti mengadakan “wayangan”. Pada kegiatan ini kami menyampaikan ribuan rasa terimakasih kepada masyarakat desa sriti kerana telah menerima kami dengan sangat-sangat baik dan turut serta mensukseskan segala kegiatan yang telah kami rancang.

Setelah melakukan penutupan didesa, keesokan harinya kami membersihkan posko agar besok Ketika pulang sudah dalam keadaan rapi. Kami juga melaksanakan penutupan didusun tarap sekaligus pembagian hadiah perlombaan. Sebelum melakukan kegiatan penutupan kami melaksanakan khataman Al-Qur’an. Malam harinya kami mengumumkan para pemenang perlombaan pesta rakyat dan dilanjutkan dengan berpamitan kepada masyarakat di dusuntarap. Air mata tak terbendung melihat raut kesedihan yang terpancar dari wajah-wajah masyarakat dusun tarap. Kami sudah dianggap sebagai warga bahkan anak oleh masyarakat dusun tarap sehingga kesedihan tidak dapat mereka tahan. Ketika harus melepas kami untuk Kembali pulang kerumah masing-masing setelah kebersamai mereka selama 40 hari.

UJUNG ASPAL PONOROGO

ARIYANDA ADI SAPUTRA

Slide 1: KPM IAIN

Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu visi dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan merupakan pencapaian yang harus di topang penuh oleh seluruh mahasiswa guna melahirkan orang-orang dengan semangat juang tinggi sekaligus pribadi berselimuti pemikiran-pemikiran kritis, kreatif, mandiri, serta inovatif. Namun, Tri Dharma dari perguruan tinggi sempat mengalami aktualisasi kegiatan, bukan tak di lakukan melainkan saat pandemi melanda seluruh penjuru negara termasuk indonesia Tri Dharma mengalami masa hibernasi. Tri dharma Perguruan Tinggi akhirnya dilaksanakan secara virtual dari rumah. Tri dharma secara online di lakukan hampir seluruh perguruan tinggi termasuk Intitust Agama Islam Negeri Ponorogo.

Tiga Tahun berlalu umat bumi berada pada puncak digitalisme yang mana covid-19 sangat mencekik hubungan sosial dan berimbas pada kegiatan-kegiatan ekonomi, pendidikan dan prihal kegiatan bersifat pertemuan langsung. Hibernasi cukup panjang tersebutlah yang begitu tak membekasnya pengalaman dan kesan dari Bakti Tri Dharma kegiatan yang di alihkan secara virtual mungkin sebagian efektif namun efektifitas tidak bisa di ukur dari terlaksananya sebuah program saja melainkan memang harus bisa mengenai sasaran secara maksimal. Keadaan tersebut juga memaksa kegiatan pendidikan seperti edukasi atau prihal keharuskan untuk terjun kelapangan dinilai tak berkesan secara keseluruhan. Tri Dharma Kampus KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan yang memiliki chemistry cukup epic pada jiwa

mahasiswa bagaimana tidak, pasalnya pendidikan di berikan dari kampus untuk mahasiswa dan di kembalikan lagi pada masyarakat secara langsung melalui kegiatan Bakti Tri Dharma

Tahun ini keadaan perlahan membaik masa yang mulai keluar dari inkubasi perlahan juga mengalami pemulihan aktivitas. Baik dari seluruh sektor sekaligus komponen piramid kehidupan. Pasalnya pandemi-covid memaksa seluruh aktivitas yang berkaitan langsung secara nyata banyak di lakukan secara virtual-pengurangan hubungan sosial secara nyata juga menjadi kebijakan dari pemerintah untuk mengisolasi berkurangnya angka positif covid-19. Pada tahun ini kali pertama mengawali Bakti Tri dharma di laksanakan secara langsung KPM atau KKN kini mulai ramai digarap pelbagai perguruan tinggi. Salah satunya IAIN Ponorogo, walaupun memang sebatas di kabupaten saja, banyak mahasiswa antusias ketika pendaftaran awal di buka. Memang satu tahun awal pendaftaran sampai di masa Tri Dharma tidak banyak mengenal seluk beluk kampus dan juga kota ponorogo sendiri karena pandemi. Bakti Tri Dharma tahun ini terbagi dilima kecamatan di kabupaten Ponorogo-terbagi di seluruh desa-desa yang sudah di tentukan oleh pihak kampus.

“Menumbuhkan kepedulian Mahasiswa dan Memulihkan Produktifitas Dalam kehidupan Masyarakat paska Pandemi” Semboyan Bakti Tri Dharma IAIN Ponorogo dinamakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) memiliki beberapa program dan tujuan yang fokus dalam roda kehidupan masyarakat. Terbagi dua kelompok Multidisiplin dan Monodisiplin, multidisiplin fokus pada ases desa dengan potensi ekonomi dan monodisiplin kegiatan yang sifatnya fokus pada pengembangan pendidikan.

Slide 2: KPM tiba

Kuliah pengabdian masyarakat membawa saya pada sebuah tempat yang mungkin jarang sekali orang lain kunjungi. Terletak di timur kabupaten ponorogo dan berbatasan langsung dengan kabupaten trenggalek serta berada diatas ketinggian layaknya desa diatas awan . Memulai perjalanan bersama teman-teman saya yang berasal dari empat fakultas berbeda kami menelusuri perjalanan menuju desa sriti. Perjalanan menuju desa sriti memakan waktu hampir satu jam dari pusat kota ponorogo menggunakan kendaraan sepeda motor. Rute yang dilalui sangatlah tidak mudah, jalan yang berkelok dan menanjak serta kondis tanah bebatuan sedikit menghambat perjalanan saya untuk segera tiba disana. Namun tidak perlu khawatir, menuju desa sriti kita masih akan melewati jalan aspal dan disuguhi pemandangan Ponorogo dari atas. Setibanya saya dan rombongan di desa sriti, masyarakat sangat menyambut hangat kami. Posko yang akan menjadi tempat tinggal saya merupakan kediaman bapak junaidi. Terletak di dusun tarap desa sriti dan berjarak 2 kilometer dari balai desa sriti.

Slide 3: Minggu pertama KPM

Hari pertama kami habiskan dengan merapikan barang-barang bawaan kami dan berkenalan dengan warga di dusun tarap. Warga sangat antusias dengan kedatangan kami dan berharap kami dapat memberikan kemajuan pada daerah tersebut.

Satu minggu pertama kami lakukan dengan observasi mengenai kondisi desa sriti terutama dusun tarap. Banyak hal yang kami dapatkan mulai dari mata pencaharian, kegiatan masyarakat, tempat tempat yang penting, dan juga potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Setiap malam kita

selalu melakukan evaluasi mulai dari apa saja yang kita peroleh hari ini, problem apa saja yang kita temui dan membahas kegiatan apa yang akan kita lakukan diesok hari. Kami juga harus beradaptasi dengan cuaca yang dingin mengingat daerah yang kami tinggali ada daerah pegunungan. Kami sangat beruntung karena posko kami memiliki 3 kamar mandi dan persediaan air yang cukup sehingga mempermudah kami dalam menjalani keseharian kami. Setiap harinya kami memiliki jadwal memasak dan bersih-bersih serta senam pagi jika cuaca tidak begitu dingin.

Masyarakat didusun tarap memiliki kegiatan rutinan yakni yasinan. Untuk yasinan bapak-bapak dilaksanakan setiap malam jum'at dan yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada jum'at sore. Selain itu kegiatan posyandu bayi dan lansia juga berjalan di dusun tarap yakni dikediaman kamituwo dusun tarap. Dusun tarap memiliki satu masjid yang sedang dalam pembangunan ulang sehingga untuk sementara kegiatan sholat dipindahkan ke kediaman bapak junaidi sama halnya dengan posko. Kegiatan kerja bakti juga menjadi rutinitas masyarakat didesa sriti, mulai dari memperbaiki jalan, membantu warga yang sedang memperbaiki rumah dan juga memperbaiki saluran air. Pada hari raya idul adha kami bersama warga melaksanakan takbir keliling dan pagi harinya kita melaksanakan shola ied bersama.

Pemuda didusun tarap hanya sedikit hal tersebut dikarenakan setelah lulus SMP pemuda disana memutuskan untuk melanjutkan sekolah di luar kecamatan sawoo. Anak-anak didusun tarap rata-rata bersekolah di SDN 2 Sriti yang berada di dusun ngemplak. Selain itu tidak berjalannya TPQ didusun tarap juga berdampak pada kurangnya minat anak-anak dengan mengaji. Banyak dari anak-anak tersebut yang memiliki bakat namun dikarenakan minimnya wadah bagi

mereka untuk mengekspresikannya sehingga bakat yang mereka miliki tidak dapat tersalurkan. Namun yang saya kagum dengan mereka adalah keberanian mereka untuk terus bergerak maju meskipun terhambat oleh kondisi tempat tinggal mereka yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Melihat tidak berjalannya TPQ didesa tarap membuat saya dan teman-teman untuk menghidupkan Kembali TPQ yang ada. Dimulai dari bertanya kepada pengajar TPQ sebelumnya tentang apa saja yang dilakukan Ketika melakukan TPQ serta kapan saja dilaksanakan.

Slide 4: Minggu kedua KPM

Pada minggu kedua kami menjalankan TPQ yang kami tujukan kepada anak-anak di dusun tarap. Mereka sangat antusias karena selama ini mereka sudah lama tidak mengikuti kegiatan TPQ. TPQ dilaksanakan pada hari senin hingga kamis pada pukul 15.00-16.30 WIB dan juga melaksanakan sholat ashar berjama'ah. Materi yang kami berikan adalah materi-materi keagamaan seperti tajwid, sholat, rukun islam dan iman serta belajar berbahasa arab. Selain TPQ kami juga menjalankan program belajar bersama yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu dijam yang sama juga. untuk belajar bersama kami lebih menekankan kepada pekerjaan rumah yang mereka dapatkan serta membahas sedikit materi yang akan mereka dapatkan besok. Untuk tenaga pengajarnya kami melakukan pembagian tugasnya setiap minggu dan berbeda antara TPQ dengan belajar bersama.

Melihat banyak problem yang dihadapi oleh masyarakat didesa sriti terutama di sektor pertanian dan peternakan. Maka, saya dan teman-teman memutuskan untuk melakukan sosialisasi terkait dengan penggunaan teknologi

tepat guna dalam pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Hal tersebut dilatar belakangi oleh tersedianya bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang banyaknya manfaat yang dapat kita peroleh dengan mengolah bahan tersebut. Hal yang paling kami syukuri adalah pemerintahan desa sriti sangat terbuka dan sangat mendukung program kerja yang akan kami lakukan ini.

Slide 5: Minggu ketiga KPM

Minggu ketiga kami habiskan dengan menyiapkan segala kebutuhan yang akan kami gunakan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Kami membagi tim dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, mengubungi pemateri, mencari tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut serta memberikan pemberitahuan kepada masyarakat melalui kelompok tani di Desa sriti. Selain menyiapkan kebutuhan guna sosialisasi dan pelatihan kami juga tetap melaksanakan kegiatan TPQ dan belajar bersama yang sudah kami jalankan di minggu sebelumnya.

Slide 6: Minggu keempat KPM

Pada minggu keempat kami melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Pakan fermentasi merupakan pakan ternak yang telah melalui proses perubahan struktur kimia yang dibantu oleh mikro organisme seperti bakteri dan jamur. Pembuatan pakan ternak fermentasi kali ini menggunakan model silase yakni hasil pengawetan tanaman hijau yang sudah diberikan bakteri pengurai dan disimpan dalam wadah yang kedap udara. Pupuk organik juga demikian, memanfaatkan limbah

kotoran hewan ternak dan berikan cairan fermentor seperti air, cairan EM4 dan urin kelinci..

Kegiatan ini diselenggarakan di balai desa sriti dengan mengundang pemateri salah satu pengurus ngabar farm yakni saudara Adib Muammar Kadafi, Selain itu kegiatan ini mengundang kelompok tani yang ada di desa sriti, aparat desa sriti, BPD desa sriti, BPD kecamatan sawoo. Berjalannya kegiatan ini memakan waktu hampir satu hari penuh. Dimulai dengan pembukaan kegiatan, penyampaian materi terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi.

Masih di minggu keempat kami melaksanakan pesta rakyat dengan masyarakat dusun tarap. Kegiatan ini bertujuan meyambut hari Kemerdekaan RI ke 77 tahun. Kami melaksanakannya lebih cepat dikarenakan waktu yang sudah tinggal berberapa hari. Perlombaan yang kami laksanakan terdiri dari 3 kategori yakni anak-anak, ibu-ibu serta bapak-bapak. Untuk kategori anak-anak perlombaannya diantaranya kelereng sendok, makan krupuk dan estafet air. Jenis perlombaan untuk kategori ibu-ibu adalah menggondong rinjing, memasukkan paku kedalam botol dan estafet karet. Menggiring terong dan bola volley berdasater merupakan jenis perlombaan untuk kategori bapak-bapak.

Slide 7: Minggu kelima KPM

Pada minggu kelima kami menyiapkan segala keperluan untuk kegiatan doa bersama dan penutupan. Kegiatan doa bersama dilakukan dalam rangka semoga desa sriti dan masyarakatnya dijauhkan dari segala mara dan bahaya, bala dan wabah serta mengirimkan doa kepada para pemimpin desa sriti yang sudah berpulang terlebih dahulu. Kegiatan dilaksanakan di balai desa dimulai dengan sholat

isya berjama'ah dan dilanjutkan dengan doa bersama. Dihari setelahnya kami menyiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan penutupan. Pada kegiatan penutupan kami bersama forum komunikasi masyarakat desa sriti mengadakan "wayangan". Pada kegiatan ini kami menyampaikan ribuan rasa terimakasih kepada masyarakat desa sriti kerana telah menerima kami dengan sangat-sangat baik dan turut serta mensukseskan segala kegiatan yang telah kami rancang.

Setelah melakukan penutupan didesa, keesokan harinya kami membersihkan posko agar besok Ketika pulang sudah dalam keadaan rapi. Kami juga melaksanakan penutupan didusun tarap sekaligus pembagian hadiah perlombaan. Sebelum melakukan kegiatan penutuan kami melaksanakan khataman Al-Qur'an. Malam harinya kami mengumumkan para pemenang perlombaan pesta rakyat dan dilanjutkan dengan berpamitan kepada masyarakat di dusuntarap. Air mata tak terbendung melihat raut kesedihan yang terpancar dari wajah-wajah masyarakat dusun tarap. Kami sudah dianggap sebagai warga bahkan anak oleh masyarakat dusun tarap sehingga kesedihan tidak dapat mereka tahan. Ketika harus melepas kami untuk Kembali pulang kerumah masing-masing setelah membersamai mereka selama 40 hari.

Euforia

: Tarap, Sriti

Kutemukan pagi

Senyum dan sapa merangkai warnanya

Memakai baju dari dingin yang dipintal angin

*Terbang dari lembah kesepian sunyi senyap
seputih kabut pada perayaan kepergian.*

Kutemukan pagi

Pinus dan andra ada jarak

Agar saling tumbuh subur dan rindang

Sebelum terpangkas bilah sabit:

Usia juga hal-hal tak kukira.

Setajam kenangan yang mengiris

setulus mata menyungai kami

Pamit

Tarap, Sriti, 2022

SEPENGGAL KISAH DI DESA PENUH KASIH

ASTIKA JULIAWATI

Perkuliahan yang menginjak semester 7 membuat saya menjalani mata kuliah pengabdian masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan dalam bentuk belajar, meneliti dan berkerja sama dengan masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah salah satu bagian penting kegiatan pengamalan tri dharma perguruan tinggi. KPM menjadi wadah bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan partisipatif yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dan secara Bersama-sama secara aktif, partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kuliah pengabdian masyarakat membawa saya pada sebuah tempat yang mungkin jarang sekali orang lain kunjungi. Terletak di timur kabupaten Ponorogo dan berbatasan langsung dengan kabupaten trenggalek serta berada diatas ketinggian kurang lebih 700 mdpl. Tempat ini masih banyak masyarakatnya yang menjunjung tinggi adat istiadat dan sopan santun. Sriti, sebuah desa yang terletak di wilayah administratifKecamatan Sawoo merupakan desa dengan letak geografisnya berada di daerah pegunungan. Desa sriti memiliki 9 rukun warga dan 28 rukun tangga serta terdiri atas 4 dusun yakni Dusun Dasri, Dusun Tawang, Dusun Ngemplak dan Dusun Tarap. Sebelum memiliki pemerintahannya sendiri, pada awalnya daerah di Desa Sriti berada di bawah naungan pemerintahan Desa Temon. Menurut sejarah dan informasi yang diambil dari berberapa

sumber daerah ini diberi nama Sriti dikarenakan banyak burung sriti (wallow) yang berterbangan dan dijumpai sarang-sarang burung sriti. Sehingga oleh para sesepuh-sesepuh yang menetap di daerah tersebut pertama kali memberikan nama Sriti untuk desa tersebut.

Memulai perjalanan bersama 20 teman saya yang berasal dari empat fakultas berbeda kami menelusuri perjalanan menuju Desa Sriti. Perjalanan menuju Desa Sriti memakan waktu hampir satu jam dari pusat kota Ponorogo menggunakan kendaraan sepeda motor. Rute yang dilalui sangatlah tidak mudah, jalan yang berkelok dan menanjak serta kontur tanah bebatuan sedikit menghambat perjalanan saya untuk segera tiba disana. Namun tidak perlu khawatir, menuju Desa Sriti kita masih akan melewati jalan aspal dan disugahi pemandangan keindahan Ponorogo dari atas. Setibanya saya dan rombongan di Desa Sriti, masyarakat sangat menyambut hangat kami. Posko yang akan menjadi tempat tinggal saya merupakan kediaman bapak Junaidi. Terletak di Dusun Tarap dan berjarak 2 kilometer dari Balai Desa Sriti. Hari pertama kami habiskan dengan merapikan barang-barang bawaan kami dan berkenalan dengan warga di Dusun Tarap. Warga sangat antusias dengan kedatangan kami dan berharap kami dapat memberikan kemajuan pada daerah tersebut.

Satu minggu pertama kami lakukan dengan observasi mengenai kondisi desa Sriti terutama Dusun Tarap. Banyak hal yang kami dapatkan mulai dari mata pencaharian, kegiatan masyarakat, tempat-tempat yang penting, dan juga potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Setiap malam kita selalu melakukan evaluasi mulai dari apa saja yang kita peroleh hari ini, problem apa saja yang kita temui dan membahas kegiatan apa yang akan kita lakukan besok hari.

Kami juga harus beradaptasi dengan cuaca yang dingin mengingat daerah yang kami tinggali ada daerah pegunungan. Kami sangat beruntung karena posko kami memiliki 3 kamar mandi dan persediaan air yang cukup sehingga mempermudah kami dalam menjalani keseharian kami. Setiap harinya kami memiliki jadwal memasak dan bersih-bersih serta senam pagi jika cuaca tidak begitu dingin.

Desa sriti memiliki potensi obyek wisata yang bagus, terdapat Gunung Poleng yang menjulang tinggi, Watu Kajeng dengan batu besarnya yang menawan serta sungai-sungainya yang jernih airnya. Selain itu Desa Sriti juga memiliki beberapa UMKM yang sudah berkembang baik dan pemasarannya sudah keluar kota diantaranya : tas anyaman plastik, pengrajin besi (pande besi) serta kesenian Reyog Ponorogo. Meskipun berada didaerah yang jauh dari pusat kota namun Desa Sriti tidak tertinggal kemajuan zaman. Hampir setiap rumah sudah memafaatkan teknologi Wi-fi dikarenakan minimnya akses jaringan operator selain terkomsel. Selain itu masyarakat disana rata-rata sudah menggunakan handphone android untuk berkomunikasi di sosial media

Berada didaerah pegunungan membuat masyarakat disana menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan peternakan. Masyarakat banyak menanam padi, jagung, singkong, kayu guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu masyarakat juga memiliki hewan ternak diantaranya sapi, kambing, dan ayam. Masyarakat mengatakan bahwa sering kali tanaman yang telah mereka tanam mengalami gagal panen. Gagal panen yang dialami oleh warga disebabkan oleh banyak hal mulai dari mahalnya pupuk kimia, hama, dan juga kondisi cuaca yang tidak dapat di prediksi. Masyarakat mempunyai ketergantungan dengan pupuk kimia sehingga

penggunaan pupuk kimia secara terus menerus ini dapat membuat tanah mengeras dan kehilangan porositasnya dikarenakan meningkatnya kadar asam dalam tanah.

Ternak yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sriti juga terkendala oleh rumput yang akan sulit ditemukan Ketika musim kemarau terutama untuk pakan ternak sapi dan kambing. Sehingga masyarakat harus pergi mencari stok makanan berupa damen kering di Kecamatan Sawoo dan juga Kecamatan Jetis dengan harga yang tidak murah. Biasanya warga menanam rumput gajah di sekitar sawah dan juga lahan lahan kosong agar dapat digunakan jika kesulitan mencari rumput. Wabah PMK juga sempat meresahkan masyarakat, dikarenakan wabah tersebut bersifat menular dan menjangkit banyak ternak. Sehingga masyarakat memutuskan untuk menjaga kebersihan kadang serta memberikan vitamin kepada ternaknya.

Masyarakat di Dusun Tarap memiliki kegiatan rutin yakni yasinan. Untuk yasinan bapak-bapak dilaksanakan setiap malam Jum'at dan yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada Jum'at sore. Selain itu kegiatan posyandu bayi dan lansia juga berjalan diDusunTarap yakni dikediaman kamituwo Dusun Tarap.Dusun Tarap memiliki satu masjid yang sedang dalam pembangunan ulang sehingga untuk sementara kegiatan sholat dipindahkan ke kediaman bapak Junaidi sama halnya dengan posko. Kegiatan kerja bakti juga menjadi rutinitas masyarakat di Desa Sriti, mulai dari memperbaiki jalan, membantu warga yang sedang memperbaiki rumah dan juga memperbaiki saluran air. Pada hari raya idul adha kami bersama warga melaksanakan takbir keliling dan pagi harinya kita melaksanakan sholat ied bersama.

Pemuda di Dusun Tarap hanya sedikit hal tersebut dikarenakan setelah lulus SMP pemuda disana memutuskan untuk melanjutkan sekolah di luar Kecamatan Sawoo. Anak-anak di Dusun Tarap rata-rata bersekolah di SDN 2 Sriti yang berada di Dusun Ngemplak. Selain itu tidak berjalannya TPQ di Dusun Tarap juga berdampak pada kurangnya minat anak-anak dengan mengaji. Tidak adanya tenaga pengajarlah yang membuat tidak berjalannya TPQ di Dusun Tarap. Banyak dari anak-anak tersebut yang memiliki bakat namun dikarenakan minimnya wadah bagi mereka untuk mengekspresikannya sehingga bakat yang mereka miliki tidak dapat tersalurkan. Namun yang saya kagum dengan mereka adalah keberanian mereka untuk terus bergerak maju meskipun terhambat oleh kondisi tempat tinggal mereka yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Melihat tidak berjalannya TPQ di Dusun Tarap membuat saya dan teman-teman untuk menghidupkan kembali TPQ yang ada. Dimulai dari bertanya kepada pengajar TPQ sebelumnya tentang apa saja yang dilakukan Ketika melakukan TPQ serta kapan saja dilaksanakan.

Pada minggu kedua kami menjalankan TPQ yang kami tujukan kepada anak-anak di dusun tarap. Mereka sangat antusias karena selama ini mereka sudah lama tidak mengikuti kegiatan TPQ. TPQ dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis pada pukul 15.00-16.30 WIB dan juga melaksanakan sholat ashar berjama'ah. Materi yang kami berikan adalah materi-materi keagamaan seperti tajwid, sholat, rukun islam dan iman serta belajar berbahasa arab. Selain TPQ kami juga menjalankan program belajar bersama yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu dijam yang sama juga. untuk belajar bersama kami lebih menekankan kepada pekerjaan rumah yang mereka dapatkan serta membahas sedikit materi yang akan mereka dapatkan besok.

Untuk tenaga pengajarnya kami melakukan pembagian tugasnya setiap minggu dan berbeda antara TPQ dengan belajar bersama.

Melihat banyak problem yang dihadapi oleh masyarakat didesa sriti terutama di sektor pertanian dan peternakan seperti yang sudah saya jabarkan diatas. Maka, saya dan teman-teman memutuskan untuk melakukan sosialisasi terkait dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Hal tersebut dilatar belakangi oleh tersedianya bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang banyaknya manfaat yang dapat kita peroleh dengan mengolah bahan tersebut. Hal yang paling kami syukuri adalah pemerintahan Desa Sriti sangat terbuka dan sangat mendukung program kerja yang akan kami lakukan ini.

Minggu ketiga kami habiskan dengan menyiapkan segala kebutuhan yang akan kami gunakan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organic dan pakan ternak fermentasi. Kami membagi tim dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, menghubungi pemateri, mencari tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut serta memberikan pemberitahuan kepada masyarakat melalui kelompok tani di Desa Sriti. Selain menyiapkan kebutuhan guna sosialisasi dan pelatihan kami juga tetap melaksanakan kegiatan TPQ dan belajar bersama yang sudah kami jalankan di minggu sebelumnya.

Selain mengadakan TPQ di Dusun Tarap, saya bersama ketiga teman saya ikut membantu mengajar di TPQ Ngemplak. Dusun Ngemplak memiliki 2 TPQ yakni TPQ Al-Qolam dan TPQ Al-Amin. Pada kegiatan TPQ di Dusun Ngemplak

dilaksanakan di Masjid dan dihadiri oleh anak-anak dari Dusun Ngemplak. Kegiatan TPQ di Dusun Ngemplak dilaksanakan pada hari senin dan sabtu untuk TPQ Al-Amin. TPQ Al-Qolam dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis dengan waktu yang sama yakni pukul 14.00 WIB. Di Dusun Ngemplak TPQ sudah berjalan dengan baik dikarenakan adanya tenaga pengajar sekaligus pengurus TPQ tersebut.

Pada minggu keempat kami melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organiK dan pakan ternak fermentasi. Pakan fermentasi merupakan pakan ternak yang telah melalui proses perubahan struktur kimia yang dibantu oleh mikro organisme seperti bakteri dan jamur. Pembuatan pakan ternak fermentasi kali ini menggunakan model silase yakni hasil pengawetan tanaman hijau yang sudah diberikan bakteri pengurai dan disimpan dalam wadah yang kedap udara. Pupuk organic juga demikian, memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak dan berikan cairan fermentor seperti air, cairan EM4 dan urin kelinci dan dimasukkan kedalam wadah.

Kegiatan ini diselenggarakan di Balai Desa Sriti dengan mengundang pemateri salah satu pengurus ngabar farm yakni Adib Muammar Kadafi. Selain itu kegiatan ini mengundang kelompok tani yang ada di Desa Sriti, aparat Desa Sriti, BPD Desa Sriti, BPD Kecamatan Sawoo. Berjalannya kegiatan ini memakan waktu hampir satu hari penuh. Dimulai dengan pembukaan kegiatan, penyampaian materi terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi.

Masih di minggu keempat kami melaksanakan pesata rakyat dengan masyarakat Dusun Tarap. Kegiatan ini bertujuan meyambut hari Kemerdekaan RI ke 77 tahun. Kami

melaksanakannya lebih cepat dikarenakan waktu yang sudah tinggal berberapa hari dan mengingat kegiatan KPM hanya hingga tanggal 12 Agustus. Perlombaan yang kami laksanakan terdiri dari 3 kategori yakni anak-anak, ibu-ibu serta bapak-bapak. Untuk kategori anak-anak perlombaannya diantaranya kelereng sendok, makan krupuk dan estafet air. Jenis perlombaan untuk kategori ibu ibu adalah menggendong rinjing, memasukkan paku kedalam botol dan estafet karet. Menggiring terong dan bola volley berdasater merupakan jenis perlombaan untuk kategori bapak-bapak.

Pada minggu kelima kami menyiapkan segala keperluan untuk kegiatan doa bersama dan penutupan. Kegiatan doa bersama dilakukan dalam rangka semoga Desa Sriti dan masyarakatnya dijauhkan dari segala mara dan bahaya, bala dan wabah serta mengirimkan doa kepada para pemimpin desa sriti yang sudah berpulang terlebih dahulu. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa dimulai dengan sholat isya berjama'ah dan dilanjutkan dengan doa bersama. Dihadari setelahnya kami menyiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan penutupan. Pada kegiatan penutupan kami bersama forum komunikasi masyarakat Desa Sriti mengadakan "wayangan". Pada kegiatan ini kami menyampaikan ribuan rasa terimakasih kepada masyarakat Desa Sriti kerana telah menerima kami dengan sangat-sangat baik dan turut serta mensukseskan segala kegiatan yang telah kami rancang.

Setelah melakukan penutupan didesa, keesokan harinya kami membersihkan posko agar besok Ketika pulang sudah dalam keadaan rapi. Kami juga melaksanakan penutupan di Dusun Tarap sekaligus pembagian hadiah perlombaan. Sebelum melakukan kegiatan penutuan kami melaksankan khataman Al-Qur'an. Malam harinya kami mengumumkan para pemenang perlombaan pesta rakyat dan dilanjutkan

dengan berpamitan kepada masyarakat di Dusun Tarap. Air mata tak terbendung melihat raut kesedihan yang terpancar dari wajah-wajah masyarakat Dusun Tarap. Kami sudah dianggap sebagai warga bahkan anak oleh masyarakat Dusun Tarap sehingga kesedihan tidak dapat mereka tahan. Ketika harus melepas kami untuk Kembali pulang kerumah masing-masing setelah kebersamaan mereka selama 40 hari.

Sriti sangat berarti bagi cerita hidup saya, tempatnya yang sejuk, masyarakatnya yang dermawan dan senang menebarkan kebaikan akan menjadi salah satu cerita terbaik dalam hidup saya bahwa saya pernah merasakan kebahagiaan yang singkat selama 40 hari. Tangis kesedihan biarlah menjadi kenangan dan Tangis Bahagia semoga selalu menjadi pelajaran berharga dalam hidup. Mereka bukan hanya masyarakat yang saya kenal di tempat pengabdian. Namun mereka merupakan keluarga bagi saya dan menjadi tempat bagi saya untuk mencurahkan segala keluh kesah saya. Mereka menerima segala kekurangan saya dan teman-teman. Canda, tawa bahkan air mata yang terjadi selama 40 hari bukan hanya kenangan semata namun akan selama berada didalam hati saya bahwa saya pernah hidup bersama orang yang membawa pengalaman berharga bagi hidup saya. Jauh dari hiruk pikuk perkotaan tidak menyurutkan semangat mereka untuk terus berjuang meningkatkan kualitas hidup mereka.

Teruntuk 20 teman saya di 40 hari, kalian yang tidak pernah saya kenal sebelumnya berhasil menciptakan kisah terbaik dalam hidup saya. saya mengucapkan terimakasih untuk segenap pengalaman yang kalian berikan kepada saya. Saya sangat bangga pernah hidup bersama kalian dan menghabiskan waktu 24/7 bersama kalian. Terimakasih untuk canda, tawa, suka dan duka yang kita lewati bersama. Terimakasih sudah menganggap saya sebagai keluarga kalian.

Terimakasih telah membantu saya disaat kesusahan, maaf untuk segala tutur kata yang menyakiti hati kalian. Maaf untuk segala keegoisan saya dan maaf untuk segala kerandoman saya dan tawa besar saya yang mengganggu ketenangan kalian. Sekali lagi terimakasih banyak untuk semua teman 40 hariku. Untuk setiap malam yang kita habiskan dibangku depan meski hanya menceritakan kerandoman kehidupan kita, bernyayi bersama, dan menghibah bersama HAHHA. Jujur saja disaat menulis ini saya merindukan kalian, merindukan malam-malam candu yang sudah kita lewati bersama. Untuk katak dikamar mandi terimakasih karena selalu membuat saya senam jantung dan membuat badan gemetar.

KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DUKUH TARAP DESA SRITI

BAYU SUBIANTORO

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah program yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi dalam bentuk belajar meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Program ini sifatnya sama dengan Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal KKN. KPM IAIN Ponorogo bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan dengan membaaur bersama masyarakat. Selain itu mahasiswa yang biasanya hidup di lingkungan akademis, akan merasakan pengalaman yang baru untuk mengimplementasikan ilmunya bersama masyarakat sebagai bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Selain sebagai wadah mempraktekkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan, kegiatan ini memiliki beberapa maksud dan tujuan. Yakni untuk membentuk kesadaran mahasiswa terhadap problematika masyarakat. Memiliki rasa tanggung jawab sebagai publik intelektual untuk ikut serta membangun peradaban. Besar harapan mahasiswa mampu untuk berbaur dengan masyarakat, menyelesaikan permasalahan, dan mengembangkan aset yang dimiliki oleh masyarakat.

Penulis membagi proses KPM menjadi tiga tahap. Yakni proses pendaftaran dan pembekalan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Pendaftaran peserta KPM dengan beberapa syarat, yakni mahasiswa aktif semester 6, dan sudah menempuh minimal 110 SKS. Selanjutnya mahasiswa diberikan dua pilihan untuk menentukan kelompok. Kelompok monodisiplin dengan jenis program kerja yang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat,

tetapi program kerja yang dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan dari kelompok. Ada pula kelompok multidisiplin dengan rumpun keilmuan yang berbeda atau kelompok dari berbagai macam jurusan yang ada. Jenis program kerja yang dilaksanakan pun haruslah disesuaikan dengan aset dan kebutuhan masyarakat saat itu. Terlepas dari jenis kelompok yang telah dipilih, pada dasarnya mahasiswa akan melakukan pengabdian di masyarakat desa.

Makna pengabdian ini yang kemudian harus benar-benar dipahami oleh setiap mahasiswa. Pengabdian berasal dari kata abdi-mengabdi, yang artinya menghamba; menghambakan diri; berbakti. Sedangkan pengabdian artinya proses; cara; perbuatan mengabdi atau mengabdikan. Secara terminologi pengabdian bisa diartikan sebagai memberikan lebih dari sekedar untuk kebutuhan kita sendiri dengan apa yang kita mampu tanpa bermaksud pamrih kecuali memberi manfaat untuk orang lain dan lingkungannya, agar mendapatkan ridha dari Allah Sang Pencipta. Mahasiswa sebagai peserta pengabdian harus mampu memberikan manfaat untuk masyarakat dan lingkungan sekitar secara ikhlas tanpa mengharap imbalan apapun. Makna semacam ini haruslah dipahami terlebih dahulu ketika proses pembekalan dan sebelum terjun ke lapangan.

Pembekalan dilakukan oleh LPPM kepada seluruh peserta KPM, maupun pembekalan secara kolektif kelompok yang dilakukan oleh DPL masing-masing. Pembekalan yang dilakukan ini bertujuan untuk memberi gambaran umum terkait hal-hal apasaja yang harus dilakukan oleh peserta KPM ketika di lapangan. Selain itu pembekalan dimaksudkan untuk memberi penjelasan secara teknis maupun substansial perihal metode yang digunakan pada KPM tahun ini.

Asset Based Community-Driven Development (ABCD) merupakan metode pendekatan yang telah disosialisasikan oleh LPPM. Tentunya sebelum menentukan metode yang dipakai dalam KPM, pihak panitia sudah terlebih dahulu melakukan riset, sampai pada akhirnya memilih metode yang dianggap sesuai dengan kondisi lapangan. Metode ABCD ini mengupayakan terwujudnya pengembangan aset/potensi mayoritas yang sudah ada di masyarakat. Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan sejak dari awal manusia untuk mengetahui aset yang dimiliki serta memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Hanya dengan mengetahui potensi tersebut harapannya masyarakat mempunyai semangat dan harapan besar untuk berkembang. Mahasiswa KPM disini mempunyai misi untuk membantu masyarakat dalam menemukan dan mengembangkan aset yang mereka miliki.

Setelah proses pendaftaran dan pembekalan telah usai, dan peserta KPM dirasa telah siap untuk melakukan KPM, selanjutnya adalah pelaksanaan. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari. Terbagi dalam enam minggu, dengan setiap minggu ada pembagian tugas yang telah ditentukan oleh panitia KPM. Mulai dari proses *inkulturasi, discovery, design, define, refleksi dan evaluasi*. Artinya setiap minggu proses pelaksanaan KPM sudah sistematis dan terstruktur. Akan tetapi memang mahasiswa harus memahami setiap tahapan yang telah ditentukan. Pasalnya ketika dilapangan akan banyak kemungkinan-kemungkinan yang terjadi karena berhadapan langsung dengan masyarakat yang heterogen.

Kuliah pengabdian masyarakat membawa saya dan teman teman pada sebuah tempat yang mungkin jarang sekali orang lain kunjungi dan mungkin banyak orang belum tau

dengan desa tersebut. Terletak di sebelah timur Kabupaten Ponorogo dan tepatnya di berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek serta berada diatas ketinggian kurang lebih 500 mdpl. Saya dan teman teman sebelum berangkat kita berkumpul dahulu di siman dan kita berangkat Bersama sama ke desa sriti. Memulai perjalanan bersama 20 teman saya yang berasal dari empat fakultas berbeda kami menelusuri perjalanan menuju desa sriti. Perjalanan menuju desa sriti memakan waktu hampir satu setengah jam dari pusat kota ponorogo menggunakan kendaraan sepeda motor. Rute yang dilalui sangatlah tidak mudah, jalan yang berkelok dan menanjak serta jalan tanah bebatuan sedikit menghambat perjalanan saya untuk segera tiba disana. Namun tidak perlu khawatir, menuju desa sriti kita masih akan melewati jalan aspal dan disuguhi pemandangan Ponorogo dari atas. Setibanya saya dan rombongan di desa sriti, masyarakat sangat menyambut hangat kami. Posko yang akan menjadi tempat tinggal saya merupakan kediaman bapak junaidi. Terletak di desa tarap dusun sriti dan berjarak 2 kilometer dari balai desa sriti. Hari pertama kami habiskan dengan membersihkan tempat tinggal kami selama 40 hari kedepandan merapikan barang-barang bawaan kami dan berkenalan dengan warga di dusun tarap. Warga sangat antusias dengan kedatangan kami dan berharap kami dapat memberikan kemajuan pada daerah tersebut.

Satu minggu pertama kami lakukan dengan observasi mengenai kondisi desa sriti terutama dusun tarap. Banyak hal yang kami dapatkan mulai dari mata pencaharian, kegiatan masyarakat, tempat tempat yang penting, dan juga potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Setiap malam kita selalu melakukan evaluasi mulai dari apa saja yang kita peroleh hari ini, problem apa saja yang kita temui dan

membahas kegiatan apa yang akan kita lakukan diesok hari. Kami juga harus beradaptasi dengan cuaca yang dingin mengingat daerah yang kami tinggali ada daerah pegunungan. Kami sangat beruntung karena posko kami memiliki 3 kamar mandi dan persediaan air yang cukup sehingga mempermudah kami dalam menjalani keseharian kami. Setiap harinya kami memiliki jadwal memasak dan bersih-bersih serta senam pagi jika cuaca tidak begitu dingin.

Masyarakat didusun tarap memiliki kegiatan rutinan yakni yasinan. Untuk yasinan bapak-bapak dilaksanakan setiap malam jum'at dan di laksanakan di tumah rumah warga secara bergantian dan yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada jum'at sore. Selain itu kegiatan posyandu bayi dan lansia juga berjalan di dusun tarap yakni bertempat dikediaman mbah kamituwo dusun tarap. Dusun tarap memiliki satu masjid yang sedang dalam pembangunan ulang sehingga untuk sementara kegiatan sholat dipindahkan ke kediaman bapak junaidi sama halnya dengan posko kami. Kegiatan kerja bakti juga menjadi rutinitas masyarakat didesa sriti, mulai dari memperbaiki jalan, membuat jalan untuk pemakaman dan juga pembuatan jalan untuk wisata gunung poleng, membantu warga yang sedang memperbaiki rumah dan juga memperbaiki saluran air. Pada hari raya idul adha kami bersama warga melaksanakan takbir keliling dan pagi harinya kita melaksanakan sholat ied bersama.

Pemuda didusun tarap hanya sedikit hal tersebut dikarenakan setelah lulus SMP pemuda disana memutuskan untuk melanjutkan sekolah di luar kecamatan sawoo. Anak-anak didusun tarap rata-rata bersekolah di SDN 2 Sriti yang berada di dusun ngemplak. Selain itu tidak berjalannya TPQ didusun tarap juga berdampak pada kurangnya minat anak-anak dengan mengaji. Banyak dari anak-anak tersebut yang

memiliki bakat namun dikarenakan minimnya wadah bagi mereka untuk mengekspresikannya sehingga bakat yang mereka miliki tidak dapat tersalurkan. Namun yang saya kagum dengan mereka adalah keberanian mereka untuk terus bergerak maju meskipun terhambat oleh kondisi tempat tinggal mereka yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Melihat tidak berjalannya TPQ didesa tarap membuat saya dan teman-teman untuk menghidupkan Kembali TPQ yang ada. Dimulai dari bertanya kepada pengajar TPQ sebelumnya tentang apa saja yang dilakukan Ketika melakukan TPQ serta kapan saja dilaksanakan.

Pada minggu kedua kami menjalankan TPQ yang kami tujukan kepada anak-anak di dusun tarap. Mereka sangat antusias karena selama ini mereka sudah lama tidak mengikuti kegiatan TPQ. TPQ dilaksanakan pada hari senin hingga kamis pada pukul 15.00-16.30 WIB dan juga melaksanakan sholat ashar berjama'ah. Materi yang kami berikan adalah materi-materi keagamaan seperti tajwid, sholat, rukun islam dan iman serta belajar berbahasa arab. Selain TPQ kami juga menjalankan program belajar bersama yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu dijam yang sama juga. untuk belajar bersama kami lebih menekankan kepada pekerjaan rumah yang mereka dapatkan serta membahas sedikit materi yang akan mereka dapatkan besok. Untuk tenaga pengajarnya kami melakukan pembagian tugasnya setiap minggu dan berbeda antara TPQ dengan belajar bersama.

Melihat banyak problem yang dihadapi oleh masyarakat didesa sriti terutama di sektor pertanian dan peternakan. Maka, saya dan teman-teman memutuskan untuk melakukan sosialisasi terkait dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam pembuatan pupuk organik dan pakan ternak

fermentasi. Hal tersebut dilatar belakangi oleh tersedianya bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk organic dan pakan ternak fermentasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang banyaknya manfaat yang dapat kita peroleh dengan mengolah bahan tersebut. Hal yang paling kami syukuri adalah pemerintahan desa sriti sangat terbuka dan sangat mendukung program kerja yang akan kami lakukan ini.

Minggu ketiga kami habiskan dengan menyiapkan segala kebutuhan yang akan kami gunakan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organic dan pakan ternak fermentasi. Kami membagi tim dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, mengubungi pemateri, mencari tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut serta memberikan pemberitahuan kepada masyarakat melalui kelompok tani di Desa sriti. Selain menyiapkan kebutuhan guna sosialisasi dan pelatihan kami juga tetap melaksanakan kegiatan TPQ dan belajar bersama yang sudah kami jalankan di minggu sebelumnya.

Pada minggu keempat kami melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organic dan pakan ternak fermentasi. Pakan fermentasi merupakan pakan ternak yang telah melalui proses perubahan struktur kimia yang dibantu oleh mikro organisme seperti bakteri dan jamur. Pembuatan pakan ternak fermentasi kali ini menggunakan model silase yakni hasil pengawetan tanaman hijau yang sudah diberikan bakteri pengurai dan disimpan dalam wadah yang kedap udara. Pupuk organic juga demikian, memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak dan berikan cairan fermentor seperti air, cairan EM4 dan urin kelinci dan dimasukkan kedalam wadah.

Kegiatan ini diselenggarakan dibalai desa sriti dengan mengundang pemateri salah satu pengurus ngabar farm. Selain itu kegiatan ini mengundang kelompok tani yang ada didesa sriti, aparat desa sriti, BPD desa sriti, BPD kecamatan sawoo. Berjalannya kegiatan ini memakan waktu hampir satu hari penuh. Dimulai dengan pembukaan kegiatan, penyampaian materi terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi.

Masih di minggu keempat kami juga melaksanakan pesta rakyat dengan masyarakat dusun tarap dan sekitarnya. Kegiatan ini bertujuan meyambut hari Kemerdekaan RI ke 77 tahun. Kami melaksanakannya lebih cepat dikarenakan waktu yang sudah tinggal berberapa hari dan mengingat kegiatan KPM hanya hingga tanggal 12 agustus. Perlombaan yang kami laksanakan terdiri dari 3 kategori yakni anak-anak, ibu-ibu serta bapak-bapak. Untuk kategori anak-anak perlombaannya diantaranya balap sendok kelereng, makan krupuk dan estafet air. Anak anak di dukuh tarap antusias mengikuti lomba dan banyak anak anak yang daftar untuk mengikuti perlombaan tersebut. Jenis perlombaan untuk kategori ibu ibu adalah menggendong rinjing, memasukkan paku kedalam botol dan estafet karet. Menggiring terong dan bola volley berdasater merupakan jenis perlombaan untuk kategori bapak-bapak. Jadwal perlombaan yaitu pada pagi hari sekitar jam delapan di gunakan untuk perlombaan anak anak hingga sekitar jam sepuluh. Setelah lomba anak anak selesai langsung di lanjutkan perlombaan ibu ibu, tidak hanya ibu ibu di dukuh tarap saja tetapi temen temen KPM putri juga ikut meramaikan atau ikut lomba tersebut. Pada sore hari di lanjutkan dengan perlombaan bapak bapak temen temen laki laki dari KPM juga ikut dalam perlombaan tersebut..

Pada minggu kelima inilah, serangkaian kegiatan mulai dipersiapkan. Besar harapan kami sukses dalam kegiatan ini. Akan tetapi tidak semua harapan bisa berjalan sesuai dengan keinginan. Kendala terbesar yang menjadi pertimbangan semua panitia adalah perihal dana. Mulai dari awal kegiatan KPM, semua anggota kelompok sudah mengeluarkan sejumlah uang untuk kebutuhan makan, tempat tinggal dsb. Apalagi untuk membuat serangkaian kegiatan yang dirasa tidak sedikit pengeluarannya. Tidak ada anggaran dari kampus untuk menunjang program kerja yang dilaksanakan peserta KPM. Mau tidak mau semua pikiran, tenaga, bahkan sampai materi dikorbankan oleh peserta. Inilah yang tentunya membuat kami belajar untuk bisa melakukan hal besar dengan dana yang minim. Tidak semua hal membutuhkan uang, tetapi dengan uang bisa mempercepat ataupun memperlambat kinerja. Dengan harapan kegiatan ini akan berkesan untuk masyarakat Desa Sriti. Dan tentunya memiliki dampak baik yang signifikan untuk anak-anak.

Tahap yang terakhir adalah *Reflection* (Refleksi) merupakan proses terakhir dalam tahapan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat. Pada tahapan *reflection*, peserta sudah sampai pada tahapan implementasi serta mengevaluasi akan kegiatan dari program rencana yang telah dicanangkan. Kami disini mulai menyusun laporan *executive summary* dalam bentuk artikel. Artikel yang kami buat tentunya berdasarkan pengabdian kami selama KPM dengan metode *Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Selain kami melakukan pengabdian kami juga melakukan suatu penelitian yang berjudul Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Setelah adanya kegiatan ini diharapkan seluruh masyarakat sekitar Desa Sriti mampu mengembangkan, meningkatkan, serta membangun sumber daya manusia yang

ada dengan lebih baik. Pada lingkup kegiatan ini, di harap masyarakat sekitar khususnya orang tua bisa melakukan pendampingan kegiatan anak-anak dengan lebih siap baik lagi di era digital masa kini. Sehingga anak-anak dapat berkembang secara maksimal dan terarah.

Akhir kata saya sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan memperoleh pengalaman yang luar biasa. Terkhusus masyarakat Desa Sriti, yang secara terbuka telah menerima keberadaan kelompok kami. Banyak pelajaran yang saya dapat ketika melaksanakan KPM. Kepala desa yang luar biasa bijak menghadapi masyarakat yang heterogen membuat saya banyak belajar dari beliau. Tidak banyak yang bisa saya lakukan selama kegiatan ini berlangsung. Masih banyak kekurangan dari kelompok kami dalam melaksanakan KPM. Banyak kesalahan yang dilakukan selama disana. Akan tetapi itulah batas kemampuan saya. Semoga dengan kecilnya sesuatu yang diberikan, tidak mengecilkan pula potensi besar yang ada di Desa Sriti.

Terima kasih Sriti.

MENGABDI UNTUK SRITI

BIVALVIA AGUSTIN RIZQIAN SAPUTRI

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan sebuah program yang diadakan dari kampus guna mengajarkan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. KPM juga merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar diluar kampus dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan dan social yang dihadapi di lingkungan KPM. Kegiatan KPM ini menjadi salah satu syarat wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi. KPM ini pada umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi biasanya diikuti oleh mahasiswa semester VII. KPM memiliki tujuan umum yaitu mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Selain itu mahasiswa diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem social masyarakat dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan social dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi islam.

Pada tahun ini jenis kegiatan KPM terdiri dari 2 yaitu mono disiplin dan multi disiplin, mono disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau sesuai jurusan masing-masing yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah, sedangkan multi disiplin kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda, program kerja

utama KPM multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Sebelum kegiatan KPM dilaksanakan perwakilan dari kelompok melakukan survey ke lokasi dimana akan dijadikan tempat KPM. disana teman-teman pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi terkait Desa Sriti. Desa Sriti adalah desa yang bertepatan di Kecamatan Sawo di daerah Selatan Kabupaten Ponorogo. Di Desa Sriti sendiri terdapat 4 dusun yaitu Dusun Dasri, Dusun Ngemplak, Dusun Tarap, dan Dusun Tawang. Kebetulan posko tempat yang kami tinggali selama KPM yaitu terdapat di Dusun Tarap. Mayoritas mata pencaharian di Desa Sriti adalah petani pemilik lahan, sehingga bisa dikatakan mayoritas masyarakat mengandalkan mata pencaharian dari sektor pertanian. Sebenarnya ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan, diantaranya dari sektor pertanian seperti : jagung, singkong, padi, jahe dan lain-lain. Selama ini hasil pertanian belum di olah secara maksimal sehingga masyarakat masih memanfaatkan hasil panen untuk keperluan konsumsi sendiri atau di jual untuk keperluan sehari-hari.

Pada tanggal 04 Juli 2022 kita mulai berangkat menuju tempat KPM pukul 07.00 namun ternyata pada saat itu kita molor sampai sekitar pukul 09.00 dikarenakan kita menunggu teman yang belum kumpul. Sesampainya di posko yaitu sekitar pukul 11.00 karena jalan yang menanjak dan cukup curam maka perjalanan terasa lama. Sebelum sampai di posko kami sempat berhenti di tengah jalan karena dua anggota kelompok kami ada yang tertinggal jauh dari rombongan yang ada di depan dan ternyata mereka berdua kesasar dari jalur jalan menuju ke posko. Setelah menunggu beberapa menit akhirnya mereka berdua ditemukan kemudian kami

melanjutkan perjalanan menuju posko. Akhirnya setelah perjalanan beberapa menit tibalah kami di posko tempat kami tinggal selama KPM berlangsung. Sampai di posko kami disambut dengan baik oleh pemilik rumah kamipun berjabat tangan dengan tuan rumah sembari kami istirahat dan ngobrol-ngobrol dengan pemilik rumah. Setelah rasa capek kami hilang dilanjutkan dengan bersih-bersih posko dan menyiapkan tempat yang akan kami gunakan untuk tidur dan istirahat selama KPM berlangsung. Kami satu kelompok tinggal satu rumah hanya saja tempat untuk kami tidur berbeda, anak perempuan tempat untuk tidur di ruang tengah sedangkan anak laki-laki di ruang depan. Setelah selesai bersih-bersih kami pun istirahat untuk tidur siang dulu, sorenya bagi yang terjadwal masak bergegas untuk masak dan yang lain ada yang jalan-jalan kerumah warga sekitar. Malam harinya kita evaluasi dan merancang kegiatan yang akan kita laksanakan esok harinya untuk kegiatan pembukaan KPM di Balai Desa Sriti dan dilanjutkan untuk istirahat.

Hari kedua tepatnya tanggal 5 Juli 2022 ada kegiatan pembukaan KPM di Balai Desa Sriti, dari pagi sekitar pukul 05.00 kita semua bersiap-siap. Yang terjadwal masak dari abis subuh sudah mulai memasak untuk sarapan kita, sebagian ada yang mandi dan sebagian ada yang beres-beres tempat tidur. Setelah semua anggota sudah siap dan sudah selesai sarapan kita menuju ke Balai Desa Sriti, perjalanan dari posko kami ke Balai Desa itu lumayan jauh sekitar kurang lebih 30 menit. Sesampai di Balai Desa kami langsung menyiapkan tempat yaitu menata kursi-kursi dan sebagian dari anak perempuan menyiapkan konsumsi di taruh dalam kardus snack. Sekitar pukul 09.00 acara pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang diikuti dua kelompok yaitu kelompok 101 mono disiplin dan kelompok 102 multi disiplin dimulai.

Semua anggota KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dari IAIN Ponorogo beserta perangkat desa dan undangan mengikuti acara sampai selesai. Dilanjut malam hari kita semua anggota kelompok 102 bersilaturahmi ke rumah Bapak Kamituwo yang tempatnya tidak jauh dari posko kami.

Pada tanggal 9 Juli 2022 kita bersih-bersih dan persiapan untuk malam kegiatan takbir keliling di sekitar dusun tarap. Bersih-bersih dimulai sejak pagi sampai siang hari dilanjut yang anak laki-laki membuat oncor untuk kegiatan takbir keliling, dan sore harinya anak perempuan membuat konsumsi untuk takjil kegiatan pada malam hari. Sampai sore kami membuat konsumsi dirumah mbah wo dan setelah setelah selesai kamipun pulang untuk mempersiapkan diri untuk malam hari. Pada kegiatan takbir keliling semua anggota KPM sepakat menggunakan kaos KPM. Alhamdulillah acara takbir keliling dengan membawa oncor berjalan dengan lancar dan diikuti oleh masyarakat khususnya anak-anak kecil yang sangat antusias mengikuti dan ikut memeriahkan kegiatan yang kami adakan ini. Meskipun perjalanan cukup melelahkan dikarenakan jalan yang naik turun tapi kami dan anak-anak serta masyarakat dusun tarap sangat merasa senang dan bahagia bisa mengikuti takbir keliling ini. Setelah takbir keliling selesai kemudian takbiran dilanjutkan di rumah Bapak Juwandi karena semua kegiatan yang bersangkutan dengan masjid dialihkan ke rumah beliau dikarenakan masjid di Dusun Tarap di bongkar total untuk direnovasi. Sembari masyarakat dan anak-anak takbiran disana juga diadakan acara saresehan yang diikuti bapak-bapak masyarakat dusun tarap sedangkan untuk ibu-ibu bagian rewang di dapur dan menyiapkan takjilan untuk masyarakat.

Tepat pada tanggal 10 Juli 2022 dari jam 4 teman-teman bangun dan persiapan untuk sholat hari raya Idul Adha.

Sholat Idul Adha dimulai tepat pada pukul 07.00 sampai selesai. Salah satu anggota KPM laki-laki bertugas untuk khotbah. Warga masyarakat di Dusun Tarap berbondong-bondong untuk mengikuti sholat Idul Adha. Sampai selesai setelah itu kami saling berjabat tangan dan bermaaf-maafan. Setelah itu kami anggota KPM foto bersama dulu untuk dijadikan dokumentasi dan kenang-kenangan. Kemudian kami bersiap-siap untuk pergi kerumah mbah wo untuk membantu membangun rumah beliau. Untuk anak laki-laki membantu membangun rumah dan yang anak perempuan membantu memasak di dapur. Sampai siang kita bantu-bantu di rumah mbah wo. Sorenya kita berniat untuk jalan-jalan ke Trenggalek. Dan akhirnya kita berangkat untuk menuju ke bendungan tugu Trenggalek karena memang tujuan awal kita.

Pada tanggal 12 Juli 2022 kegiatan kelompok kami yaitu observasi ke dusun yang ada di Desa Sriti. Agar kegiatan observasi berjalan dengan baik maka satu kelompok dibagi menjadi beberapa tim. Setelah pembagian tim selesai maka kami berangkat menuju dusun yang sudah dibagi untuk di lakukan wawancara terutama kita observasi ke UMKM. Terdapat beberapa UMKM di Desa Sriti yaitu pande besi, pembuatan reyog, dan pembuatan tas anyam.

Pada minggu kedua kegiatan TPQ dan BIMBEL di Dusun Tarap lekas dimulai. TPQ dilaksanakan pada hari senin sampai hari kamis, sedangkan BIMBEL dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu. Hari jum'at diliburkan karena kami anggota KPM yang perempuan ada kegiatan yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan pada siang hari pukul 02.00. Di sela-sela hari longgar kami gunakan untuk melakukan silaturahmi ke kelompok KPM lain dan bersosialisasi dengan mendatangi rumah warga sekitar untuk menambah keakraban terhadap teman-teman dan warga sekitar.

Pada tanggal 24 Juli 2022 kelompok 102 mengadakan outbound yang diadakan di halaman posko yang di khususkan untuk semua anggota KPM 102, tujuan diadakan lomba tersebut adalah untuk mempererat rasa kekeluargaan dan rasa solidaritas antar teman sekelompok. Sebelum outbound dimulai terlebih dahulu kita melakukan pemanasan senam bersama di halaman posko. Dilanjutkan dengan memulai outbound satu persatu lomba telah terlaksana dan kegiatan outbound kami berjalan dengan lancar. Setelah outbound selesai ternyata ada kelompok lain yang berkunjung ke tempat kita. Tentu kami menyambutnya dengan senang hati dan dilanjut dengan berbincang-bincang di ruang tamu.

Kemudian pada tanggal 2 Agustus 2022 proker inti dari kita mulai dijalankan yaitu Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Dan Pakan Ternak Fermentasi Menggunakan Alat Tepat Guna Dengan Narasumber Adib Muhammad Kadafi. Kegiatan tersebut dilaksanakan dari pagi sampai selesai yaitu sekitar pukul 03.00. Kegiatan tersebut diikuti oleh ibu Devi selaku dosen pembimbing kami, semua anggota KPM 102, Aparat desa, dan juga sebagian warga masyarakat Desa Sriti. Semua kegiatan yang kita adakan pada saat itu berjalan dengan lancar meskipun ada sedikit kendala tapi masih bisa ditangani oleh semua anggota kelompok.

Pada tanggal 6 Agustus 2022 pada hari itu kami menyiapkan kegiatan untuk pesta rakyat yang diselenggarakan di dusun tarap. Kami menyiapkan hadiah serta menyiapkan tempat dibuat lomba voli. Tepat pada tanggal 7 Agustus 2022 kelompok 102 mengadakan kegiatan pesta rakyat. Namun pada hari itu dari malam cuaca turun hujan sampai pagi sehingga pelaksanaan pesta rakyat bisa dimulai kesiangan menunggu sampai hujan reda. Pesta rakyat ini diikuti oleh seluruh warga masyarakat dusun tarap mulai dari kalangan

anak-anak, ibu-ibu. Dan bapak-bapak. Kegiatan ini berjalan dengan lancar serta meriah dan masyarakat dusun tarap ikut berpartisipasi untuk menyukseskan kegiatan ini. Disusul dengan acara pada malam harinya yaitu NOBAR dengan masyarakat dusun tarap.

Tanggal 10 Agustus 2022 kami diminta untuk mengadakan kegiatan kerja bakti di balai desa karena pada malam harinya ada acara do'a bersama dan istighosah dalam rangka memperingati bulan Muharam 1444 H. Do'a bersama dimulai pada pukul 19.00 sampai dengan selesai. Kegiatan ini diikuti oleh semua perangkat desa, sebagian warga sriti, dan anggota KPM 101 dan anggota KPM 102. Acara berjalan dengan lancar.

Pada esok harinya tepatnya pada tanggal 11 Agustus 2022, ada kegiatan di balai desa yaitu ada pagelaran wayang kulit dan penutupan KPM. habis sholat ashar kami anak perempuan terlebih dahulu berangkat untuk membantu menyiapkan konsumsi untuk acara pada malam hari itu. Kemudian anak laki-laki menyusul berangkat ke balai desa untuk mempersiapkan tempat yaitu membantu menyiapkan panggung dan memasang baner. Acara penutupan KPM ini diiringi dengan diadakannya pagelaran wayang kulit dengan lakon "SEMAR BANGUN KAHYANGAN" dalang KRT. PURBO SASONGKO. Acara dimulai sesuai urutan rundown kegiatan yang telah dibuat. Sebelum acara wayang kulit dimulai yaitu acara pelepasan mahasiswa KPM di Desa Sriti. Setelah itu barulah pagelaran wayang kulit semalam suntub dimulai. Acara berjalan dengan lancar meskipun cuaca pada malam hari itu tidak mendukung hujan lumayan deras tapi warga juga banyak yang melihat kegiatan itu.

Dan sampailah di penghujung kegiatan kami, pada hari itu adalah hari terakhir kami KPM. Kami mengadakan kegiatan Khatmil Qur'an, Saresahan, Pembagian Hadiah, dan Nobar. Khatmil Qur'an dilaksanakan setelah sholat Magrib sesampainya acara khotmil Qur'an dilanjutkan acara saresahan yang diikuti oleh semua warga masyarakat dusun petung. Pada waktu saresahan kita banyak mengucapkan terimakasih dan kata maaf kepada semua warga masyarakat tarap yang sangat baik hati dan sudah menganggap kita semua menjadi bagian keluarga masyarakat tarap, pada malam itu tanpa terkecuali semua anggota KPM baik laki-laki maupun perempuan merasa berat untuk meninggalkan kampung kecil yang penuh dengan kenangan. Setelah acara saresahan selesai kita berjabat tangan dan meminta maaf kepada semua warga dan malam terakhir membuat kita semua mengeluarkan air mata perpisahan yang begitu sangat menyakitkan. Yang sangat mengharukan lagi dari keluarga Bapak Juandi atau tuan rumah yang kita tempati kurang lebih selama 40 hari mengadakan hajatan atau kirim do'a untuk kepulangan anak-anak KPM dengan dibuatkan 2 tumpeng dengan harapan kita semua bisa selamat sampai tujuan atau rumah masing-masing dan apa yang kita dapat saat KPM bisa bermanfaat di kemudian hari.

Kesan saya selama KPM di Desa Sriti ini adalah saya menambah teman, menambah keluarga baru tanpa KK, bersenda gurau, belajar memasak bersama, belajar untuk ngantri contohnya antri mandi, disambut ramah oleh masyarakat sekitar, kita juga diberi kesempatan mengajar di madin, yang pastinya bertemu dengan anak-anak yang sangat menggemaskan dan orang-orang baik lainnya.

Pesan untuk warga masyarakat Desa Sriti semoga selalu diberi kesehatan, dilancarkan rezekinya, dipermudah segala urusannya, teruntuk yang punya usaha semoga

semakin maju usahanya dan tentunya semoga diberi kebahagiaan yang tiada tara. Teruntuk Bpk Juwandi dan sekeluarga terimakasih banyak sudah memperbolehkan kami bertempat tinggal dirumahnya dan kami sudah dianggap seperti anak sendiri, seemoga selalu diberi kesehatan dan selalu dilancarkan rezekinya. Dan terimakasih untuk orang-orang baik lainnya yang sudah membantu program kerja kami selama KPM di Desa Sriti. Tanpa kalian semua mungkin program kerja kami tidak berjalan. Sekali lagi terimakasih semuanya. Semoga dilain kesempatan kami masih bisa bertemu kembali. Untuk teman-teman semua terimakasih untuk 40 harinya yang sudah membuat kenangan indah selama KPM, tetap semangat perjalanan kita masih panjang, bismillah masuk bareng lulus bareng, Aamiiinnn

MANIFESTASI KISAH KLASIK BERSAMA MANUSIA UNIK DAN CERDIK

CHOLILAH MEKARSARI BATUBARA

Sederhana. Kegiatan KPM (Kegiatan Pengabdian Masyarakat) yang saya pikirkan adalah dengan disibukkannya beberapa program kerja yang intens bersama orang-orang yang belum saya kenal. Berbaur dengan bermacam watak dan perbedaan pemikiran. Mengajari '*silih asah, silih asih, silih asuh*' dalam arti yang cukup luas. Yang awalnya timbul rasa takut karena terdapat perbedaan signifikan mulai dari bahasa, adat, dan kebiasaan. Akhirnya, saya memberanikan diri untuk keluar dari zona nyaman dan mencoba memahami lingkungan yang saya tempati. Bertempat di Dusun Tarap, Desa Sriti, Kecamatan Sawo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur saya menemukan beberapa hal yang agak lain dari biasanya. Pemikiran-pemikiran yang berlebihan akan KPM di desa terpencil terpatahkan begitu saja ketika melihat secara langsung keindahan alam sejauh mata memandang. Pucuk gunung, hawa dingin, dan minim dari polusi pekat seperti di kota.

Namun, ada satu yang membuat saya tertegun. Akses jalan yang masih rusak menjadi faktor penghambat bagi saya dan teman-teman. Melihat beberapa teman perempuan yang susah payah mengendalikan sepeda motor dan beralih untuk *selang sekar* alias dibonceng oleh teman laki-laki. Bukan hanya itu, ketidakmerataan akses jalan tersebut menjadi lengkap sudah untuk perjalanan menuju posko kami. Istimewanya, hari pertama menjejakan kaki di tempat tersebut salah satu teman saya membuat kami terpingkal-pingkal dengan tingkahnya. Tersasar di desa orang, begitulah ucapnya. Menjelaskan bahwa begitu banyak jalur yang serupa dan

membuat ia terkecoh. Kami semua menunggu ia menyusul di jalur yang seharusnya sembari menikmati alam yang tak pernah bosan untuk dipandang. Ketika, teman saya sudah sampai di titik pertemuan ia ikut jua tertawa dan memohon maaf kalau sudah membuat kami menunggu. Hari pertama yang berkesan.

Setelah itu kami melanjutkan perjalanan menuju posko yang akan kami jadikan tempat tinggal sementara waktu. Tempat tinggal sederhana dengan ciri khasnya dan halaman lumayan luas cukup menampung kendaraan saya dan teman-teman. Pemilik rumah, sebut saja Bapak Junaedi dan Ibu Tun menyambut kami. Mempersilahkan masuk, lalu menunjukkan tempat tidur saya dan teman-teman. Karena rumah tersebut dipakai pula untuk mushola sementara maka, kami alihkan tempat tidur menjadi dua titik. Untuk ruangan yang di dalam dikhususkan untuk perempuan. Dan ruangan yang menyatu dengan mushola digunakan untuk tempat tidur laki-laki. Setidaknya ada sekat dinding antara perempuan dan laki-laki.

Begitu kami selesai diberi penjelasan untuk pembagian ruangan untuk tidur. Kami bergegas untuk merapikan barang bawaan, peralatan masak, bahan-bahan pangan selama 40 hari lamanya, membersihkan ruangan masing-masing yang akan dijadikan tempat tidur, dan yang terakhir menyiapkan makan siang pertama di sini. Kebetulan juga, hari ini bertepatan dengan kegiatan Posyandu Balita dan Lansia yang dilaksanakan di tempat mbah kamituwo. Sementara kami yang perempuan merapikan tempat tinggal, laki-laki membantu kegiatan tersebut. Masyarakat yang melihat kedatangan kami tak henti-hentinya beramah tamah dan menyambut kami dengan baik. Tak lupa juga selalu mengajak kami untuk bertamu ke rumah jikalau waktu kami senggang. Dan sudah pasti jawabannya, "*Iya pak/bu,*", walaupun belum

tentu jua akan bertamu dikarenakan beberapa agenda yang cukup padat selama KPM.

Malam harinya, mbah kamituwo mendatangi posko kami dan berbincang dengan ketua kelompok untuk membahas perihal beberapa program yang akan dijalankan selama KPM berlangsung. Tidak terlalu serius, semua terlihat menerima kami dan mendukung program kerja yang sudah dijabarkan. Beliau mengatakan bahwa, kedatangan kami diharapkan mampu memberikan kontribusi dan membantu berjalannya program yang sempat tertunda dikarenakan sumber daya manusia yang minim terlebih untuk kawula muda. Beliau juga menuturkan bahwa beberapa program rutinitas yang dijalankan di dusun tersebut antara lain: POSYANDU, yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak, TPQ, kerja bakti, pengajian rutin gabungan dengan beberapa dusun di Desa Sriti, senam sehat, POSDAYA (Pos Pemberdayaan Keluarga), dan Mengaktifkan kembali WEB Desa Sriti. Selain itu karena aset serta mata pencaharian masyarakat yang ada di desa tersebut lebih mengarah kepada pertanian dan peternakan, maka program inti yang akan kami laksanakan mengenai aspek tersebut. Melihat beberapa pertimbangan dan keselarasan visi dan misi antara kami dan pihak Desa. Tentunya ini menjadi suatu keberuntungan untuk kami karena desa mendukung program inti yang akan menjadi fokus utama kami selama KPM.

Tidak hanya itu saja, desa membantu dalam soal pendanaan program kerja kami. Pihak desa mengatakan bahwasannya untuk melaksanakan program kerja diharapkan tidak terlalu mengambil dana dari kelompok KPM, melihat pendanaan dari KPM yang sangat minim. Dengan begitu, pihak desa memberikan alternatif lain dan mendukung program kerja kami dan mendanai program inti. Kami dipersilahkan

dan diberi keleluasaan untuk mempertimbangkan dan menyusun Rancangan Anggaran Belanja (RAB) untuk kegiatan tersebut. Setelah RAB tersebut disusun, maka secara langsung pihak desa akan menganalisis dan menyetujui beberapa hal yang diperlukan untuk kegiatan.

Selain fokus untuk mempersiapkan program inti, kami juga mempersiapkan program penunjang. Antara lain: menghidupkan kembali TPQ di Dusun Tarap dan Ngemplak, kerja bakti, mengikuti kegiatan yasinan rutin, mengikuti kegiatan masyarakat sekitar, mengadakan les privat, simaan al quran, menghidupkan kembali jamaah di mushola sementara, dan mengaktifkan kembali WEB Desa Sriti yang telah lama vakum. Semua dipersiapkan sedemikian rupa melihat kebutuhan dan aset yang memang harus dikembangkan dan diberdayakan. Teman-teman pun turut memberikan pendapat serta solusi terbaik untuk program penunjang. Faktor penghambat seperti akses jalan menuju Dusun Ngemplak yang curam, minimnya toko yang menjual kebutuhan pangan dan peralatan, serta jauh dari tempat satu ke tempat lainnya. Saya dan teman-teman berunding dan memecahkan permasalahan tersebut dengan meminimalisir bolak-balik turun gunung karena jalan yang curam, membuat jadwal untuk belanja pengadaan pangan, berfokus kepada teman yang bertugas untuk memegang TPQ Dusun Ngemplak, dan membagi tugas dan kewajiban kepada teman yang *stand by* di posko.

Di minggu pertama saya melakukan pengamatan dan beradaptasi dengan lingkungan di Desa Sriti. Bagaimana adat dan kebiasaan warga disini, mengikuti kegiatan mata pencaharian mereka, berinteraksi dengan warga sekitar, beramah tamah menyapa setiap kali ada warga yang berkunjung ke posko. Mungkin kesulitan yang saya dapatkan ada di penggunaan bahasa. Memang bukan suatu hal fatal

dikarenakan saya memang terbiasa menggunakan bahasa sunda dan Indonesia. Jadi, ketika dituntut untuk berbahasa jawa saya agak kebingungan dalam memaknai kata per kata, kalimat per kalimat. Tak jarang pula saya meminta teman untuk memberikan penjelasan kalau-kalau mbah kamituwo atau warga sekitar menggunakan bahasa kromo yang sulit dipahami.

Di minggu kedua, karena hasil panen yang melimpah ruah beberapa warga memberikan pasokan pangan yaitu singkong dan pisang. Teman-teman saya memiliki usul kalau singkong dan pisang pemberian warga tersebut diolah menjadi bolu kukus pisang dan jemblem (makanan berbentuk bulat seperti telur ayam yang diisi dengan gula merah yang sudah diiris tipis-tipis). Untuk pembuatan jemblem tadi dibantu oleh ibu-ibu masyarakat Dusun Tarap. Dari eksperimen tadi, membuahkan hasil yang baik. bolu kukus pisang dan jemblem bisa diberikan kepada masyarakat sekitar dan mengikat kembali tali silaturahmi antar tetangga. Tidak hanya itu, adanya kegiatan ini mampu memberikan kesempatan kepada saya untuk lebih mengenal satu sama lain dengan warga setempat.

Di minggu ketiga, saya dan teman-teman mengadakan kunjungan dusun serta umkm di Desa Sriti yaitu Dusun Ngemplak, Dusun Tawang, Dusun Dasri, UMKM Reyog Ponorogo, UMKM Tas Anyaman, UMKM pembuatan celurit, dan wawancara dengan Kepala Desa. Dibagi atas beberapa kelompok dan sesegera mungkin untuk mendapatkan informasi tambahan aset yang paling menonjol di Desa Sriti.

Untuk mempererat silaturahmi antar anggota KPM, saya memberikan usul kepada ketua kelompok untuk mengadakan outbound. Meskipun di minggu ketiga ini kami

memiliki berbagai persiapan untuk program penunjang, tetap saja untuk menjaga solidaritas dan kekompakan kelompok kami, kegiatan outbound seperti ini sangat dibutuhkan dan perlu direalisasikan. Ketua kelompok menyetujui usulan saya dan beberapa teman pun ikut setuju. Sebelum hari dimana outbound kami laksanakan, persiapan berupa bahan, alat, dan konsumsi dilengkapi. Tak lupa rundown kegiatan, konsep kegiatan, serta bagaimana pelaksanaan acara outbound dipersiapkan dengan matang.

Di minggu keempat, saya dan teman-teman melakukan persiapan terkait program inti yang akan dilaksanakan kira-kira di minggu kelima. Berkoordinasi dengan pihak desa, mencari tempat penjualan alat multifungsi peternakan dan pertanian, serta mencarikan pemateri yang memumpuni untuk memberikan arahan terkait pupuk organik dan pakan ternak, serta pengarahan penggunaan alat multifungsi tersebut. Selain berkoordinasi dengan pihak terkait, saya dan teman-teman turut mempersiapkan dan mempelajari bagaimana membuat pupuk organik dan pakan ternak yang berkualitas untuk meningkatkan peternakan dan pertanian di Desa Sriti. Dibantu dengan beberapa informasi dari mbah kamituwo dan wawancara terhadap warga sekitar.

Setelah wawancara telah dilaksanakan, malam harinya saya dan teman-teman mengadakan forum evaluasi dan setor hasil wawancara di Desa Sriti. Satu demi satu kelompok memaparkan hasil wawancara dan dikembangkan menjadi analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, and Threat*) untuk menentukan aset yang paling mendukung untuk pelaksanaan program inti yang sudah dirancang di awal KPM. Saya dan teman-teman memiliki pendapat bahwasannya terkait UMKM yang sudah ada Desa Sriti sudah memiliki kemajuan yang signifikan, meskipun terdapat beberapa

kendala karena pandemi. Namun, tidak membuat UMKM tersebut vakum atau bahkan berhenti produksi. Sebagai gantinya, setelah pandemi mereda malah produksi pembuatan celurit, anyaman, dan reyog melambung tinggi. Untuk UMKM mungkin mendapat perhatian penuh, namun aset yang paling menonjol di Desa Sriti tetaplh di bidang pertanian dan peternakan. Hal ini ditunjukkan mayoritas mata pencaharian di Desa Sriti tersebut adalah pertanian dan perternakan. Dan yang perlu saya dan teman-teman berdayakan adalah bagaimana mengoptimalkan potensi dan aset yang ada untuk dijadikan peluang yang lebih memungkinkan.

Selain itu, pihak desa pun turut mengiyakan bahwa yang perlu diberdayakan dan dioptimalkan adalah di bidang pertanian dan peternakan. Sebagai bentuk kelarasan antara program desa, maka desa membantu untuk menyukseskan program KPM. Seperti sudah saya jelaskan diatas maka persetujuan antara KPM dengan pihak desa yaitu dengan memberikan pendanaan untuk memberikan fasilitas kegiatan tersebut.

Di minggu kelima, memeriksa perlengkapan serta kebutuhan dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak di Desa Sriti. Dihadiri sebanyak kurang lebih 90 orang, yang terdiri dari perangkat desa 15 orang, perwakilan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) 5 orang, anggota kelompok pengabdian 21 orang, kelompok tani 22 orang, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) 5 orang, dan narasumber beserta perwakilan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sawo 3 orang. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk memberikan pemaparan penggunaan alat cacah multifungsi, memberikan pengarahan untuk mengoptimalkan penggunaan pupuk organik untuk lebih meningkatkan kualitas pertanian

di Desa Sriti, serta memberikan pengarahannya terkait pakan ternak agar ternak yang ada di Desa Sriti dapat diberdayakan dan mencapai maksimum dalam tumbuh kembang ternak yang berkualitas. Selain itu, memberikan keleluasaan terhadap masyarakat untuk sama-sama mendiskusikan permasalahan-permasalahan pertanian dan peternakan baik personal maupun kelompok untuk dicari solusi terbaiknya. Hal ini ditunjukkan dengan prosesi tanya jawab dari masyarakat kepada narasumber yang begitu antusias dan menjelaskan fenomena yang ada di lapangan.

Di minggu keenam, sebelum akhirnya kita menyelesaikan kegiatan KPM di Desa Sriti. Ada beberapa undangan dari pihak Desa yaitu acara doa bersama menyambut bulan Muharram, acara wayangan sekaligus penutupan KPM, pesta rakyat, pembagian hadiah pesta rakyat dan nonton bareng bersama masyarakat Dusun Tarap, dan yang terakhir adalah kegiatan ramah tamah dengan masyarakat sekitar tempat tinggal selama KPM. Untuk acara doa bersama dilaksanakan di Balai Desa, di hari berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan wayangan dan penutupan KPM di lapangan dekat balai desa. Untuk kegiatan pesta rakyat diselenggarakan di Dusun Tarap guna memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia. Mengundang baik bapak-bapak, ibu-ibu, maupun anak-anak untuk memeriahkan pesta rakyat. Melakukan banyak perlombaan yaitu lomba kelereng, estafet karet, estafet air, lomba makan kerupuk, dan masih banyak lainnya yang disesuaikan sesuai kategori umur.

Di hari berikutnya melakukan persiapan untuk kegiatan pembagian hadiah pesta rakyat, ramah tamah, dan nonton bareng bersama masyarakat Dusun Tarap. Sambutan demi sambutan sudah diutarakan oleh pihak yang bersangkutan, termasuk mbah kamituwo berpesan agar apa

yang sudah kami dapatkan di sini menjadi bekal bermasyarakat setelah menyelesaikan jenjang perkuliahan. Beliau juga melanjutkan apabila nanti kami sudah menyelesaikan jenjang perkuliahan bisa kembali hadir dan mengunjungi masyarakat Dusun Tarap untuk mengabdikan dan memberdayakan baik bagi agama, sosial, dan budaya. Tak lupa juga kehadiran kami sangat membantu beliau dan para warga dalam memberdayakan sumber daya alam dan manusia.

Kesan yang saya dapatkan selama mengabdikan di Desa Sriti ini, masyarakat yang ramah dan mampu menerima saya bersama teman-teman. Meskipun selama mengabdikan di sini kami memang masih banyak kekurangan dan kurang maksimal dalam melaksanakan program kerja. Akan tetapi, *feedback* baik yang diberikan oleh masyarakat sekitar menjadi acuan kami untuk terus belajar dan menjadi sebuah pengalaman dalam bermasyarakat. Pesan yang saya berikan selama KPM, meskipun akses jalan menuju Desa Sriti terbilang curam saya tidak pernah menyesal mengabdikan.

Terkhusus anak didik TPQ Tarap dan Ngemplak yang selalu menunggu kehadiran kami di depan pintu, saya selalu berdoa bahwa kelak di masa yang mendatang mereka akan menjadi cendekiawan sholeh dan sholehah. Menjunjung tinggi agama dan membuat bangga negara. Bukan tanpa alasan saya berucap seperti ini, hanya saja dalam menuntut ilmu baik agama maupun ilmu umum mereka bersemangat meskipun medan yang ia lalui begitu sulit dan curam. Ada rasa haru sekaligus menjadi pengingat untuk saya agar terus menuntut ilmu bagaimanapun sulit dan rumitnya.

Mungkin akan ada kunjungan-kunjungan setelah kegiatan KPM berakhir. Bukan hanya untuk nostalgia, melainkan begitu banyak cerita yang tak bisa diutarakan

dengan kata-kata. Pesona Alam dan jauh dari kebisingan kota mampu membuat saya tak perlu berfikir berulang kali untuk kembali ke Desa Sriti. Kembali tidak hanya seorang diri, melainkan bersama teman-teman kelompok 102 yang saya cintai. Kalaupun memang sudah kembali ke tanah kelahiran, akan ada pemikiran dan rencana-rencana untuk mengunjungi Desa Sriti sebagai ajang *refresh* diri. Ada banyak tempat yang belum terjamah selama kegiatan KPM berlangsung, ada begitu cerita dan tawa yang belum sempat saya utarakan kepada teman-teman. Karena menjadi sendiri itu hebat, tapi bersama-sama itu kuat.

SIAP MENJALANKAN KPM (KENALAN, PDKT, MENGHILANG)

ELFA HANIRA

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan kpm sendiri, kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Di sini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan. Disini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di masyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

KPM tahun 2022 ini kami laksanakan mulai tanggal 04 juli 2022 yang bertempat di RT 01 RW 03 di Dukuh Tarap, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. KPM Multi Disiplin kelompok 102 di Desa Sriti ini terletak di dataran tinggi, untuk sampai ke lokasi KPM waktu yang di tempuh sekitar 1 jam perjalanan yang berjarak sekitar 30 km dari pusat Kota Ponorogo. Kelompok 102 melakukan perjalanan ke

posko kami yang bertempat di Dusun Tarap, Desa Sriti yaitu rumah dari Bapak Juandi. Kemudian ketua dari kelompok 102 mengikuti pembukaan di Kecamatan Sawoo. Disana dijelaskan tentang sejarah Desa Sriti, Desa Sriti adalah Desa yang terletak di Jawa Timur. Adapun nama Desa Sriti dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan di gali asal-usul Desa Sriti memiliki beberapa versi cerita yang cukup bervariasi. hal ini disebabkan tempat yang diikeramatkan yang kemudian dipercaya dan di jadikan pedoman sebagai tempat orang pertama Yang datang atau yang babat Desa Sekitar Tahun 1850-an Desa Sriti adalah salah satu bagian dari Desa Temon. Baru pada sekitar tahun 1900-an Desa Sriti berdiri sendiri atau mandiri menjadi sebuah Desa yang melakukan kegiatan Pengelolaan wilayah sendiri menjadi sebuah Desa yang merupakan pecahan dari Wilayah Temon.

Menurut sejarah dan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber informasi dapat digali dan diperoleh sedikit cerita atau sejarah terbentuknya Desa Sriti yang merupakan dasar terbentuknya Desa Sriti. Menurut informasi yang didapat, pada awalnya ada salah seorang pendatang yang tidak diketahui asalnya yang ingin menetap di wilayah Desa Temon dibagian tenggara, dan di wilayah tersebut oleh masyarakat setempat ditetapkan sebagai sesepuh dan sekaligus sebagai Tokoh di wilayah yang ditempatinya tersebut. Karena masih masuk atau berada pada bagian wilayah Desa Temon saat itu, wilayah tersebut belum memiliki nama wilayah. Selanjutnya karena dirumah sesepuh tersebut pada saat warga berkumpul terlihat banyak dihinggapi burung dan juga banyak ditempati sarang-sarang burung sriti (sebutan lain dari jenis burung wallet) dan di sekitar wilayah tersebut juga banyak dijumpai burung

tersebut maka para warga dan sesepuh pada saat itu sepakat mengingat wilayah tempat tinggalnya belum memiliki sebutan atau nama wilayah maka para warga dan tokoh serta sesepuh pada kala itu sepakat untuk menetapkan sebutan dan nama wilayah tersebut dengan sebutan Wilayah Sriti sehingga saat ini menjadi Desa Sriti.

Terkait dengan banyaknya dijumpai burung Sriti (Walet) pada masa sejarah bahkan hingga sekarang di Desa Sriti masih sering dan banyak dijumpai burung-burung Sriti (Walet) yang berterbangan di wilayah Desa Sriti, maka tidak heran wilayah sebagaimana dimaksud dalam cerita sejarah tersebut diberikan sebutan dan nama Desa Sriti. Oleh karena wilayah tersebut sudah memiliki nama, sehingga masyarakat bersama tokoh dan sesepuh memiliki keinginan untuk memisahkan diri dan ingin berdiri sendiri dan melaksanakan kegiatan pengelolaan wilayah sendiri menjadi sebuah Desa. Pada akhirnya Desa tersebut dapat berdiri sendiri dengan pengelolaan wilayah sendiri menjadi sebuah desa yang pada sekitar Tahun 1900-an berdirilah sebuah Desa dengan nama Desa Sriti.

Satu minggu pertama kami lakukan dengan observasi mengenai kondisi desa sriti terutama dusun tarap. Banyak hal yang kami dapatkan mulai dari mata pencaharian, kegiatan masyarakat, tempat tempat yang penting, dan juga potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Setiap malam kita selalu melakukan evaluasi mulai dari apa saja yang kita peroleh hari ini, problem apa saja yang kita temui dan membahas kegiatan apa yang akan kita lakukan diesok hari. Kami juga harus beradaptasi dengan cuaca yang dingin mengingat daerah yang kami tinggali ada daerah pegunungan. Kami sangat beruntung karena posko kami memiliki 3 kamar mandi dan persediaan air yang cukup sehingga

mempermudah kami dalam menjalani keseharian kami. Setiap harinya kami memiliki jadwal memasak dan bersih-bersih serta senam pagi jika cuaca tidak begitu dingin.

Masyarakat didusun tarap memiliki kegiatan rutin yakni yasinan. Untuk yasinan bapak-bapak dilaksanakan setiap malam jum'at dan yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada jum'at sore. Selain itu kegiatan posyandu bayi dan lansia juga berjalan di dusun tarap yakni dikediaman kamituwo dusun tarap. Dusun tarap memiliki satu masjid yang sedang dalam pembangunan ulang sehingga untuk sementara kegiatan sholat dipindahkan ke kediaman bapak junaidi sama halnya dengan posko. Kegiatan kerja bakti juga menjadi rutinitas masyarakat didesa sriti, mulai dari memperbaiki jalan, membantu warga yang sedang memperbaiki rumah dan juga memperbaiki saluran air. Pada hari raya idul adha kami bersama warga melaksanakan takbir keliling dan pagi harinya kita melaksanakan shola ied bersama.

Pemuda didusun tarap hanya sedikit hal tersebut dikarenakan setelah lulus SMP pemuda disana memutuskan untuk melanjutkan sekolah di luar kecamatan sawoo. Anak-anak didusun tarap rata-rata bersekolah di SDN 2 Sriti yang berada di dusun ngemplak. Selain itu tidak berjalannya TPQ didusun tarap juga berdampak pada kurangnya minat anak-anak dengan mengaji. Banyak dari anak-anak tersebut yang memiliki bakat namun dikarenakan minimnya wadah bagi mereka untuk mengekspresikannya sehingga bakat yang mereka miliki tidak dapat tersalurkan. Namun yang saya kagum dengan mereka adalah keberanian mereka untuk terus bergerak maju meskipun terhambat oleh kondisi tempat tinggal mereka yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Melihat tidak berjalannya TPQ didesa tarap membuat saya dan teman-teman untuk menghidupkan Kembali TPQ yang ada. Dimulai

dari bertanya kepada pengajar TPQ sebelumnya tentang apa saja yang dilakukan Ketika melakukan TPQ serta kapan saja dilaksanakan.

Pada minggu kedua kami menjalankan TPQ yang kami tujukan kepada anak-anak di dusun tarap. Mereka sangat antusias karena selama ini mereka sudah lama tidak mengikuti kegiatan TPQ. TPQ dilaksanakan pada hari senin hingga kamis pada pukul 15.00-16.30 WIB dan juga melaksanakan sholat ashar berjama'ah. Materi yang kami berikan adalah materi-materi keagamaan seperti tajwid, sholat, rukun islam dan iman serta belajar berbahasa arab. Selain TPQ kami juga menjalankan program belajar bersama yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu dijam yang sama juga. untuk belajar bersama kami lebih menekankan kepada pekerjaan rumah yang mereka dapatkan serta membahas sedikit materi yang akan mereka dapatkan besok. Untuk tenaga pengajarnya kami melakukan pembagian tugasnya setiap minggu dan berbeda antara TPQ dengan belajar bersama.

Melihat banyak problem yang dihadapi oleh masyarakat didesa sriti terutama di sektor pertanian dan peternakan. Maka, saya dan teman-teman memutuskan untuk melakukan sosialisasi terkait dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam pembuatan pupuk organic dan pakan ternak fermentasi. Hal tersebut dilatar belakangi oleh tersedianya bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk organic dan pakan ternak fermentasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang banyaknya manfaat yang dapat kita peroleh dengan mengolah bahan tersebut. Hal yang paling kami syukuri adalah pemerintahan desa sriti sangat terbuka dan sangat mendukung program kerja yang akan kami lakukan ini.

Minggu ketiga kami habiskan dengan menyiapkan segala kebutuhan yang akan kami gunakan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Kami membagi tim dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, mengundang pemateri, mencari tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut serta memberikan pemberitahuan kepada masyarakat melalui kelompok tani di Desa sriti. Selain menyiapkan kebutuhan guna sosialisasi dan pelatihan kami juga tetap melaksanakan kegiatan TPQ dan belajar bersama yang sudah kami jalankan di minggu sebelumnya.

Pada minggu keempat kami melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Pakan fermentasi merupakan pakan ternak yang telah melalui proses perubahan struktur kimia yang dibantu oleh mikro organisme seperti bakteri dan jamur. Pembuatan pakan ternak fermentasi kali ini menggunakan model silase yakni hasil pengawetan tanaman hijau yang sudah diberikan bakteri pengurai dan disimpan dalam wadah yang kedap udara. Pupuk organik juga demikian, memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak dan berikan cairan fermentor seperti air, cairan EM4 dan urin kelinci dan dimasukkan kedalam wadah.

Kegiatan ini diselenggarakan dibalai desa sriti dengan mengundang pemateri salah satu pengurus ngabar farm yakni nksddkjf. Selain itu kegiatan ini mengundang kelompok tani yang ada didesa sriti, aparat desa sriti, BPD desa sriti, BPP kecamatan sawoo. Berjalannya kegiatan ini memakan waktu hampir satu hari penuh. Dimulai dengan pembukaan kegiatan, penyampaian materi terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Masih di minggu keempat kami melaksanakan

peserta rakyat dengan masyarakat dusun tarap. Kegiatan ini bertujuan menyambut hari Kemerdekaan RI ke 77 tahun. Kami melaksanakannya lebih cepat dikarenakan waktu yang sudah tinggal berberapa hari dan mengingat kegiatan KPM hanya hingga tanggal 12 agustus. Perlombaan yang kami laksanakan terdiri dari 3 kategori yakni anak-anak, ibu-ibu serta bapak-bapak. Untuk kategori anak-anak perlombaannya diantaranya kelereng sendok, makan krupuk dan estafet air. Jenis perlombaan untuk kategori ibu ibu adalah menggendong rinjing, memasukkan paku kedalam botol dan estafet karet. Menggiring terong dan bola volley berdasater merupakan jenis perlombaan untuk kategori bapak-bapak.

Pada minggu kelima kami menyiapkan segala keperluan untuk kegiatan doa bersama dan penutupan. Kegiatan doa bersama dilakukan dalam rangka semoga desa sriti dan masyarakatnya dijauhkan dari segala mara dan bahaya, bala dan wabah serta mengirimkan doa kepada para pemimpin desa sriti yang sudah berpulang terlebih dahulu. Kegiatan dilaksanakan di balai desa dimulai dengan sholat isya berjama'ah dan dilanjutkan dengan doa bersama. Dihari setelahnya kami menyiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan penutupan. Pada kegiatan penutupan kami bersama forum komunikasi masyarakat desa sriti mengadakan "wayangan". Pada kegiatan ini kami menyampaikan ribuan rasa terimakasih kepada masyarakat desa sriti kerana telah menerima kami dengan sangat-sangat baik dan turut serta mensukseskan segala kegiatan yang telah kami rancang.

Setelah melakukan penutupan didesa, keesokan harinya kami membersihkan posko agar besok Ketika pulang sudah dalam keadaan rapi. Kami juga melaksanakan penutupan didusun tarap sekaligus pembagian hadiah perlombaan. Sebelum melakukan kegiatan penutuan kami

melaksanakan khataman Al-Qur'an. Malam harinya kami mengumumkan para pemenang perlombaan pesta rakyat dan dilanjutkan dengan berpamitan kepada masyarakat di dusuntarap. Air mata tak terbendung melihat raut kesedihan yang terpancar dari wajah-wajah masyarakat dusun tarap. Kami sudah dianggap sebagai warga bahkan anak oleh masyarakat dusun tarap sehingga kesedihan tidak dapat mereka tahan. Ketika harus melepas kami untuk Kembali pulang kerumah masing-masing setelah kebersamaan mereka selama 40 hari.

Selama empat puluh hari lamanya kami tinggal di Dusun Tarap Desa Sriti tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disini, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di dusun ini kami dari kelompok 102 banyak mendapatkan kesan tersendiri disini disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat Dusun Tarap Desa Sriti diantaranya :

Kesan saya selama disini, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, masyarakat Dusun Tarap dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di dusun ini saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disini, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disini, saya sudah merasa di rumah saya sendiri, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, kami tinggal bersama keluarga Bapak Juadi kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah

menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selalu, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Di sini, kami di ajarkan bagaimana perjuangan hidup yang sesungguhnya, yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Pengalaman yang baru rasakan pertama kali, yakni masyarakat di sini merupakan masyarakat yang benar-benar kuat, dan hebat. Saya menilai hal tersebut, sebab setelah saya mengunjungi dukuh yang lain di Dusun Tarap karena, untuk ke tempat tujuan tersebut benar-benar membutuhkan perjuangan dari medan yang harus di lalui. Perjuangan tersebut tidak bisa kita nilai sepele, sebab di balik perjuangan mereka pasti mereka memiliki jiwa-jiwa yang kuat dan berani. Begitu banyaknya pengalaman yang begitu berharga, disini saya tidak dapat menyampaikan satu persatu. Namun, yang saya ambil dari pengalaman saya, yakni hidup itu tidak jauh dari rasa syukur. Semakin kamu selalu bersyukur pada Allah, maka kamu akan semakin menikmati hidup yang kamu alami, entah dimanapun dan kapanpun kamu berada.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan di Dusun Tarap Sriti, begitu memberikan pengalaman yang luar biasa. Di sini, saya merasakan bahwa setelah kita terjun di masyarakat secara penuh, maka kita juga di tuntut untuk mampu melaksanakan segala kegiatan, dan menyelesaikan problema yang ada di masyarakat secara penuh pula. Memang, hidup di masyarakat tidak semudah yang kita kira sebelumnya, di sini, kita memang di tuntut untuk benar-benar

berjuang membantu masyarakat dengan sepenuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki, dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Bahkan, di sini saya melihat begitu besarnya perjuangan masyarakat untuk setiap harinya, sebab disini untuk daerah yang saya tempati masih merupakan wilayah pegunungan alami, sehingga cakupan wilayah yang luas dan jalanan pegunungan yang masih alami. Dalam kegiatan pengabdian ini, memberikan banyak hikmah ataupun pelajaran yang berharga bagi saya sendiri khususnya. Dimulai dari diri saya sendiri, yakni di manapun dan kapanpun kita berada maka kita harus tetap bersyukur apapun itu yang terjadi. Menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang baru merupakan sebuah tantangan yang besar, namun di sini saya di ajarkan bahwa begitu pentingnya menghargai perbedaan yang ada.

Saya berharap kepada masyarakat Tarap Sriti jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari desa ini, terimalah kami kapan pun kami datang ke dusun ini, kami menganggap kalian keluarga kami. Dan pesan untuk adik-adik Dusun Tarap tetap semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita kalian.

REVITALISASI PENGELOLAAN PAKAN TERNAK DI DESA SRITI KECAMATAN SAWOO

FERI RAMADHAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial melainkan adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM tahun 2022 ini terbagi menjadi 120 kelompok yang tersebar di 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo antara lain: Kecamatan Sambit, Kecamatan sawoo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung dan kecamatan Ngrayun, serta berlangsung dalam kurun waktu 40 hari mulai tanggal 04 Juli-12 Agustus 2022. Dalam pelaksanaannya KPM tahun 2022 ada dua jenis yaitu: Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Kebetulan setelah menimbang dengan segala situasi dan kondisi yang terjadi akhirnya saya memutuskan untuk memilih KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin sendiri adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh

sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada kebutuhan utama masyarakat.

Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Program utamanya dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi dengan peserta dari fakultas dan program studi yang berbeda yang tergabung dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Dalam KPM Multi Disiplin kali ini saya tergabung dalam kelompok 102 yang ditempatkan di Dukuh Tarap, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. KPM kelompok 102 beranggotakan 21 mahasiswa yang terdiri dari 11 mahasiswi perempuan dan 10 mahasiswa laki-laki. Dengan bercampurnya mahasiswa-mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan yang ada di IAIN Ponorogo tidak menutup kemungkinan kelompok kami perlu adanya adaptasi dengan teman sekelompok karena juga baru pertama kali berjumpa. Kondisi geografis Desa Sriti juga sedikit menjadi kendala bagi kami saat hari-hari pertama, letaknya yang terbilang sebagai salah satu dataran tinggi yang ada di

Kabupaten Ponorogo tentu menjadi tantangan tersendiri bagi teman-teman KPM 102.

Pada hari Senin tanggal 04 Juli 2022, Kuliah Pengabdian masyarakat (KPM) secara resmi dimulai dengan diadakannya Upacara Pembukaan yang terletak di depan Graha Watoe Dakon dan ditandai dengan pelepasan burung merpati oleh perwakilan dari LPPM selaku lembaga yang menaungi terselenggarakannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ini. Setelah prosesi pelepasan selesai dilanjut keberangkatan kelompok yang diawali dengan pengumpulan barang-barang semua anggota untuk dibawa sekaligus menggunakan kendaraan roda 4 (empat) menuju posko yang telah disediakan oleh pihak Desa, yang sebelumnya memang sudah disurvei oleh teman-teman jauh sebelum kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dimulai.

Di Desa Sriti kebetulan terdapat 2 kelompok KPM yaitu kelompok 101 dari Mono Disiplin dan 102 dari Multi Disiplin. Untuk kelompok 101 terletak di dekat Kantor Desa tepatnya Dukuh Dasri dan bertempat dikediaman Kepala Dusun (mbah wo), sedangkan untuk kelompok 102 terletak di Dukuh Tarap. Dukuh Tarap sendiri termasuk satu diantara 4 Dukuh yang ada di Desa Sriti dan terletak diperbatasan dengan kecamatan sooko dan Kota Trenggalek. Mengenai posko yang menjadi tempat tinggal teman-teman selama menjalankan program kerja berada di rumah bapak juandi dan ibu sriatun. Sehubungan dengan minimnya rumah warga yang bisa menampung teman-teman dari KPM maka untuk tempat tinggal dijadikan satu antara mahasiswa dan mahasiswi, yang teman-teman putra diruang tamu sedangkan teman-teman putri diruang tengah.

Desa Sriti merupakan desa yang kaya akan sumber daya alam (SDA). Akan tetapi untuk sumber daya manusia (SDM) terbilang kurang merata. Kebanyakan bergantung dibidang pertanian dan perdagangan. UMKM di Desa Sriti ini terbilang mampu mengembangkan perekonomian masyarakatnya, misalnya seperti pembuatan tas anyaman, pembuatan sunduk sate, dan pembuatan pande. Dari hasil UMKM tersebut memiliki banyak kemanfaatan bagi masyarakat desa setempat seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, mampu memberdayakan masyarakat, memberikan pengalaman kewirausahaan kepada masyarakat, memperkecil angka pengangguran di desa, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, mempererat rasa persaudaraan antara masyarakat, dan menumbuhkan rasa ingin maju kepada masyarakat.

Adapun manfaat UMKM bagi warga Sriti adalah menjadi sarana mensejahterakan masyarakat khususnya di Desa Sriti, sebagai upaya untuk pemerataan perekonomian warga, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan pelaku UMKM mampu menggali potensi yang terdapat dalam dirinya, pengabdian diri, lebih fokus pada konsumen, serta menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang kreatif inovatif dan fleksibel. Di Desa Sriti sebagian masyarakatnya selain bekerja sebagai petani yang mengandalkan air tadah hujan, disana mayoritas warga juga berprofesi sebagai peternak. Bahkan disetiap rumah warga terdapat kandang-kandang yang luas, baik untuk sapi maupun kambing-kambing. Walaupun Desa Sriti khususnya Dukuh Tarap terletak di daerah dataran tinggi yang notabene mempunyai banyak tanaman-tanaman hijau yang tersedia disetiap lahan kosong yang ada di desa Sriti tepatnya di Dukuh Tarap, tapi

pada saat musim kemarau panjang masyarakat sangat kesulitan untuk mencari pakan bagi ternak-ternak mereka, dan itu menjadi masalah utama di Dukuh Tarap.

Di minggu pertama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), kami melakukan observasi di sekitaran Desa Sriti terutama di dukuh Tarap, dan munculah berbagai permasalahan-permasalahan dan juga potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pemuda-pemuda yang ada di dukuh tarap hanya sedikit bahkan tidak sampai 10 orang, karena rata-rata setelah lulus SD atau SMP pemuda di dukuh tarap lebih memilih melanjutkan sekolah di luar Kecamatan Sawoo. Sedangkan untuk anak-anak sebagian besar bersekolah di SDN 2 Sriti yang berada di dukuh Ngemplak yang letaknya tidak jauh dari dukuh Tarap. Selain itu sudah tidak berjalannya TPQ di dusun Tarap tak lain dikarenakan minimnya tenaga pengajar yang terdapat di dukuh Tarap terutama di bidang keagamaan, hal itu sangat berdampak pada kegiatan belajar anak-anak. Banyak dari mereka yang memiliki bakat tapi karena tidak adanya wadah yang dapat mengembangkannya sehingga bakat-bakat yang mereka miliki tidak dapat terlatih dengan baik. Dengan keadaan yang seperti itu membuat kami tergerak untuk menghidupkan kembali TPQ yang telah lama terbengkalai, sebelum memulai kegiatan tersebut terlebih dahulu kami menanyakan pada pengajar TPQ tentang metode pembelajaran dan waktu yang cocok untuk pelaksanaan TPQ tersebut. Setelah program TPQ sudah tertata dengan rapi, maka di minggu kedua kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami langsung menjalankan TPQ yang ditujukan kepada anak-anak yang berdomisili di dukuh Tarap dan ternyata mereka sangat antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran yang ada di TPQ yang kami kelola kembali, hal

itu terjadi karena telah lama mereka tidak mengikuti kegiatan mengaji di TPQ yang ada di dukuh Tarap.

Di minggu kedua ini selain mengadakan kegiatan TPQ, saya dan teman-teman juga mengadakan program belajar bersama dengan anak-anak mulai dari tingkat TK,SD dan SMP.Sedangkan waktu untuk belajar bersama yaitu pada hari sabtu dan ahad jam 15.00-16.30, kami memilih hari sabtu dan ahad karena hari senin sampai kamis sudah dipakai untuk kegiatan TPQ dan hari jum'at libur. Untuk program belajar bersama ini kami lebih menekankan kepada pekerjaan rumah yang mereka dapatkan serta membahas sedikit materi yang akan mereka dapatkan besok. Untuk tenaga pengajarnya kami melakukan pembagian tugasnya setiap minggu dan berbeda antara TPQ dengan belajar bersama.Di minggu kedua kami juga memulai merambah ke sektor perekonomian dengan bersilaturahmi ke rumah para pelaku usaha yang ada di Desa Plancungan untuk menggali informasi secara detail terkait dengan apa saja produk yang dihasilkan dan bagaimana jalanya perkembangan usaha dari awal buka sampai saat ini.

Alhamdulillahnya pada hari-hari di minggu kedua ini warga dukuh Tarap banyak yang memberikan hasil panen dari kebun mereka berupa pisang dan singkong.Dengan melimpah ruahnya hasil panen warga tersebut maka teman-teman mempunyai ide untuk membuat malpraktek dari bahan-bahan yang sudah tersedia.Karena bahan utama yang tersedia adalah singkong dan pisang maka teman-teman membuat piscok (pisang coklat) dan bolu kukus yang bahan utamanya pisang.Untuk singkongnya oleh teman-teman diolah menjadi jemblem (makanan yang terbuat dari singkong yang didalamnya berisi gula merah).

Demi mempererat tali silaturahmi antar anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), akhirnya pada minggu ketiga Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) teman-teman sepakat untuk mengadakan kegiatan outbound. Meskipun di minggu ketiga ini kami memiliki berbagai persiapan untuk program penunjang, tetap saja untuk menjaga solidaritas dan kekompakan kelompok kami, kegiatan outbound seperti ini sangat dibutuhkan dan perlu direalisasikan. Dengan persetujuan dari bapak Juandi selaku pemilik rumah yang kami tempati selama KPM akhirnya kami juga memulai persiapan berupa bahan, alat, dan konsumsi sebagai inti dari semua itu. Tak lupa rundown kegiatan, konsep kegiatan, serta bagaimana pelaksanaan acara outbound dipersiapkan dengan matang.

Pada hari jum'at, 29 juli 2022 atau tepatnya minggu keempat dari serangkaian Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) teman-teman dimintai bantuan oleh mbah kamituo untuk kerja bakti disekitaran gunung poleng. Gunung poleng sendiri adalah salah satu dari sekian banyak bukit yang ada di desa Sriti dan berpotensi menjadi objek wisata. Disana teman-teman berpartisipasi dengan warga setempat untuk membuat akses jalan menuju puncak gunung poleng yang tempatnya cukup rekomended untuk sekedar nyantai dan menikmati senja seperti anak indie pada umumnya.

Kali ini teman-teman jugsudah mulai merambah ke program inti, kami melakukan observasi ke perangkat desa membahas tentang program apa yang kiranya cocok untuk dilaksanakan di desa Sriti. Dan dari segala pertimbangan akhirnya kami memilih program kerja "Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Dan Pakan Ternak Fermentasi" dengan narasumber Adib Muammar Kadafi. Rencananya program inti akan kami laksanakan pada minggu

kelima Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) karena menimbang alat-alat yang dibutuhkan belum tersedia. Demi terselenggaranya kegiatan dengan baik dan lancar, kami membutuhkan mesin cacah sedangkan di desa Sriti belum memiliki alat yang bisa digunakan untuk praktik. Maka dari itu teman-teman bekerjasama dengan perangkat desa untuk mencarikan alat berupa mesin cacah. Dan setelah semua perlengkapan terpenuhi, teman-teman tinggal menyiapkan keperluan yang sekiranya diperlukan untuk kegiatan program utama yang akan diselenggarakan pada Selasa, 2 Agustus 2022 atau pada minggu kelima Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)

Diminggu kelima Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami akan mengadakan program kerja inti yang akan diselenggarakan di Balaidesa Sriti dan dihadiri sebanyak kurang lebih 90 orang, yang terdiri dari perangkat desa 15 orang, perwakilan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) 5 orang, anggota kelompok pengabdian 21 orang, kelompok tani 22 orang, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) 5 orang, dan narasumber beserta perwakilan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sawo 3 orang. Narasumber memberikan penjelasan tentang pengolahan pakan ternak untuk mempermudah dalam mengatasi permasalahan yang sering terjadi di masyarakat berupa sulitnya pakan ternak pada musim kemarau. Salah satu penjelasan yang dapat saya cermati adalah proses pembuatan pakan ternak silase, silase sendiri merupakan hasil pengawetan tanaman hijau yang disimpan dalam silo atau wadah yang kedap udara. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan silase antara lain yaitu: wadah atau tempat yang bisa berupa timba cat ataupun plastik silobag, wajib melayukan hijauan, kepadatan dan kelembapan harus benar-benar diperhatikan. Adapun

prosedur pembuatan pakan ternak silase adalah sebagai berikut: siapkan hijauan yang tersedia lalu di layukan sampai benar-benar layu, jemur diterik matahari dan di angina-anginkan, chopper atau cacah bahan yang sudah disiapkan, cek kadar air yang terkandung dalam hijauan yang sudah dicacah, masukkan ke dalam wadah yang sudah tersedia kemudian dipadatkan (bebas rongga udara), setelah itu simpan selama 21 hari.

Di minggu terakhir Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) teman-teman mengadakan acara Pesta Rakyat atau perlombaan untuk warga sekitar, lomba ini kami adakan secara kecil-kecilan mengingat dana yang tersedia sangat terbatas. Lomba yang kami selenggarakan ada 3 kategori untuk anak-anak, ibu-ibu dan juga bapak-bapak. Lomba anak-anak ada 3 macam antara lain: makan kerupuk, estafet air dan balap kelereng. Sedangkan untuk ibu-ibu adalah memasukkan paku dalam botol, estafet karet dan balap rinjing. Lomba bapak-bapak menjadi inti dari acara kali ini yaitu lomba voli memakai daster yang tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi warga dukuh tarap. Pada hari-hari terakhir Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ada beberapa undangan dari pihak Desa yaitu acara doa bersama menyambut bulan Muharram, acara wayangan sekaligus penutupan KPM, pembagian hadiah pesta rakyat dan nonton bareng bersama masyarakat Dukuh Tarap yang kami adakan di kediaman bapak Juandi atau tepatnya di Posko KPM.

Kesan selama masa pengabdian kami mendapat banyak sekali ilmu pengetahuan. Bukan hanya ilmu teori saja akan tetapi kami bisa belajar memahami karakter masyarakat di setiap daerah. Sehingga kami memiliki pengalaman yang luas yang menuntut kami untuk mengedepankan toleransi sebagai acuan hidup bermasyarakat. Dalam perjalanan

pengabdian kami kami mengucapkan beribu terima kasih kepada seluruh birokrasi yang bersangkutan karna telah mempersilahkan kami dan memberikan kami kesempatan belajar di Desa Sriti. sebenarnya kami berat untuk berpisah dengan warga desa sriti dan khususnya warga tarap yang sudah kami anggap sebagai keluarga kami sendiri tapi mau bagaimanapun kami harus menyadari bahwa disetiap pertemuan pasti akan ada perpisahan walaupun sama sekali tidak ada yang menyenangkan dari sebuah perpisahan.

Teruntuk seluruh masyarakat Desa Sriti, sedikit pesan yang ingin saya sampaikan adalah tetap saling menjaga tali salitaruhmi dengan seluruh masyarakat Desa Sriti dan seluruh anggota kelompok KPM 102, galilah potensi diri anak-anak muda generasi penerus bangsa. Banyak sekali potensi terpendam yang dimiliki oleh anak-anak di Desa Sriti. Lakukan upaya pengawasan terhadap perilaku positif maupun negatif yang mungkin muncul dalam diri anak-anak muda generasi penerus bangsa. Lestarikan budaya Indonesia khususnya budaya Ponorogo dengan menggenggam erat tangan anak-anak muda agar budaya kita tidak punah dan tetap lestari. Pupuklah kehangatan dan semangat gotong royong yang sudah ada dalam diri pemuda pemudi Desa Sriti. Potensi diri yang sangat penting ini hendaknya mendapatkan wadah yang tepat untuk kemudian mampu memberikan kemanfaatan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

TARAP MEMBUAT HATIKU “MAKTRATAP”

Fiaz Ulil Hibar An-Nashr

Melihat pertama kalinya nama saya dalam pembagian kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat dan mendapat jatah di Desa Sriti Kecamatan Sawoo, hati saya malah senang. Dimana teman-teman yang lain merasa resah karena tempat tersebut lumayan jauh dari pusat kota Ponorogo dan justru lebih dekat dengan Kabupaten Trenggalek. Alasan saya merasa senang dikarenakan, saya sudah mengetahui medan di sana seperti apa dan lumayan hafal dengan medan yang ditempu dan tidak lupa karena lumayan dekat dengan rumah nenek saya yang berada di desa Tumpak Pelem. Memulai perjalanan bersama 20 teman saya yang berasal dari empat fakultas berbeda kami menelusuri perjalanan menuju desa sriti. Perjalanan menuju desa sriti memakan waktu hampir satu jam dari pusat kota ponorogo menggunakan kendaraan sepeda motor. Rute yang dilalui sangatlah tidak mudah, jalan yang berkelok dan menanjak serta kontur tanah bebatuan sedikit menghambat perjalanan saya untuk segera tiba disana. Namun tidak perlu khawatir, menuju desa sriti kita masih akan melewati jalan aspal dan disuguhi pemandangan Ponorogo dari atas. Setibanya saya dan rombongan di desa sriti, masyarakat sangat menyambut hangat kami. Posko yang akan menjadi tempat tinggal saya merupakan kediaman bapak junaidi. Terletak di desa tarap dusun sriti dan berjarak 2 kilometer dari balai desa sriti. Hari pertama kami habiskan dengan merapikan barang-barang bawaan kami dan

berkenalan dengan warga di dusun tarap. Warga sangat antusias dengan kedatangan kami dan berharap kami dapat memberikan kemajuan pada daerah tersebut.

Satu minggu pertama kami lakukan dengan observasi mengenai kondisi desa sriti terutama dusun tarap. Banyak hal yang kami dapatkan mulai dari mata pencaharian, kegiatan masyarakat, tempat tempat yang penting, dan juga potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Setiap malam kita selalu melakukan evaluasi mulai dari apa saja yang kita peroleh hari ini, problem apa saja yang kita temui dan membahas kegiatan apa yang akan kita lakukan diesok hari. Kami juga harus beradaptasi dengan cuaca yang dingin mengingat daerah yang kami tinggali ada daerah pegunungan. Kami sangat beruntung karena posko kami memiliki 3 kamar mandi dan persediaan air yang cukup sehingga mempermudah kami dalam menjalani keseharian kami. Setiap harinya kami memiliki jadwal memasak dan bersih-bersih serta senam pagi jika cuaca tidak begitu dingin.

Masyarakat di dusun tarap memiliki kegiatan rutin yakni yasinan. Untuk yasinan bapak-bapak dilaksanakan setiap malam jum'at dan yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada jum'at sore. Selain itu kegiatan posyandu bayi dan lansia juga berjalan di dusun tarap yakni dikediaman kamituwo dusun tarap. Dusun tarap memiliki satu masjid yang sedang dalam pembangunan ulang sehingga untuk sementara kegiatan sholat dipindahkan ke kediaman bapak junaidi sama halnya dengan posko. Kegiatan kerja bakti juga menjadi rutinitas masyarakat didesa sriti, mulai dari memperbaiki jalan, membantu warga yang sedang memperbaiki rumah dan juga memperbaiki saluran air. Pada hari raya idul adha kami bersama warga melaksanakan takbir keliling dan pagi harinya kita melaksanakan shola ied bersama.

Pemuda di dusun tarap hanya sedikit, hal tersebut dikarenakan setelah lulus SMP pemuda disana memutuskan untuk melanjutkan sekolah di luar kecamatan sawoo. Anak-anak didusun tarap rata-rata bersekolah di SDN 2 Sriti yang berada di dusun ngemplak. Selain itu tidak berjalannya TPQ didusun tarap juga berdampak pada kurangnya minat anak-anak dengan mengaji. Banyak dari anak-anak tersebut yang memiliki bakat namun dikarenakan minimnya wadah bagi mereka untuk mengekspresikannya sehingga bakat yang mereka miliki tidak dapat tersalurkan. Namun yang saya kagum dengan mereka adalah keberanian mereka untuk terus bergerak maju meskipun terhambat oleh kondisi tempat tinggal mereka yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Melihat tidak berjalannya TPQ didesa tarap membuat saya dan teman-teman untuk menghidupkan Kembali TPQ yang ada. Dimulai dari bertanya kepada pengajar TPQ sebelumnya tentang apa saja yang dilakukan Ketika melakukan TPQ serta kapan saja dilaksanakan.

Pada minggu kedua kami menjalankan TPQ yang kami tujukan kepada anak-anak di dusun tarap. Mereka sangat antusias karena selama ini mereka sudah lama tidak mengikuti kegiatan TPQ. TPQ dilaksanakan pada hari senin hingga kamis pada pukul 15.00-16.30 WIB dan juga melaksanakan sholat ashar berjama'ah. Materi yang kami berikan adalah materi-materi keagamaan seperti tajwid, sholat, rukun islam dan iman serta belajar berbahasa arab. Selain TPQ kami juga menjalankan program belajar bersama yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu dijam yang sama juga. untuk belajar bersama kami lebih menekankan kepada pekerjaan rumah yang mereka dapatkan serta membahas sedikit materi yang akan mereka dapatkan besok. Untuk tenaga pengajarnya kami melakukan pembagian

tugasnya setiap minggu dan berbedaan antara TPQ dengan belajar bersama

Melihat banyak problem yang dihadapi oleh masyarakat di desa sriti terutama di sektor pertanian dan peternakan. Maka, saya dan teman-teman memutuskan untuk melakukan sosialisasi terkait dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Hal tersebut dilatar belakangi oleh tersedianya bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang banyaknya manfaat yang dapat kita peroleh dengan mengolah bahan tersebut. Hal yang paling kami syukuri adalah pemerintahan desa sriti sangat terbuka dan sangat mendukung program kerja yang akan kami lakukan ini.

Minggu ketiga kami habiskan dengan menyiapkan segala kebutuhan yang akan kami gunakan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Kami membagi tim dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, menghubungi pemateri, mencari tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut serta memberikan pemberitahuan kepada masyarakat melalui kelompok tani di Desa sriti. Selain menyiapkan kebutuhan untuk sosialisasi dan pelatihan kami juga tetap melaksanakan kegiatan TPQ dan belajar bersama yang sudah kami jalankan di minggu sebelumnya.

Pada minggu keempat kami melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Pakan fermentasi merupakan pakan ternak yang telah melalui proses perubahan struktur kimia yang dibantu oleh mikro organisme seperti bakteri dan jamur. Pembuatan

pakan ternak fermentasi kali ini menggunakan model silase yakni hasil pengawetan tanaman hijau yang sudah diberikan bakteri pengurai dan disimpan dalam wadah yang kedap udara. Pupuk organik juga demikian, memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak dan berikan cairan fermentor seperti air, cairan EM4 dan urin kelinci dan dimasukkan kedalam wadah.

Kegiatan ini diselenggarakan di balai desa sriti dengan mengundang pemateri salah satu pengurus ngabar farm. Selain itu kegiatan ini mengundang kelompok tani yang ada didesa sriti, aparat desa sriti, BPD desa sriti, BPD kecamatan sawoo. Berjalannya kegiatan ini memakan waktu hampir satu hari penuh. Dimulai dengan pembukaan kegiatan, penyampaian materi terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Maka, saya dan teman-teman memutuskan untuk melakukan sosialisasi terkait dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Hal tersebut dilatar belakangi oleh tersedianya bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang banyaknya manfaat yang dapat kita peroleh dengan mengolah bahan tersebut. Hal yang paling kami syukuri adalah pemerintahan desa sriti sangat terbuka dan sangat mendukung program kerja yang akan kami lakukan ini.

Masih di minggu keempat kami melaksanakan pesata rakyat dengan masyarakat dusun tarap. Kegiatan ini bertujuan meyambut hari Kemerdekaan RI ke 77 tahun. Kami melaksanakannya lebih cepat dikarenakan waktu yang sudah tinggal berberapa hari dan mengingat kegiatan KPM hanya hingga tanggal 12 agustus. Perlombaan yang kami laksanakan

terdiri dari 3 kategori yakni anak-anak, ibu-ibu serta bapak-bapak. Untuk kategori anak-anak perlombaan diantaranya kelereng sendok, makan krupuk dan estafet air. Jenis perlombaan untuk kategori ibu-ibu adalah menggondong rinjing, memasukkan paku kedalam botol dan estafet karet. Menggiring terong dan bola volley berdasar merupakan jenis perlombaan untuk kategori bapak-bapak.

Pada minggu kelima kami menyiapkan segala keperluan untuk kegiatan doa bersama dan penutupan. Kegiatan doa bersama dilakukan dalam rangka semoga desa sriti dan masyarakatnya dijauhkan dari segala mara dan bahaya, bala dan wabah serta mengirimkan doa kepada para pemimpin desa sriti yang sudah berpulang terlebih dahulu. Kegiatan dilaksanakan di balai desa dimulai dengan sholat isya berjama'ah dan dilanjutkan dengan doa bersama. Di hari setelahnya kami menyiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan penutupan. Pada kegiatan penutupan kami bersama forum komunikasi masyarakat desa sriti mengadakan "wayangan". Pada kegiatan ini kami menyampaikan ribuan rasa terimakasih kepada masyarakat desa sriti kerana telah menerima kami dengan sangat-sangat baik dan turut serta mensukseskan segala kegiatan yang telah kami rancang.

Setelah melakukan penutupan di desa, keesokan harinya kami membersihkan posko agar besok Ketika pulang sudah dalam keadaan rapi. Kami juga melaksanakan penutupan didusun tarap sekaligus pembagian hadiah perlombaan. Sebelum melakukan kegiatan penutupan kami melaksanakan khataman Al-Qur'an. Malam harinya kami mengumumkan para pemenang perlombaan pesta rakyat dan dilanjutkan dengan berpamitan kepada masyarakat di dusun tarap. Kegiatan ini diselenggarakan di balai desa sriti dengan mengundang pemateri salah satu pengurus ngabar farm.

Selain itu kegiatan ini mengundang kelompok tani yang ada di desa sriti, aparat desa sriti, BPD desa sriti, BPD kecamatan sawo. Berjalannya kegiatan ini memakan waktu hampir satu hari penuh. Dimulai dengan pembukaan kegiatan, penyampaian materi terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi.

Kami sudah dianggap sebagai warga bahkan anak oleh masyarakat dusun tarap sehingga kesedihan tidak dapat mereka tahan. Ketika harus melepas kami untuk kembali pulang kerumah masing-masing setelah kebersamaan mereka selama 40 hari.

Dari kegiatan Pengabdian Masyarakat saya belajar banyak hal yang selama ini mungkin belum saya rasakan. Satu poin penting dari kegiatan ini yang bisa saya ambil adalah bagaimana cara dan inisiatif kita dalam bersosialisasi ketika terjun dalam masyarakat secara langsung, karena masyarakat secara umum akan menilai dari hal dasar semacam ini. Ketika kita mampu bersosialisasi atau membaaur dengan masyarakat secara baik, maka itu menjadi poin sendiri dan mampu membentuk ikatan batin antara anggota KPM dengan masyarakat yang ada.

KENANGAN KELUARGA HANGAT DI NEGERI TANPA KERINGAT

FITRI NURJANAH

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Progam kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat

itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Program kerja uama KPM Multi Disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Dusun tarap, nama sebuah tempat yang belum pernah terdengar olehku sebelumnya. Ketika pembagian kelompok pada hari itu keluar rasa senang, sedih, gugup bercampur aduk menjadi satu. Bayangan membawaku berjelejah tentang bagaimana hidup selama 40 hari di tempat yang menurut beberapa informasi yang kuterima adalah desa yang berada paling tinggi di Kecamatan Sawoo padahal jelas aku tahu bahwa Kecamatan sudah termasuk kecamatan paling timur Kabupaten Ponorogo, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek sontak aku berfikir tentang jalan yang naik turun ekstrim, suhu yang dingin, susah sinyal, malam hari yang kurang akan penerangan, serta suasana yang sunyi terlebih lagi aku akan tinggal bersama 20 orang teman yang baru ku kenal satu minggu sebelum keberangkatan dan warga disana yang belum kita ketahui sifat dan kebiasaanya disisi lain aku juga berfikir aku pasti sangat rindu dengan susana rumah, bapak ibuku, makananya dan segala yang aku terbiasa ada dirumahku, perasaan gugup, takut menyelimuti hari-hariku menuju keberangkatan di hari senin tanggal 04 juli 2022.

Hari rabu tanggal 29 juli 2022, pertama kali aku bertemu dengan teman-teman yang akan menjadi keluarga di 40 hari kuliah pengabdian masyarakat ini, kami berkumpul untuk membahas persiapan barang-barang hingga keberangkatan kita nanti serta menyusun struktur organisasi selama kita melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Sriti Sawoo Ponorogo tepatnya di dusun tarap. Setelah berkenalan dan berbincang-bincang bersama kami yang terdiri dari 21 anggota dengan 10 mahasiswa dan 11 mahasiswa mulai akrab dan menyambung dalam fikiran serta obrolan, dari sini rasa takut dan gugupku mulai luntur aku tahu mengenal orang baru tidaklah buruk.

Hari-hari berlalu aku mulai menyiapkan segala sesuatu yang akan ku bawa ke lokasi pengabdian masyarakat, sabtu tanggal 02 juli 2022 aku bersama adik sepupuku berbelanja segala keperluan yang akan aku butuhkan disana mulai dari alat mandi, alat makan, alat cuci baju, makanan ringan, beras, bumbu-bumbu masak, mie instan bahkan baju-baju yang sekiranya aku perlukan, tidak lupa aku juga berbelanja jajan-jajan yang aku sukai sebelum aku berangkat, fikirku mungkin disana tidakada penjual makanan seperti disini. Keesokan harinya bertepatan hari minggu tanggal 03 juli 2022 aku bersama adik sepupuku kembali menuju kota untuk mengantarkan barang-barang bawaanku menuju base camp milik temanku yang bernama wildan masruri dikarenakan barang-barang kami akan diangkut oleh truk call pada malam harinya. Setelah sampai disana kupasrahkan barang-barangku pada temanku kemudian aku beranjak pulang karena aku tidak ikut serta mengantar barang ke lokasi tujuan dikarenakan waktunya malam. Sesampainya dirumah aku menyiapkan pakaian yang akan kupakai besok hari dan beberapa perlengkapan yang akan kubawa disisi lain aku juga

menyiapkan mental, semangat, dan tekadku agar semoga semua rangkaian agenda kuliah pengabdian masyarakat selama 40 hari berjalan lancar dan aku sanggup menyelesaikannya hingga akhir dengan baik bersama teman-temanku.

Akhirnya waktu yang ditunggu-tunggu tiba, hari itu kita akan berangkat ke lokasi tempat kita mengabdikan selama 40 hari. Aku berangkat dari rumah sekitar pukul 07:00 kemudian menjemput temanku yang akan berbonceng denganku ke lokasi setelah kita bertemu kita langsung menuju base camp temanku semalam dikarenakan tempat berkumpul kami ditetapkan disana berhubung base camp ini satu jalur dengan arah jalan kami menuju lokasi. Sesampainya aku dan temanku di base camp ternyata beberapa teman-temanku yang lain sudah berkumpul setelah kita menunggu beberapa saat teman-teman yang lain sudah berkumpul kemudian kita langsung menuju lokasi yang akan kita tinggal selama pengabdian ini tepatnya rumah Bapak Juwandi yang mengizinkan kami ikut menepati rumahnya hingga kita selesai melaksanakan pengabdian ini, kami berangkat menggunakan motor dengan berboncengan ada juga yang sendiri, awal perjalanan jalanan terlihat normal sampai ke pasar sawoo hingga akhirnya kita berbelok ke kiri menuju ke desa sriti jalanan sudah mulai naik turun, aku lumayan kaget dengan jalanan ini namun aku masih mengendalikannya karena aku juga sudah biasa menyetir motor ke tawangmangu, ngebel dan pulung . jalanan naik turun berkelok, berlubang kami lewati hingga melewati pinus-pionus yang beloknya tajam serta naik disitu aku kesulitan mengatur gas karena benar-benar baru kali ini aku melewati jalanan seperti ini, Alhamdulillah kami tetap bisa melewatinya dengan selamat akhirnya kita memasuki desa sriti ku kira sudah selesai perjalanan kami

karena menurutku ini sudah sangat jauh dan akupun sudah lelah, tapi aku salah ternyata perjalanan kita masih berlanjut karena rumah yang akan kita tinggali berada di desa sriti yang dusunnya bernama dusun tarap yang berada di pojok dan paling atas. benar-benar aku deg-deg an jalan ini sungguh sulit akses untuk masuknya kita seperti naik gunung karena jalanya sempit dan tidak rata setelah itu kami harus mnruruni jalanan yang menurun sangat curam, berbelok juga tidak rata. Setelah melewati jalan ini kami akhirnya sampai di lokasi yang akan kami tinggali selama pengabdian ini. Rasa lega, lelah, semua bercampur aduk jadi satu. Sudah terbayang bagaimana aku mau untuk berpergian kemana lagi dengan jalanan seperti ini.

Sesampainya dilokasi Rumah Bapak Juwandi, kami beristirahat sejenak hingga kemudian pemilik rumah datang dari sawah. Kami langsung disambut dengan hangat dan dipersilahkan untuk melihat-lihat tempat yang akan kami tempati untuk tidur, memasak, jemuran dan sebagainya. Mengingat waktu semakin siang kami bergeghas untuk bergotong-royong membersihkan serta menata tempat-tempat yang kita perlukan. Selain itu kita juga berkenalaan dengan pemilik rumah yang terdiri dari 5 anggota keluarga yakni bapak Juwandi, Ibu Tun dan ketiga anaknya yang bernama Dwi, Tri. Dan Efan. Rasanya lelahku selama perjalanan sangat terbayarkan karena keramahan pemilik rumah dan hangat dalam menyambut kami selain itu hawa disana walaupun siang hari tetap sejuk serta pemandangan gunung, sawah-sawah dan hutang yang sangat indah dipanfng mata, “kalau begini namanya juga hiling setiap hari gak usah jauh-jauh ke tawangmangu” batinku sambil tersenyum. Setelah selesai kami bergegas untuk membersihkan diri kemudian

beristirahat untuk mempersiapkan agenda-agenda selanjutnya.

Hari Selasa Tanggal 05 Juli 2022 kami melaksanakan pembukaan di Balai Desa Sriti bersamaan juga dengan rekan mahasiswa kelompok mono desa sriti, pembukaan mulai jam 08:30 hingga selesai. Pada pembukaan ini kepala desa sriti mengucapkan selamat datang kepada kami dengan hangat serta kami diberi beberapa nasehat tentang bagaimana kami bisa menjalankan tugas hingga selesai disini dan sedikit gambaran mengenai warga desa sriti untuk memudahkan kami mengambil langkah serta tindakan selanjutnya dan menentukan program apa yang cocok dan akan bermanfaat bagi warga desa sriti setelah kami menyelesaikan program tersebut, karena kami dari kelompok 102 yakin sebagai kelompok multi disiplin di desa ini tentu saja focus program kami bukanlah tentang pendidikan sebagaimana yang dilakukan oleh kelompok mono, kami sebagai kelompok multi terfokus pada lingkungan, UMKM, atau bahkan budaya yang akan kami ambil sebagai program inti kami. Selain itu ketentuan dari kampus bahwa tahun ajaran 2022 ini menggunakan sistem ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) yakni mengembangkan asset yang telah dimiliki oleh desa ini kemudian kita kembangkan agar lebih optimal.

Setelah kami melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat di desa sriti termasuk juga kita mewawancarai Bapak Kamituwo dari 4 dusun di desa sriti kita mendapatkan titik terang tentang program inti yang akan kita laksanakan yaitu sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk pertanian dan pakan ternak menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan di desa sriti, mengingat desa sriti adalah desa yang kaya akan sumber daya alam namun

desa inimkurang optimal dalam mengolah serta memanfaatkan bahan-bahan sekitar secara optimal. disamping itu pemilihan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk pertanian dan pakan ternak ini sebagai program inti kami dikarenakan kita berfokus bukan pada pra maupun hari H dilaksanakannya program ini melainkan pasca program ini dilaksanakan mengingat kami ingin setelah kita tidak lagi berada di desa ini peninggalan kita masih dapat bermanfaat bagi warga sriti. Kemudian kami mengajukan program ini kepada Desa untuk persetujuan dan kelanjutannya dan betapa bahagiannya kami ternyata program yang kami ajukan sama dengan program desa namun belum terlaksana. Seperti yang kita ketahui bahwasanya desa sriti memiliki kekurangan pada bidang pertaniannya disisi pupuk. Maka dari itu Pemerintah Desa juga mengajukan program untuk menagulangi kekurangan ini, dengan kesepakatan bersama akhirnya diputuskan bahwasanya kami akan membantu Pemerintah Desa Sriti untuk menyukkseskan program mereka disamping itu Program ini juga menjadi program inti kami. Dengan pembagian Pmerintah Desa Sriri menyediakan dana dan kita yang mengatur pelaksanaan program ini termasuk mencari alat yang dibutuhkan, bahan-bahan, jalanya acaranya, hingga pemateri.

Hari demi hari kami lewati, mengingat persiapan untuk melakukan program inti kami yakni sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk pertanian dan pakan ternak membutuhkan waktu yang lumayan lama, dikarenakan alat yang dibutuhkan harus pesan terlebih dahulu kepada pabrik tempat produksinya kami mengisi waktu-waktu luanh disana dengan mengajar anak-anak sekitar, kami mengadakan TPA yang dimulai hari senin hingga kamis pada sore hari dan mengadakan pembelajaran les pada hari sabtu dan minggu,

selain itu kami juga sering bersosialisai kerumah tetangga sekedar mengobrol bahkan tidak jarang kami dimintai tolong untuk membantu memasak untuh genduri atau jahatan lainnya. Di dusun tarap ini dikarenakan suasana malam yang sunyi dan kurang akan pencahayaan di jalan makan untuk yaasinan ibu-ibu didelenggarakan pada hari jumat stelah dhuhur, kami tidak pernah absen untuk mengikuti yaasinan ini kebetulan teman kami ada yang bisa memimpin yaasinan yang akhirnya dimintai tolong untuk memimpin yaasinan ini selama kita disini. Tak lain dengan mahasiswi para mahasiswa juga mengikuti berbagai acara yang dilakanakan oleh warga sekitar tak jarang para mahasiswa juga diundang untuk genduri dan juga dimintai tolong untuk ikut serta kerja bakti pembangunan masjid yang kebetelun kektika kita disan sedang dilakuka renovasi. Tentu kami sangat senang karena warga disini menyambut dan menerima kita dengan hangat layaknya keluarga sendiri, terlebih lagi keluarga mbah wo yang sangat menyayangi kami keluarga ini selalu memanggil kami untuk datang bahkan hanya sekedar untuk minum degan dari pohon sendiri atau makan-makan. Kami menjadi sangat dekat dengan keluarga ini bahkan kita sering bercerita layaknya dengan keluarga sendiri.

Selain mengikuti kegiatan sehari-hari di dusun ini kami juga menghadiri pengajian di dusun tetangga tak jarang kami juga jalan-jalan kesekeliling desa ke sawah ke sungai dan kami menemukan sebuah batu besar yang pemandanginya sangat indah, dari atas batu ini kita bisa melihat desa sriti yang dikeliling oleh gunung-gunung dan lembah yang sangat memanjakan mata karena itu kita tidak jarang ke batu ini untuk sekedar duduk bersantai atau menunggu sunset yang memang sungguh cantik penampakanya.

Setelah rangkain persiapan telah siap akhirnya pada hari selasa tanggal 02 agustus 2022 yang bertempat di balai desa sriti kami melaksanakan program inti kami sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk pertanian dan pakan ternak, acara berjalan dengan lancar dan para undangan juga sangat memperhatikan materi dan langkah demi langkah pembuatan pupuk pertanian dan pakan ternak ini, acara diselenggarakan pukul 08:00 dan selesai pukul 16:00 walau badan terasa sangat lelah namun semua terbayar karena program inti kami akhirnya terlaksana dan sukses, setelah acara ini selesai kami bergotong royong kembali untuk membersihkan balai desa, yang terheran olehku walaupun kita seharian beraktivitas diluar ruangan dengan keadaan pelatihan namun tidak sedikitpun terasa olehku keringat sangat berbeda ditampat tinggalku yang pada siang hari sangat gerah dan pasti berkeringat, memang suhu di desa ini bisa dibilang sangat dingin apalagi pada malam bahkan hingga pukul 10:00 tidak jarang kami melihat masih banyak kabut di sekitar. Hal ini sempat membawa salah satu temanku jatuh sakit dikarenakn tidak kuat hawanya namun akhirnya kami tetap sanggup bertahan utuh 21 anggota hingga hari ini.

Perasaan lega kami rasakan setelah program inti kami terlaksana, namun tidak berhenti disitu kami memiliki beberapa acara lagi untuk menghibur anak-anak dserta warga didusun tarap, kami mengadakan pesta rakyat yang akan diisi lomba dengan 3 kategori yaitu untuk anak-anak, inu-ibu-ibu dan bapak-bapak kami mulai melakukan diskusi dan serangkain acara untuk menyukseskan kegiatan kami ini. Mulai hari jumat tanggal 05 Agustus 2022 kami telah umumkan kepada warga tentang perlombaan ini dan membuka pendaftaran lomba yang akan dilaksanakan pada hari minggu tanggal 07 Agustus 2022. Hari yang ditunggu-

tunggu akhirnya tiba kami melaksanakan acara ini dengan semangat dan canda tawa bersma keluarga kami, dusun tarap. Perlombaan diawali dengan lomba untuk anak-anak dilanjutkan setelah dhuhur lomba untuk ibu-ibu dan sorenya adalah lomba untuk bapak-bapak acara berjalan lancar dan kemudian dilanjutkan pada malam harinya kita lanjut acara nonton bareng. Sungguh indah malam itu nonton film bersama dibawah gemerlap bintang dan cahaya rembulan, gelak tawa dan candaan kami bersatu malam itu seperti hubungan darah telah menyatu bak keluarga tanpa kartu keluarga yang sangat kami sayangi.

Waktu terus berlalu tak terasa pengabdian kami di desa yang indah nan keluarga yang hangat ini akan segera berakhir pada hari rabu tanggal 10 Agustus 2022 kami menghadiri do'a bersama dibalai desa sriti sebagai pembukaan acaa wayangan sebagai hajat bersih desa dan sekaligus penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat bersama seluruh warga sriti. Acara berjalan lancar dan tibalah esok hari kami bergotong royong membantu mempersiapkan dan menyukseskan acara ini, acara wayangan dimulai pukul 19:30 pada hari kamis tanggal 11 agustus 2022 acara berjalan lancar walau pada awalnya hujan, diacara ini kita juga mengucapkan maaf atas segala khilaf dan terima kasih kepada seluruh warga sriti yang telah menerima kami selama 40 hari disini serta memberi sedikit kenang-kenangan untuk dea sriti.

Meski sudah penutupan semalam kami belum beranjak untuk pulang hari itu kami memutuskan untuk memperpanjang satu hari untuk bersiapan pulang dan berpamitan pada keluarga kami, warga tarap. Hari itu berjalan dengan cepat hingga tiba malam hari yakni penutupan dan pamitan kami dengan warga tarap. Sungguh terharu keluarga menyiapkan dua tumpeng yang ditujukan untuk memberkahi

kami agar selamat sampai rumah nanti. Perasaan haru dan sedih menyelimuti hati kami yang mana dari selepas maghrib sudah beberapa ibu-ibu mendatangi kami dan menangisi kami. Waktu semakin berjalan tiba waktunya pembagian hadiah pesta rakyat pertamanya kita masih senang dan tertawa bahagia namun setelah itu kami berpamitan dan suasana menjadi sangat haru terlebih lagi ketika mbah kamituwo menyampaikan sambutannya namun tetap tidak sanggup menahan tangisnya, beliau mengungkapkan betapa sayangnya warga tarap kepada kami dan kedekatannya dengan kami sudah dinggap sebagai keluarga sendiri beliau juga berpesan kepada kami untuk tidak memutus tali silaturahmi dengan warga tarap. Dari situ aku belajar banyak hal bahwasanya apapun yang akan kamu hadapai jangan pernah takut, hadapi dan lakukan sebaik mungkin semua pasti berujung baik. Selain itu, dengan hidup jauh dari kata enak baik dari segi apapun aku mulai belajar mandiri dan rasa menahan diri tidak semua yang kita inginkan harus kita dapatkan juga dapatkan yang kita butuhkan bukan yang kita inginkan. Dan tak lupa dari kawan-kawan seperjuangan kelompok 102 IAIN Ponorogo ku ucapkan banyak terima kasih karena telah mau berjuang dan berjalan bersama serta membuat belajar banyak hal baru serta talk lupa ucapan maaf yang sebesar-besarnya karena pasti selama kita hidup bersama aku melakukan banyak kesalahan pada kalian mungkin membuat tidak nyaman atau bahkan membuat kalian marah. Pesanku dimanapun kita berada kita tetap saudara yang pernah berkumpul mejadi keluarga di desa indah ini di negeri tanpa keringat ini.

PENTINGNYA TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL-QUR'AN SERTA PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK-ANAK DUSUN TARAP

KHAUDHOTUL JANNAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan kegiatan Mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM di IAIN Ponorogo di laksanakan pada tanggal 4 juli-12 Agustus 2022.

Penulis merupakan salah satu peserta KPM dari IAIN Ponorogo, Terdapat 120 kelompok KPM yang mana nanti akan di sebar ke berbagai wilayah di Ponorogo, seperti Slahung, Ngrayun, Sambit, Bungkal dan Sawoo. Saya masuk pada kelompok 102 yang mendapatkan wilayah di kec. Sawoo, tepatnya di Desa Sriti. Di desa sriti terdapat 2 kelompok KPM yaitu kelompok 101 dan 102, yang mana 2 kelompok tersebut mempunyai sedikit perbedaan dalam program kerjanya. Pada tahun 2022 ini IAIN Ponorogo mencoba membuat 2 jenis KPM yaitu Mono disiplin dan Multi disiplin. Mono disiplin itu lebih memfokuskan pada bidangnya masing-masing seperti mono untuk anak Tarbiyah berarti pada program kerjanya nanti

anak Tarbiyah lebih fokus pada dunia pendidikan yaitu mengajar di sekolah. Sedangkan untuk Multi disiplin itu umum, lebih memfokusnya pada masyarakat sekitar atau mengembangkan aset serta potensi yang ada desa tersebut. Untuk pembagian kelompok jenis Mono itu satu jurusan, atau satu fakultas, sedangkan untuk Multi itu campuran dari berbagai jurusan bahkan antar fakultas yang ada di kampus.

Disini penulis akan menceritakan perjalanan serta pengalamannya ketika melaksanakan KPM. Penulis essay ini merupakan anggota kelompok 102 desa sriti, kec. Sawoo. Kelompok beranggotakan 21 mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan maupun fakultas, KPM ini penulis mengambil jenis KPM yang Multi disiplin. Alasan mengambil jenis KPMMulti karena penulis ingin berteman serta bertukar pengalaman dan ingin lebih mengenal teman-teman yang beda jurusan khususnya teman kampus 2.

Pada tanggal 4 Juli 2022 KPM sudah di mulai yang di tandai dengan adanya upacara pelepasan peserta KPM yang di ikuti oleh perwakilan 2 orang setiap kelompok yang bertempat di depan gedung Graha WatoeDhakon. Satu kelompok mengambil 2 anggota ke kampus mengikuti upacara pelepasan peserta KPM dan 2 anggota lagi mengikuti pembukaan KPM di kantor kec. Sawoo. Sedangkan anggota lainnya berkumpul dulu di salah satu tempat basecamp di tempatnya Wildan. Pagi pukul 08:00 WIB teman-teman berkumpul dan berangkat bersama-sama menuju ke posko tempat KPM kita.

Salah satu kegiatan KPM penulis di sana yaitu ikut membantu mengajar adik-adik belajar mengaji di TPQ. Di desa sriti terdapat 4 TPQ, 4 TPQ di bagi menjadi 2 untuk kelompok mono dan Multi. Kelompok Multi mendapat bagian membantu

mengajar di TOQ Ngemplak dan Tarap. Disini penulis mendapat bagian untuk membantu mengajar di TPQ dungpetung, dusun tarap, desa sriti, kec. Sawookhususnya. TPQ di dusun tarap bertempat di masjid Baiturrahman, Namun berhubung sekarang masjid Baiturrahman masih dalam proses pembangunan TPQ di laksanakan di rumah bapak Jumandi yang mana rumah tersebut merupakan tempat posko kami. Kegiatan TPQ ini kurang lebih di ikuti oleh 15 anak. Terdapat guru yang mengajardi TPQ dungpetung yaitu UstazahWiwit Ernawati dan Ustad Jeman.Kegiatan belajar mengajar TPQ di laksanakan selama 3 hari yaitu ahad, senin dan selasa. Namun ketika kami berkoordinasi dengan gurunya kami sepakat akan membantu belajar mengaji di TPQ pada hari senin-kamis pada pukul 15:00-16:00 WIB. Dalam belajar mengaji di TPQ dungpetung ini terdapat 2 kategori yaitu kategori Al-Qur'an dan Iqro'. Anak-anak yang belajar di TPQdi ikuti oleh anak-anak dari jenjang pendidikan mulai dari TK hingga SMP.

Dalam kegiatan TPQ anak-anak dalam membaca Al-Qur'an atau Iqro' sudah cukup baik, namun harus di perbaiki lagi serta dalam membaca atau pelafalanmakhori jul huruf hijaiyyahnya masih kurang. Namun anak-anak di dusun tarap ini memiliki jiwa semangat tinggi dalam belajar agama khususnya belajar membaca Al-Qur'an. Selain belajar membaca Al-Qur'an, anak-anak TPQ juga di beri materi tambahan berupa fiqh islam, do'a sehari-hari, serta hafalan surat pendek.

Dari sekilas uraian atau fenomena di atas bahwa pendidikan di TPQ itu sangatlah penting apa lagi pembelajaran bagi anak usia dini untuk memperkenalkan mengenai cara membacahuruf hijaiyyah dalam membaca Al-Qur'an itu benar dan tepat. Dalam membaca Al-Qur'an itu

sangatlah harus berhati-hati, karena jika salah kata atau pelafalan maka beda makna. Selama pandemi ini kegiatan TPQ sempat tidak berjalan karena masyarakat dusun tarap ini mayoritas sebagai pekerja petani dan peternak dan memiliki kesibukan masing-masing mulai dari pagi hingga sore. Jadi hal tersebut juga dapat menghambat atau menjadi kendala dalam pelaksanaan TPQ karena guru yang mengajar juga memiliki kesibukan masing-masing.

Kami dari kelompok 102 desa sriti ini, membantu menghidupkan kembali TPQ dungpetung yang sempat vakum karena adanya pandemi. Kegiatan TPQ ini di laksanakan setiap hari senin-kamis pada pukul 15:00-16:00 WIB. Untuk pembagian siapa yang mengajar kami membagi setiap minggunya itu 7 anak untuk membantu mengajar TPQ. Kegiatan TPQ diawali dengan pembacaan Al fatihah kemudian penyampaian materi. Materi yang di sampaikan yaitu pengenalan huruf hijaiyyah dan makhorijul huruf yang benar dan tepat, do'a sehari-hari, Fiqih islam, Mufrodah bahasa arab yang di padukan dengan lirik lagu, kemudian baru di lanjut mengaji. Untuk anak-anak yang sudah mencapai Al-Qur'an materi di tambah mengenai tajwid atau hukum bacaan Al-Qur'an. TPQ berakhir pada pukul 16:00 yang mana nanti di lanjutkan untuk sholat jama'ah sholatAshar.

Untuk penyampaian materi pertama yaitu kita mempraktikkan bagaimana pelafal huruf hijaiyyah yang benar dan tepat, kemudian di tirukan oleh anak TPQ secara bersama-sama, kemudian di tunjuk satu-satu untuk melafalkan dengan sendiri. Selanjutnya jika mengenai materi do'a sehari-hari kami memberikan materi do'a apa saja yang akan di hafalkan. Jadi untuk materi do'a sehari-hari ini wajib di hafalkan, setiap anak harus hafal do'a-do'a tersebut. Do'a yang di hafalkan yaitu do'a yang mudah, dan sering di lakukan.

Untuk materi mufrodat, agar anak mudah menghafal mufrodat arab kita belajar menghafal menggunakan lirik lagu. Karena menghafal dengan menyanyi itu hal yang sangat menyenangkan dan mudah di tangkap oleh anak.

Kemudian untuk kegiatan mengaji, kami membagi dengan dua kategori yaitu Al-Qur'an dan Iqro'. Anak-anak yang masih Iqro' lebih banyak di banding yang sudah Al-Qur'an. Jadi untuk anak-anak yang masih Iqro' menyimak dan mendengarkan terlebih dahulu, bacaan yang akan di baca oleh kakak KPM kemudian di tirukan dan sebaliknya yang sudah Al-Qur'an menyimak dulu ayat yang di baca kakak KPM kemudian baru di deres. Setelah kegiatan mengaji selesai biasanya kita memberikan PR untuk menulis ulang bacaan yang sudah di baca, hal tersebut di lakukan agar anak-anak itu berlatih menulis arab.

Ketika kegiatan TPQ anak-anak mulai merasa bosan dengan kegiatannya, kami memberikan waktu istirahat atau refreeshing yaitu dengan bermain, bercerita atau bernyanyi. Dalam proses mendampingi belajar kami juga membutuhkan banyak kesabaran yang ekstra, karena ketika kitabelajar dengan anak kecil itu butuh kesabaran, harus pandai memahami sifat dan karakter anak tersebut. Setiap anak itu mempunyai karakter dan sifat masing-masing yang sangat sulit di kendalikan.

Alhamdulillah dengan di berikannya kami kesempatan untuk membantu serta memberikan sedikit ilmu yang kita punya, kita bisa membantu adik-adik lebih lancar dan paham dalam mengenal tulisan arab, atau cara baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kami sangat senang sekali kepada adik-adik yang tidak patah semangat, yang mempunyai tekad serta niat yang kuat untuk belajar mengaji. Kami melihat dengan seiring

berjalannya waktu, terdapat sedikit perubahan pada anak-anak yang manadulu belum tahu bagaimanacaramembaca dan melafalkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar sekarang menjadi tau, yang sebelumnya ketika melakukan sesuatu tidak di awali do'a sekarang sudah hafal do'a sehari-hari untuk melakukan sesuatu. Yang sebelumnya belum tahu lagu-lagu dari mufrodat bahasa arab sekarang bisa menyanyikan lagu dengan bahasa arab.

Kegiatan yang di lakukan penulis ketika KPM di desa sriti diantaranya bersih-bersih posko. Bersih-bersih posko di lakukan pada hari pertama sampai di posko KPM. Memasak, memasak merupakan kegiatan rutin setiap hari, ada jadwal sendiri siapa yang memasak, 1 hari terdapat 7 anak terjadwal untuk memasak 3 kali sehari. Pada hari ke 2 kami melaksanakan kegiatan berupa pembukaan KPM yang bertempat di balai desa sriti, pembukaan di hadiri oleh ibu DPL kami yaitu BuKhotifatul Defi Nofitasari, S.H, M.H. Beliau merupakan ibu DPL yang membimbing kami selama KPM berlangsung.

Kegiatan kami selanjutnya pada hari ke 3 dan seterusnya yaitu kita berkunjung kerumah warga sertaberkoordinasi ataupun survei di desa sriti tersebut. Kami melakukan observasi dan melihat potensi serta aset yang ada di desa sriti seperti UMKM, kemudian kegiatan masyarakat sehari-hari. Kami mulai adaptasi dengan kegiatan masyarakat sriti terkhusus di desa tarap. Kami mengikuti kegiatan rutinan masyarakat tarap mulai dari ikut kegiatan yasinan malam Jum'at untuk bapak-bapak dan di ikuti oleh anak laki-laki, dan untuk perempuan mengikuti yasinan ibu-ibu pada hari jum'at siang pukul 14:00 WIB. Untuk kegiatan kami hari sabtu dan ahad yaitu bimbel, belajar bersama dengan anak-anak dusun tarap.

Kegiatan malam kami yaitu sholat maghrib, isya' dan subuh berjama'ah. Setelah sholat maghrib berjama'ah kami melakukan khotmil qur'an yang mana satu anak mengaji kemudian di simak oleh teman lainnya secara bergantian. Setelah mengaji selesai lanjut sholat isya' berjama'ah kemudian evaluasi dan lanjut istirahat..

Selain kegiatan tersebut kami juga ikut gotong-royong membantu kegiatan masyarakat seperti kerja bakti di gunung poleng membuat jalan menuju makam para leluhur desa sriti. Pada hari raya Idul Adha kami mengadakan takbir keliling di daerah dusun tarap bersama warga tarap, kemudian di lanjutkan makan-makan bersama di masjid Baiturrahman. Besoknya kita sholat Idul Adha dan di lanjutnya membantu merenovasi rumahnya mbah wo bagi laki-laki dan perempuan membantu masak. Di dusun tarap terdapat tradisi jagong bayi istilah jawanya, jagong yaitu mendatangi ataumenjenguk orang yang baru melahirkan.. Tradisi jagong ini bertahan kurang lebih selama 7 hari setelah melahirkan, jadi setiap malam rumah orang yang melahirkan itu ramai. Mbak Sipur adalah warga yang baru melahirkan anaknya laki-laki imut dan sangat lucu.

Setiap hari kami melakukan evaluasi dan brifing mengenai kegiatan yang telah terlaksana maupun kegiatan yang akan di laksanakan. Tujuan dari evaluasi dan brifing ini agar program kerja kami selama KPM bisa terlaksana dengan lancar dan sukses. Adapun program kerja inti kami yaitu "sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi" yang materinya di sampaikan oleh bapak Adib Muammar Kadafi. Pelatihan ini di laksanakan guna meningkatkan kualitas pertanian dan peternakan untuk mewujudkan masyarakat desa sriti yang responsif. Kami

mengambil program ini karena di desa sriti ini mayoritas masyarakatnya sebagai pekerja petani dan peternak.

Kegiatan pelatihan di lakukan untuk membantu masyarakat agar tidak bergantung secara terus menerus menggunakan pupuk organik. Pelatihan pembuatan pupuk ini terbuat dari bahan yang mudah di dapatkan yaitu bahan alami berupa kotoran ternak, sampah, tretes dll. Namun pembuatan pakan dan pupuk ini menggunakan mesin pencacah dan Alhamdulillah kami sebagai tim pelaksana serta mendapat dukungan dari kepala desa, desa sriti mempunyai 4 alat pencacah pakan yang mana satu dusun itu mendapat satu mesin pencacah. Alat cacah ini di beli atas dukungan kepala desa dan masyarakat desa, dan kami hanya membantu melaksanakan pelatihan ini. Acara ini di laksanakan pada hari Selasa, 2 Agustus 2022. Pelatihan ini diikuti oleh masyarakat desa sriti. Alhamdulillah acar bisa terlaksana dengan lancar.

Adapun kesan dan pesan penulis dalam melaksanakan kegiatan KPM, tidak lupa penulis Ucapkan banyak-banyak syukur dan terimakasih pada pihak IAIN Ponorogo, Masyarakat desa sriti, dan teman-teman perjuangan KPM penulis ucapkan banyak terimakasih. Dalam kegiatan KPM ini penulis telah belajar dan mendapat banyak pengalaman, terkhusus di desa sriti, dusun tarap. Penulis belajar banyak tentang kehidupan, cara bersosialisasi dengan masyarakat, banyak suka maupun duka. Banyak kegiatan yang telah lakukan penulis selama 40 hari KPM di desa sriti.

KPM di desa sriti berakhir pada hari kamis tanggal 11 Agustus 2022, yang mana penutupan di laksanakan bertepatan dengan adanya acara wayangan yang bertempat di lapangan balai desa sriti. Kemudian pada hari jum'at malam kamis kami berpamitan khusus bagi warga tarap, momen ini

adalah moment yang tidak ingin kami akhiri. Karena kami harus berpamitan bahwa tugas KPM kami di desa sriti sudah selesai, ketika ada pertemuan pastinya juga ada perpisahan. Terimakasih untuk semua pengalaman serta pelajaran yang sudah kami dapat di desa sriti.

Harapan kami, semoga dengan kehadiran kami dapat menjadikan desa sriti lebih maju, lebih baik lagi. Kami juga mengucapkan banyak-banyak terimakasih karena sudah menyambut kami dengan baik, dan menjadikan kami bagian dari masyarakat desa sriti. Terkhusus warga dusun tarap yang telah bersedia menerima kami, yang setiap hari bertemu kami tidak bosan-bosan bersosialisasi serta mengajak kami belajar banyak pengalaman tentang kegiatan bermasyarakat. Terimakasih adik-adik TPQ yang mau belajar bersama dengan kakak KPM meskipun masih banyak kurang dalam proses belajarnya. Namun semoga apa yang telah kakak berikan sedikit ilmu semoga bermanfaat.

Kami juga mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada bapak Jumandi dan ibu Sri, yang mau kami repotkan, kami singgahi rumahnya dan telah menganggap kami sebagai anaknya sendiri. Kami ucapkan banyak terimakasih dan mohon maaf apabila selama KPM dan selama kami tinggal di rumah melakukan banyak kesalahan. Untuk Masyarakat sriti kami dari peserta KPM mohon maaf sebesar-besarnya apabila selama kami melaksanakan KPM terdapat kegiatan, tingkah laku maupun tutur kata kami yang kurang berkenan kami ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Karena manusia itu tak luput dari kesalahan jadi pastinya kami memiliki beribu-ribu kesalahan.

Harapan dan do'a kami semoga desa sriti lebih maju, untuk dusun tarap khususnya semoga juga lebih baik lagi jalan

akses menajudusunnja semoga segera mendapat bantuan untuk memperbaiki jalan. Dan semoga untuk pembangunan masjid Baiturrahman di dusun tarap segera terselesaikan dan dapat di gunakan lagi untuk sholat berjama'ah serta tempat belajar TPQ. Untuk masyarakat sriti semoga lebihberpartisipasi lagi dalam kegiatanmasyarakat. Harapan kami untuk KPM selanjutnya bisa menjadikan desa sriti lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya.

PERJALANAN KPM KAMI DI DESA SRITI

LELA APRILATUL ZHIKIN

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan sebuah program yang diadakan dari kampus guna mengajarkan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. KPM juga merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar diluar kampus dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan dan social yang dihadapi di lingkungan KPM.Kegiatan KPM ini menjadi salah satu syarat wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi. KPM ini pada umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi biasanya diikuti oleh mahasiswa semester VII. KPM memiliki tujuan umum yaitu mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.Selain itu mahasiswa diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem social masyarakat dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan social dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi islam.

Pada tahun ini jenis kegiatan KPM terdiri dari 2 yaitu mono disiplin dan multi disiplin, mono disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau sesuai jurusan masing-masing yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah, sedangkan multi disiplin kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda, program kerja utama KPM multidisiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Saya pribadi yang bernama Lela Aprilatul Zhikin dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah kelompok KPM Multidisiplin 102 yang bertempat di Desa Sriti Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. Disini saya akan mulai menceritakan perjalanan saya selama KPM 40 hari di Desa Sriti Sawo Ponorogo.

Sebelum KPM dilaksanakan kami satu kelompok melakukan kumpulan terlebih dahulu yaitu bertempat di warung kopi di Candu Coffe. Pada pertemuan pertama ini tentu saja perkenalan antar sesama anggota kelompok karena kami juga dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda dan masih banyak yang belum kenal satu sama lain serta kami membuat struktur organisasi kelompok. Selain perkenalan dan membuat struktur organisasi kami juga membahas sedikit tentang proker kita yang akan dijalankan di waktu mendatang dan merinci barang-barang apa saja yang akan kita bawa selama satu bulan melaksanakan KPM. pada tanggal 20 Juni 2022 kelompok kami melakukan pembekalan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dengan Bu Khotifatul Defi Nofitasari, S.H., M.H, di gedung fakultas syariah. Disana kami diberikan arahan dan teknis-teknis seputar KPM.

Sebelum kegiatan KPM dilaksanakan perwakilan dari kelompok melakukan survey ke lokasi dimana akan dijadikan tempat KPM. disana teman-teman pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi terkait Desa Sriti. Desa Sriti adalah desa yang bertepatan di Kecamatan Sawo di daerah Selatan Kabupaten Ponorogo. Di Desa Sriti sendiri terdapat 4 dusun yaitu Dusun Dasri, Dusun Ngemplak, Dusun Tarap, dan Dusun Tawang. Kebetulan posko tempat yang kami tinggal selama KPM yaitu terdapat di Dusun Tarap. Mayoritas mata pencaharian di Desa Sriti adalah petani pemilik lahan, sehingga bisa dikatakan mayoritas masyarakat mengandalkan mata pencaharian dari sektor pertanian. Sebenarnya ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan, diantaranya dari sektor pertanian seperti : jagung, singkong, padi, jahe dan lain-lain. Selama ini hasil pertanian belum di olah secara maksimal sehingga masyarakat masih memanfaatkan hasil panen untuk keperluan konsumsi sendiri atau di jual untuk keperluan sehari-hari.

Pada tanggal 04 Juli 2022 kita mulai berangkat menuju tempat KPM pukul 07.00 namun ternyata pada saat itu kita molor sampai sekitar pukul 09.00 dikarenakan kita menunggu teman yang belum kumpul. Sesampainya di posko yaitu sekitar pukul 11.00 karena jalan yang menanjak dan cukup curam maka perjalanan terasa lama. Sebelum sampai di posko kami sempat berhenti di tengah jalan karena dua anggota kelompok kami ada yang tertinggal jauh dari rombongan yang ada di depan dan ternyata mereka berdua kesasar dari jalur jalan menuju ke posko. Setelah menunggu beberapa menit akhirnya mereka berdua ditemukan kemudian kami melanjutkan perjalanan menuju posko. Akhirnya setelah perjalanan beberapa menit tibalah kami di posko tempat kami tinggal selama KPM berlangsung. Sampai di posko kami

disambut dengan baik oleh pemilik rumah kamipun berjabat tangan dengan tuan rumah sembari kami istirahat dan ngobrol-ngobrol dengan pemilik rumah. Setelah rasa capek kami hilang dilanjutkan dengan bersih-bersih posko dan menyiapkan tempat yang akan kami gunakan untuk tidur dan istirahat selama KPM berlangsung. Kami satu kelompok tinggal satu rumah hanya saja tempat untuk kami tidur berbeda, anak perempuan tempat untuk tidur di ruang tengah sedangkan anak laki-laki di ruang depan. Setelah selesai bersih-bersih kami pun istirahat untuk tidur siang dulu, sorenya bagi yang terjadwal masak bergegas untuk masak dan yang lain ada yang jalan-jalan kerumah warga sekitar. Malam harinya kita evaluasi dan merancang kegiatan yang akan kita laksanakan esok harinya untuk kegiatan pembukaan KPM di Balai Desa Sriti dan dilanjutkan untuk istirahat.

Hari kedua tepatnya tanggal 5 Juli 2022 ada kegiatan pembukaan KPM di Balai Desa Sriti, dari pagi sekitar pukul 05.00 kita semua bersiap-siap. Yang terjadwal masak dari abis subuh sudah mulai memasak untuk sarapan kita, sebagian ada yang mandi dan sebagian ada yang beres-beres tempat tidur. Setelah semua anggota sudah siap dan sudah selesai sarapan kita menuju ke Balai Desa Sriti, perjalanan dari posko kami ke Balai Desa itu lumayan jauh sekitar kurang lebih 30 menit. Sesampai di Balai Desa kami langsung menyiapkan tempat yaitu menata kursi-kursi dan sebagian dari anak perempuan menyiapkan konsumsi di taruh dalam kardus snack. Sekitar pukul 09.00 acara pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang diikuti dua kelompok yaitu kelompok 101 mono disiplin dan kelompok 102 multi disiplin dimulai. Semua anggota KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dari IAIN Ponorogo beserta perangkat desa dan undangan mengikuti acara sampai selesai. Dilanjut malam hari kita

semua anggota kelompok 102 bersilaturahmi ke rumah Bapak Kamituwo yang tempatnya tidak jauh dari posko kami.

Pada tanggal 9 Juli 2022 kita bersih-bersih dan persiapan untuk malam kegiatan takbir keliling di sekitar dusun tarap. Bersih-bersih dimulai sejak pagi sampai siang hari dilanjut yang anak laki-laki membuat oncor untuk kegiatan takbir keliling, dan sore harinya anak perempuan membuat konsumsi untuk takjil kegiatan pada malam hari. Sampai sore kami membuat konsumsi dirumah mbah wo dan setelah setelah selesai kamipun pulang untuk mempersiapkan diri untuk malam hari. Pada kegiatan takbir keliling semua anggota KPM sepakat menggunakan kaos KPM. Alhamdulillah acara takbir keliling dengan membawa oncor berjalan dengan lancar dan diikuti oleh masyarakat khususnya anak-anak kecil yang sangat antusias mengikuti dan ikut memeriahkan kegiatan yang kami adakan ini. Meskipun perjalanan cukup melelahkan dikarenakan jalan yang naik turun tapi kami dan anak-anak serta masyarakat dusun tarap sangat merasa senang dan bahagia bisa mengikuti takbir keliling ini. Setelah takbir keliling selesai kemudian takbiran dilanjutkan di rumah Bapak Juwandi karena semua kegiatan yang bersangkutan dengan masjid dialihkan ke rumah beliau dikarenakan masjid di Dusun Tarap di bongkar total untuk direnovasi. Sembari masyarakat dan anak-anak takbiran disana juga diadakan acara saresehan yang diikuti bapak-bapak masyarakat dusun tarap sedangkan untuk ibu-ibu bagian rewang di dapur dan menyiapkan takjilan untuk masyarakat.

Tepat pada tanggal 10 Juli 2022 dari jam 4 teman-teman bangun dan persiapan untuk sholat hari raya Idul Adha. Sholat Idul Adha dimulai tepat pada pukul 07.00 sampai selesai. Salah satu anggota KPM laki-laki bertugas untuk khotbah. Warga masyarakat di Dusun Tarap berbondong-

bondong untuk mengikuti sholat Idul Adha. Sampai selesai setelah itu kami saling berjabat tangan dan bermaaf-maafan. Setelah itu kami anggota KPM foto bersama dulu untuk dijadikan dokumentasi dan kenang-kenangan. Kemudian kami bersiap-siap untuk pergi kerumah mbah wo untuk membantu membangun rumah beliau. Untuk anak laki-laki membantu membangun rumah dan yang anak perempuan membantu memasak di dapur. Sampai siang kita bantu-bantu di rumah mbah wo. Sorenya kita berniat untuk jalan-jalan ke Trenggalek. Dan akhirnya kita berangkat untuk menuju ke bendungan tugu Trenggalek karena memang tujuan awal kita.

Pada tanggal 12 Juli 2022 kegiatan kelompok kami yaitu observasi ke dusun yang ada di Desa Sriti. Agar kegiatan observasi berjalan dengan baik maka satu kelompok dibagi menjadi beberapa tim. Setelah pembagian tim selesai maka kami berangkat menuju dusun yang sudah dibagi untuk di lakukan wawancara terutama kita observasi ke UMKM. Terdapat beberapa UMKM di Desa Sriti yaitu pande besi, pembuatan reyog, dan pembuatan tas anyam.

Pada minggu kedua kegiatan TPQ dan BIMBEL di Dusun Tarap lekas dimulai. TPQ dilaksanakan pada hari senin sampai hari kamis, sedangkan BIMBEL dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu. Hari jum'at diliburkan karena kami anggota KPM yang perempuan ada kegiatan yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan pada siang hari pukul 02.00.

Di sela-sela hari longgar kami gunakan untuk melakukan silaturahmi ke kelompok KPM lain dan bersosialisasi dengan mendatangi rumah warga sekitar untuk menambah keakraban terhadap teman-teman dan warga sekitar.

Pada tanggal 24 Juli 2022 kelompok 102 mengadakan outbound yang diadakan di halaman posko yang di khususkan untuk semua anggota KPM 102, tujuan diadakan lomba tersebut adalah untuk mempererat rasa kekeluargaan dan rasa solidaritas antar teman sekelompok. Sebelum outbound dimulai terlebih dahulu kita melakukan pemanasan senam bersama di halaman posko. Dilanjutkan dengan memulai outbound satu persatu lomba telah terlaksana dan kegiatan outbound kami berjalan dengan lancar. Setelah outbound selesai ternyata ada kelompok lain yang berkunjung ke tempat kita. Tentu kami menyambutnya dengan senang hati dan dilanjut dengan berbincang-bincang di ruang tamu.

Kemudian pada tanggal 2 Agustus 2022 proker inti dari kita mulai dijalankan yaitu Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Dan Pakan Ternak Fermentasi Menggunakan Alat Tepat Guna Dengan Narasumber Adib Muhammad Kadafi. Kegiatan tersebut dilaksanakan dari pagi sampai selesai yaitu sekitar pukul 03.00. Kegiatan tersebut diikuti oleh ibu Devi selaku dosen pembimbing kami, semua anggota KPM 102, Aparat desa, dan juga sebagian warga masyarakat Desa Sriti. Semua kegiatan yang kita adakan pada saat itu berjalan dengan lancar meskipun ada sedikit kendala tapi masih bisa ditangani oleh semua anggota kelompok.

Pada tanggal 6 Agustus 2022 pada hari itu kami menyiapkan kegiatan untuk pesta rakyat yang diselenggarakan di dusun tarap. Kami menyiapkan hadiah serta menyiapkan tempat dibuat lomba voli.

Tepat pada tanggal 7 Agustus 2022 kelompok 102 mengadakan kegiatan pesta rakyat. Namun pada hari itu dari malam cuaca turun hujan sampai pagi sehingga pelaksanaan pesta rakyat bisa dimulai kesiangan menunggu sampai hujan

reda. Pesta rakyat ini diikuti oleh seluruh warga masyarakat dusun tarap mulai dari kalangan anak-anak, ibu-ibu. Dan bapak-bapak. Kegiatan ini berjalan dengan lancar serta meriah dan masyarakat dusun tarap ikut berpartisipasi untuk menyukseskan kegiatan ini. Disusul dengan acara pada malam harinya yaitu NOBAR dengan masyarakat dusun tarap.

Tanggal 10 Agustus 2022 kami diminta untuk mengadakan kegiatan kerja bakti di balai desa karena pada malam harinya ada acara do'a bersama dan istighosah dalam rangka memperingati bulam Muharam 1444 H. Do'a bersama dimulai pada pukul 19.00 sampai dengan selesai. Kegiatan ini diikuti oleh semua perangkat desa, sebagian warga sriti, dan anggota KPM 101 dan anggota KPM 102. Acara berjalan dengan lancar.

Pada esok harinya tepatnya pada tanggal 11 Agustus 2022, ada kegiatan di balai desa yaitu ada pagelaran wayang kulit dan penutupan KPM. habis sholat ashar kami anak perempuan terlebih dahulu berangkat untuk membantu menyiapkan konsumsi untuk acara pada malam hari itu. Kemudian anak laki-laki menyusul berangkat ke balai desa untuk mempersiapkan tempat yaitu membantu menyiapkan panggung dan memasang baner. Acara penutupan KPM ini diiringi dengan diadakannya pagelaran wayang kulit dengan lakon "SEMAR BANGUN KAHYANGAN" dalang KRT. PURBO SASONGKO. Acara dimulai sesuai urutan rundown kegiatan yang telah dibuat. Sebelum acara wayang kulit dimulai yaitu acara pelepasan mahasiswa KPM di Desa Sriti. Setelah itu barulah pagelaran wayang kulit semalam suntub dimulai. Acara berjalan dengan lancar meskipun cuaca pada malam hari itu tidak mendukung hujan lumayan deras tapi warga juga banyak yang melihat kegiatan itu.

Dan sampailah di penghujung kegiatan kami, pada hari itu adalah hari terakhir kami KPM. Kami mengadakan kegiatan Khatmil Qur'an, Saresahan, Pembagian Hadiah, dan Nobar. Khatmil Qur'an dilaksanakan setelah sholat Magrib sesampainya acara khotmil qur'an dilanjut acara saresahan yang di ikuti oleh semua warga masyarakat dung petung. Pada waktu saresahan kita banyak mengucapkan terimakasih dan kata maaf kepada semua warga masyarakat tarap yang sangat baik hati dan sudah menganggap kita semua menjadi bagian keluarga masyarakat tarap, pada malam itu tanpa terkecuali semua anggota KPM baik laki-laki maupun perempuan merasa berat untuk meninggalkan kampung kecil yang penuh dengan kenangan. Setelah acara saresahan selesai kita berjabat tangan dan meminta maaf kepada semua warga dan malam terakhir membuat kita semua mengeluarkan air mata perpisahan yang begitu sangat menyakitkan. Yang sangat mengharukan lagi dari keluara Bapak juandi atau tuan rumah yang kita tempati kurang lebih selama 40 hari mengadakan hajatan atau kirim do'a untuk kepulangan anak-anak KPM dengan di buatkan 2 tumpeng dengan harapan kita semua bisa selamat sampai tujuan atau rumah masing-masing dan apa yang kita dapat saat KPM bisa bermanfaat di kemudian hari.

Kesan saya selama KPM di Desa Sriti ini adalah saya menambah teman, menambah keluarga baru tanpa KK, bersendau gurau, belajar memasak bersama, belajar untuk ngantri contohnya antri mandi, disambut ramah oleh masyarakat sekitar, kita juga diberi kesempatan mengajar di madin, yang pastinya bertemu dengan anak-anak yang sangat menggemaskan dan orang-orang baik lainnya.

Pesan untuk warga masyarakat Desa Sriti semoga selalu diberi kesehatan, dilancarkan rezekinya, dipermudah segala urusannya, teruntuk yang punya usaha

semoga semakin maju usahanya dan tentunya semoga diberi kebahagiaan yang tiada tara. Teruntuk Bpk Juwandi dan sekeluarga terimakasih banyak sudah memperbolehkan kami bertempat tinggal dirumahnya dan kami sudah dianggap seperti anak sendiri, seemoga selalu diberi kesehatan dan selalu dilancarkan rezekinya. Dan terimakasih untuk orang-orang baik lainnya yang sudah membantu program kerja kami selama KPM di Desa Sriti. Tanpa kalian semua mungkin program kerja kami tidak berjalan. Sekali lagi terimakasih semuanya. Semoga dilain kesempatan kami masih bisa bertemu kembali. Untuk teman-teman semua terimakasih untuk 40 harinya yang sudah membuat kenangan indah selama KPM, tetap semangat perjalanan kita masih panjang, bismillah masuk bareng lulus bareng, semangat pejuang toga 2023. Aamiiinnn

INI KPMKU, MANA KPM MU?

MASHADI MASRUM HIDAYAT

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Pengabdian adalah suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas nantinya ketika hidup bermasyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah memberi kesempatan kepada

mahasiswa untuk belajar dan berlatih bagaimana caranya memecahkan masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat dua jenis pilihan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang ada di IAIN PONOROGO yaitu Multi Disiplin dan Mono Disiplin, dimana jenis KPM Multi Disiplin merupakan pembagian kelompok yang dibagi dari berbagai jurusan yang ada dengan acak, sehingga dalam satu kelompok ada berbagai jurusan yang berbeda-beda. Sedangkan jenis KPM Mono Disiplin merupakan pembagian kelompok sesuai dengan jurusan masing-masing. Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 4 Juli sampai dengan 14 Agustus 2022, terdapat 120 kelompok yang dibagi langsung oleh LPPMI IAIN PONOROGO.

Saya adalah salah satu anggota dari kelompok 102 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang di adakan oleh IAIN PONOROGO yang bertempat di Desa Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Saya mencari tahu dari berbagai media terkait dimanakah dan seperti apakah Desa Sriti itu, disitukah ekspektasi saya mulai terbangun dengan gambaran bahwa Desa Sriti itu banyak pemandangan gunung, dingin, sejuk dll.

Namun, ada suatu hal yang ternyata membuat saya dan temen-temen kaget yaitu dengan akses jalan yang dimiliki oleh Desa Sriti yang mana akses jalannya itu sangat sulit untuk

di akses oleh teman-teman KPM kelompok 102. Dengan akses tersebut mungkin kita dari kelompok 102 lumayan sulit untuk melakukan aktivitas KPM dan juga koordinasi maupun komunikasi dengan para pihak Desa Sriti. Tapi mungkin sedikit banyak akses yang lumayan sulit untuk dijangkau dapat terobati dengan pemandangan alam yang indah dan juga suasana tenang yang mungkin akan sangat sulit untuk ditemukan di kota-kota. Sebelum kita melaksanakan KPM di Desa Sriti kita juga melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan juga survey desa serta posko yang akan kita dari kelompok 102 tempati selama KPM berlangsung. Istimewanya, ketika kita berangkat survey ke posko yang akan kita tempati ada salah satu anggota kelompok 102 yang nangis dikarenakan baru pertama kali dia melihat dan melewati akses jalan yang lumayan curam dan berkelok.

Dihari pertama KPM dilaksanakan acara pembukaan dan pelepasan yang di oleh LPPM di Graha Wathoe Dhakon dan dilanjut Pembukaan di masing-masing kecamatan yang diikuti oleh perwakilan dari masing-masing kelompok yang bertempat di kecamatan tersebut. Dihari pertama KPM kita dari kelompok 102 waktu pemberangkatan ada beberapa anggota yang pisah dari rombongan dan nyasar entah kemana dikarenakan sangking banyaknya jalur sehingga membuat dia bingung belok kemana. Kita semua menunggu dan juga mencoba untuk menghubungi mereka yang nyasar sembari menikmati keindahan alam yang tak bosan untuk dipandang. Ketika teman kita yang nyasar tadi sudah ketemu dengan mudahnya dia bilang maaf karena buat kita menunggu dengan ekspresi wajah yang lugu dan itu menjadi hari pertama KPM yang berkesan serta tidak akan pernah terlupakan.

Seetelah itu kami melanjutkan perjalanan untuk menuju posko yang akan kita tempati sementara selama KPM.

Kita diberikan tempat untuk tinggal sementara selama KPM di Dusun Tarap Desa Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Sesampainya kita di posko yang sederhana dan masih mempunyai ciri khas rumah jawa atau rumah joglo yang mana memiliki halaman luas, didalam rumah masih memiliki banyak tiang dari kayu dan hampir mayoritas tembok masih dari papan kayu jati. Ketika temen-temen KPM sudah datang di posko disambut hangat dengan segenap keluarga pemilik rumah dengan biasa dipanggil dengan Mbah Jun dan Mbah Tun serta anak-anaknya. Setelah itu temen-temen ditunjukkanlah tempat tidur sementara untuk beristirahat. Temen-temen cewek di taruh di ruang belakang sedangkan cowok di taruh di ruangan depan yang mana ternyata ruang depan atau ruang tamu itu digunakan sebagai masjid sementara oleh warga sekitar dikarenakan masjid sekitar dalam tahap renovasi dan tempat tidur cowok cuma disekat dengan satir. Jadi, posko yang kita tempati itu juga menjadi tempat aktivitas masjid warga sekitar.

Setelah kita dikasih tau tempat-tempat yang akan kita gunakan kita melanjutkan untuk berbenah barang bawaan dan juga mempersiapkan untuk makan siang. Dihari itu juga terdapat posyandu yang mana itu laksanakan dirumahnya Mbah Kamituwo dukuh posko kita dan diotakpun terbesit kalo lumayan dihari pertama udah dapet program kerja serta makan siang enak dan gratis. Dimalam harinya Mbah Kamituwo beserta beberapa warga datang ke posko untuk berkenalan dan juga sharing-sharing terkait program kerja apa yang kiranya cocok untuk temen-temen KPM laksanakan khususnya untuk memajukan desa tersebut. Mbah Kamituwo juga mengatakan bahwa kedatangan kami sangat diharapkan untuk dapat membawa desa menjadi lebih baik lagi dan juga diharapkan untuk kita juga ikut andil atau berkontribusi

dalam setiap kegiatan di sekitar posko karena diketahui bahwa pemuda atau pemudi yang ada disekitar posko yang kita tempati sangat minim. Beliau juga menuturkan bahwa beberapa program atau rutinitas yang dijalankan di dusun tersebut antara lain: POSYANDU, yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak, TPQ, kerja bakti, pengajian rutin gabungan dengan beberapa dusun di Desa Sriti, senam sehat, POSDAYA (Pos Pemberdayaan Keluarga), dan Mengaktifkan kembali WEB Desa Sriti.

Tidak hanya itu, istimewanya seluruh kegiatan atau proker yang sudah kita susun dari segi pendanaan atau finansialnya didukung oleh desa dikarenakan program yang kita susun ternyata selaras dengan apa yang di cita-citakan oleh pihak desa tapi masih sangat sulit untuk direalisasikan. Disisi lain, alasan dari pihak desa mendukung dari segi pendanaan tersebut yaitu melihat bahwasanya kita dari peserta KPM tidak mendapatkan uang sepeserpun dari kampus karena kita di tuntutan untuk mengembangkan desa dengan konsep pemikiran atau teori yang sudah kita dapat di kampus dan dengan itu maka pihak desa juga tidak mau kalau peserta KPM mengeluarkan dana yang besar apalagi melihat mayoritas peserta KPM masih bergantung pada uang saku yang diberikan oleh orangtua. Dengan begitu, kita dari kelompok KPM belajar dan mendalami materi terkait proker yang akan kita jalankan. Kita diberikan keluasaan dari pihak desa untuk merancang anggaran belanja (RAB) yang nantinya digunakan untuk menjalankan program inti. Setelah rencana anggaran belanja sudah jadi kita menkonsultasikan anggaran tersebut kepada pihak desa untuk di cek apakah ada yang masih kurang atau bahkan ada yang harus dikurangi.

Kita juga tidak hanya fokus di program inti saya yang jelas kita juga mempunyai program penunjang yang mana

program tersebut bisa dilakukan sembari kita mempersiapkan program inti. Program penunjang yang kita laksanakan antara lain: menghidupkan kembali TPQ yang ada di Dusun Tarap dan Ngemplak, kerja bakti, mengikuti kegiatan yasinan rutin, mengikuti kegiatan masyarakat sekitar, mengadakan les privat, simaan al quran, menghidupkan kembali jamaah di mushola sementara, dan mengaktifkan kembali WEB Desa Sriti yang telah lama vakum. Semua dipersiapkan sedemikian rupa melihat kebutuhan dan aset yang memang harus dikembangkan dan diberdayakan. Teman-teman pun turut memberikan pendapat serta solusi terbaik untuk program penunjang. Faktor penghambat seperti akses jalan menuju Dusun Ngemplak yang curam, minimnya toko yang menjual kebutuhan pangan dan peralatan, serta jauh dari tempat satu ke tempat lainnya. Saya dan teman-teman berunding dan memecahkan permasalahan tersebut dengan meminimalisir bolak-balik turun gunung karena jalan yang curam, membuat jadwal untuk belanja pengadaan pangan, berfokus kepada teman yang bertugas untuk memegang TPQ Dusun Ngemplak, dan membagi tugas dan kewajiban kepada teman yang *stand by* di posko.

Di minggu pertama saya dan temen-temen melakukan perkenalan dan mulai beradaptasi dengan warga masyarakat sekitar. Bagaimana adat dan kebiasaan warga masyarakat sini, mengikuti serta membantu kegiatan warga, berinteraksi dengan warga sekitar, beramah tamah menyapa setiap kali ada warga yang berkunjung ke posko. Mungkin yang menjadi kesulitan saya yaitu ketika di undang main kerumah warga dengan akses jalan yang lumayan naik turun agak melelahkan ketika kita berjalan kaki. Tapi, itu semua saya dan temen-temen jalani dengan santai dan ternyata asik juga karena sembari kita bersilaturahmi dengan warga sekitar kita juga dapat

melihat pemandangan alam yang sangat indah. Tak lupa juga di minggu pertama ketika kita mulai ditahap perkenalan dengan warga sekitar kita juga ikut membantu warga sekitar dalam hal pembangunan jalan dan rumah. Di minggu pertama juga kita setiap malam mendapatkan makanan gratis dan enak karena kebetulan bertepatan dengan ada acara adat warga sekitar ketika habis lahiran mengadakan acara “jagong bayek” ujar warga sekitar. Acara tersebut dilaksanakan kurang lebih satu minggu dan setiap malam. Untuk acaranya warga yang mempunyai hajat tersebut mengundang warga sekiutar untuk datang kerumahnya hanya untuk ngopi, makan, terus juga berbincang-bincang sampai tengah malam. Disitu saya setiap hadir dan disitu saya menukan warga yang mana itu sangat berkesan dan tidak akan saya lupakan yaitu Mas Kenton dan Mbah Bagong.

Di hari ke enam kita juga mengadakan agenda takbir keliling yang mana melibatkan seluruh warga masyarakat sekitar. Dalam persiapan takbir keliling kita menemukan banyak sekali kendala, salah satunya yaitu untuk menentukan rute jalan takbir kelilingnya karena juga melihat di desa ini jarak antara rumah satu dengan lainnya yang luamayan kagak jauh dan akses jalan yang agak susah di akses itu yang membuat kita agak kebingungan juga dalam menentuka rute. Tapi, kendala dan perjuangan kita terbayarkan dengan melihat antusias warga sekitar yang cukup tinggi untuk mengikuti dan kontribusi di agenda takbir keliling yang diadakan sama peserta KPM. Setelah kita malakukan takbir keliling kita berkumpul lagi di masjid sementara yang tidak lain juga menjadi posko kita. Disitu kita melakukan takbir menggunakan pengeras suara yang ada di masjid tersebut dan yang lain juga ikut berbincang-bincang dengan warga sekitar. Di posko yang kita tempati tidak ada

penyembelihan hewan qurban jadi di Hari Raya Idul Adha kita melakukan sholat Ied setelah itu yang cewek bantu ibu masak dan cowok ikut kerja bakti membangun rumah Mbah Wo

Di minggu kedua, karena hasil panen dari sawah atau perkebunan yang melimpah ruah beberapa warga memberikan pasokan pangan yaitu singkong dan pisang. Teman-teman saya memiliki usul kalau singkong dan pisang pemberian warga tersebut diolah menjadi bolu kukus pisang dan jemblem (makanan berbentuk bulat seperti telur ayam yang diisi dengan gula merah yang sudah diiris tipis-tipis). Untuk pembuatan jemblem tadi dibantu oleh ibu-ibu sekitar psoko. Dari eksperimen tadi, membuahkan hasil yang baik. bolu kukus pisang dan jemblem bisa diberikan kepada masyarakat sekitar dan mengikat kembali tali silaturahmi antar peserta KPM dengan tetangga sekitar. Tidak hanya itu, adanya kegiatan ini juga mampu memberikan kesempatan kepada saya untuk lebih mengenal satu sama lain dengan warga setempat. Di hari kesembilan saya dan teman-teman melakukan observasi ke dukuh yang lain serta UMKM yang ada di desa tersebut. Saya sendiri kebagian observasi ke UMKM Pande besi yang ada di daerah tersebut didampingi dengan teman saya yaitu Chandra, Wildan dan Bayu. Kebetulan salah satu pande besi yang kita wawancarai ternyata Mbah Kamituwo di Dukuh Dasri dan rumah beliau dijadikan posko dari kelompok Mono Disiplin yang ada di Desa Sriti. Yang membuat saya senang sekali ketika saya observasi di rumah beliau ketika saya dan teman-teman mau pamit pulang kita diberikan kenang-kenangan berupa parang yang mana parang tersebut buatan beliau sendiri.

Setelah wawancara telah dilaksanakan, malam harinya saya dan teman-teman mengadakan forum evaluasi dan setor

hasil wawancara di Desa Sriti. Satu demi satu kelompok memaparkan hasil wawancara dan dikembangkan menjadi analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, and Threat*) untuk menentukan aset yang paling mendukung untuk pelaksanaan program inti yang sudah dirancang di awal KPM. Saya dan teman-teman memiliki pendapat bahwasannya terkait UMKM yang sudah ada Desa Sriti sudah memiliki kemajuan yang signifikan, meskipun terdapat beberapa kendala karena pandemi. Namun, tidak membuat UMKM tersebut vakum atau bahkan berhenti produksi. Sebagai gantinya, setelah pandemi mereda malah produksi pembuatan celurit, anyaman, dan reyog melambung tinggi. Untuk UMKM mungkin mendapat perhatian penuh, namun aset yang paling menonjol di Desa Sriti tetaplah di bidang pertanian dan peternakan. Hal ini ditunjukkan mayoritas mata pencaharian di Desa Sriti tersebut adalah pertanian dan peternakan. Dan yang perlu saya dan teman-teman berdayakan adalah bagaimana mengoptimalkan potensi dan aset yang ada untuk dijadikan peluang yang lebih memungkinkan.

Di minggu ketiga, kita melakukan program penunjang yang mana program tersebut sudah berjalan dari awal serta mengeksplor keindahan alam yang dimiliki oleh Desa Sriti. Tak lupa, di minggu ini kita tetap melakukan malpraktek yang mana ekspetasi kita siapa tau dari hasil malpraktek kita bisa di sosialisasikan kepada warga sekitar sehingga minimal dapat memajukan perekonomian yang ada di desa tersebut. Nah di hari minggu kita melakukan outbon yang mana peserta outbon tersebut adalah peserta KPM. Tujuan outbon tersebut dilakukan adalah untuk lebih mempererat rasa solidaritas, kekompakan dan juga rasa kekeluargaan kita. Karena kesepakatan kita dari awal ketika kita masih ditahap

kumpulan persiapan KPM kita sepakat bahwasanya kita menggunakan asas kekeluargaan jadi susah satu susah semua, seneng satu seneng semua jadi harus benar benar kompak.

Di minggu keempat, saya dan teman-teman melakukan persiapan terkait program inti yang akan dilaksanakan kira-kira di minggu kelima awal. Saya melakukan koordinasi dengan pihak desa, dan juga sebagian dari teman-teman mencari tempat penjualan alat multifungsi peternakan dan pertanian, serta mencarikan pemateri yang memumpuni untuk memberikan arahan terkait pupuk organik dan pakan ternak, serta pengarahan penggunaan alat multifungsi tersebut. Selain berkoordinasi dengan pihak terkait, saya dan teman-teman turut mempersiapkan dan mempelajari bagaimana membuat pupuk organik dan pakan ternak yang berkualitas untuk meningkatkan peternakan dan pertanian di Desa Sriti. Dibantu dengan beberapa informasi dari mbah kamituwo dan wawancara terhadap warga sekitar serta sebagian kelompok tani yang ada di Desa Sriti. Selain itu, pihak desa pun turut mengiyakan bahwa yang perlu diberdayakan dan dioptimalkan adalah di bidang pertanian dan peternakan. Sebagai bentuk kelarasan antara program desa, maka desa membantu untuk menyukseskan program KPM. Seperti sudah saya jelaskan diatas maka persetujuan antara KPM dengan pihak desa yaitu dengan memberikan pendanaan untuk memberikan fasilitas kegiatan tersebut.

Di minggu kelima, memeriksa perlengkapan serta kebutuhan dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak di Desa Sriti. Dihadiri sebanyak kurang lebih 90 orang, yang terdiri dari perangkat desa 15 orang, perwakilan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) 5 orang, anggota kelompok pengabdian 21 orang, kelompok tani 22 orang, Gabungan

Kelompok Tani (Gapoktan) 5 orang, dan narasumber beserta perwakilan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sawo 3 orang. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk memberikan pemaparan penggunaan alat cacah multifungsi, memberikan pengarahan untuk mengoptimalkan penggunaan pupuk organik untuk lebih meningkatkan kualitas pertanian di Desa Sriti, serta memberikan pengarahan terkait pakan ternak agar ternak yang ada di Desa Sriti dapat diberdayakan dan mencapai maksimum dalam tumbuh kembang ternak yang berkualitas. Selain itu, memberikan keleluasaan terhadap masyarakat untuk sama-sama mendiskusikan permasalahan-permasalahan pertanian dan peternakan baik personal maupun kelompok untuk dicari solusi terbaiknya. Hal ini ditunjukkan dengan prosesi tanya jawab dari masyarakat kepada narasumber yang begitu antusias dan menjelaskan fenomena yang ada di lapangan.

Di minggu keenam, sebelum akhirnya kita menyelesaikan kegiatan KPM di Desa Sriti. Ada beberapa undangan dari pihak Desa yaitu acara doa bersama menyambut bulan Muharram, acara wayangan sekaligus penutupan KPM, pesta rakyat, pembagian hadiah pesta rakyat dan nonton bareng bersama masyarakat Dusun Tarap, dan yang terakhir adalah kegiatan ramah tamah dengan masyarakat sekitar tempat tinggal selama KPM. Untuk acara doa bersama dilaksanakan di Balai Desa pada hari Rabu Malam tanggal 10 Agustus 2022, di hari berikutnya dilanjut dengan kegiatan wayangan dan penutupan KPM di lapangan dekat balai desa yang mana wayangan tersebut dihadiri oleh warga masyarakat Desa Sriti dan desa tetangga. Untuk kegiatan pesta rakyat diselenggarakan di Dusun Tarap guna memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia. Mengundang baik bapak-bapak, ibu-ibu, maupun anak-anak untuk memeriahkan

pesta rakyat. Melakukan banyak perlombaan yaitu lomba kelereng, estafet karet, estafet air, lomba makan kerupuk, dan masih banyak lainnya yang disesuaikan sesuai kategori umur.

Di hari berikutnya melakukan persiapan untuk kegiatan pembagian hadiah pesta rakyat, ramah tamah, dan nonton bareng bersama masyarakat Dusun Tarap. Sambutan demi sambutan sudah diutarakan oleh pihak yang bersangkutan, termasuk mbah kamituwo berpesan agar apa yang sudah kami dapatkan di sini menjadi bekal bermasyarakat setelah menyelesaikan jenjang perkuliahan. Beliau juga melanjutkan apabila nanti kami sudah menyelesaikan jenjang perkuliahan bisa kembali hadir dan mengunjungi masyarakat Dusun Tarap untuk mengabdikan dan memberdayakan baik bagi agama, sosial, dan budaya. Tak lupa juga kehadiran kami sangat membantu beliau dan para warga dalam memberdayakan sumber daya alam dan manusia.

Kesan yang saya dapatkan selama mengabdikan di Desa Sriti ini, masyarakat yang sangat ramah dan mampu menerima saya bersama teman-teman. Meskipun selama mengabdikan di sini kami memang masih banyak kekurangan dan kurang maksimal dalam melaksanakan program kerja. Akan tetapi, *feedback* baik yang diberikan oleh masyarakat sekitar menjadi acuan kami untuk terus belajar dan menjadi sebuah pengalaman dalam bermasyarakat. Pesan yang saya berikan selama KPM, meskipun akses jalan menuju Desa Sriti terbilang curam saya tidak pernah menyesal mengabdikan. Terkhusus anak didik TPQ Tarap dan Ngemplak yang selalu menunggu kehadiran kami di depan pintu, saya selalu berdoa bahwa kelak di masa yang mendatang mereka akan menjadi cendekiawan sholeh dan sholehah serta dapat memajukan dan mengembangkan Desa Sriti Khususnya. Menjungjung tinggi agama dan membuat bangga negara. Bukan tanpa alasan saya

berucap seperti ini, hanya saja dalam menuntut ilmu baik agama maupun ilmu umum mereka bersemangat meskipun medan yang ia lalui begitu sulit dan curam. Ada rasa haru sekaligus menjadi pengingat untuk saya agar terus menuntut ilmu bagaimanapun sulit dan rumitnya.

Mungkin akan ada kunjungan-kunjungan setelah kegiatan KPM berakhir. Bukan hanya untuk nostalgia, melainkan begitu banyak cerita yang tak bisa diutarakan dengan kata-kata. Pesona Alam dan jauh dari kebisingan kota mampu membuat saya tak perlu berfikir berulang kali untuk kembali ke Desa Sriti. Kembali tidak hanya seorang diri, melainkan bersama teman-teman kelompok 102 yang saya cintai. Kalaupun memang sudah kembali ke tanah kelahiran, akan ada pemikiran dan rencana-rencana untuk mengunjungi Desa Sriti sebagai ajang *refresh* diri. Ada banyak tempat yang belum terjamah selama kegiatan KPM berlangsung, ada begitu cerita dan tawa yang belum sempat saya utarakan kepada teman-teman. Karena menjadi sendiri itu hebat, tapi bersama-sama itu kuat.

LAPORAN ESSAY KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT

MOCH ADITYA CHANDRA SUSILO

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan kpm sendiri, kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Di sini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan. Disini, sebagai peserta pengabdian

masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di masyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

Prinsip-prinsip Pelaksanaan, Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan.
2. Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community development), dan pengembangan institusi (institutional development) dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi.
3. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
4. KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
5. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan

dikelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu Mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional.

6. Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM Tahun 2022. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Bagi masyarakat:

a. Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.

b. Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama.

c. Memperoleh Penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas, baik ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, dll.

d. Mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid 19.

2. Bagi Mahasiswa:

- a. Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.
- b. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
- c. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (social planner), pendidik masyarakat (social educator), penata dan pengatur masyarakat (social administrator) dengan kemampuan inovasi dan problem solving.
- d. Mengembangkan Kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.
- e. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian, dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis.
- f. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

KPM tahun 2022 ini kami laksanakan mulai tanggal 04 juli 2022 yang bertempat di RT 01 RW 03 di Dukuh Tarap, Desa Sriti, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. KPM Multi Disiplin kelompok 102 di Desa Sriti ini terletak di dataran

tinggi, untuk sampai ke lokasi KPM waktu yang di tempuh sekitar 1 jam perjalanan yang berjarak sekitar 30 km dari pusat Kota Ponorogo. Kelompok 102 melakukan perjalanan ke posko kami yang bertempat di Dusun Tarap, Desa Sriti yaitu rumah dari Bapak Juandi. Kemudian ketua dari kelompok 102 mengikuti pembukaan di Kecamatan Sawoo. Disana dijelaskan tentang sejarah Desa Sriti, Desa Sriti adalah Desa yang terletak di Jawa Timur. Adapun nama Desa Sriti dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan di gali asal-usul Desa Sriti memiliki beberapa versi cerita yang cukup bervariasi. hal ini disebabkan tempat yang diikeramatkan yang kemudian dipercaya dan di jadikan pedoman sebagai tempat orang pertama Yang datang atau yang babat Desa Sekitar Tahun 1850-an Desa Sriti adalah salah satu bagian dari Desa Temon. Baru pada sekitar tahun 1900-an Desa Sriti berdiri sendiri atau mandiri menjadi sebuah Desa yang melakukan kegiatan Pengelolaan wilayah sendiri menjadi sebuah Desa yang merupakan pecahan dari Wilayah Temon.

Menurut sejarah dan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber informasi dapat digali dan diperoleh sedikit cerita atau sejarah terbentuknya Desa Sriti yang merupakan dasar terbentuknya Desa Sriti. Menurut informasi yang didapat, pada awalnya ada salah seorang pendatang yang tidak diketahui asalnya yang ingin menetap di wilayah Desa Temon dibagian tenggara, dan di wilayah tersebut oleh masyarakat setempat ditetapkan sebagai sesepuh dan sekaligus sebagai Tokoh di wilayah yang ditempatinya tersebut. Karena masih masuk atau berada pada bagian wilayah Desa Temon saat itu, wilayah tersebut belum memiliki nama wilayah. Selanjutnya karena dirumah sesepuh tersebut pada saat warga berkumpul terlihat banyak dihinggapi burung dan juga banyak ditempati sarang-sarang

burung sriti (sebutan lain dari jenis burung walet) dan di sekitar wilayah tersebut juga banyak dijumpai burung tersebut maka para warga dan sesepuh pada saat itu sepakat mengingat wilayah tempat tinggalnya belum memiliki sebutan atau nama wilayah maka para warga dan tokoh serta sesepuh pada kala itu sepakat untuk menetapkan sebutan dan nama wilayah tersebut dengan sebutan Wilayah Sriti sehingga saat ini menjadi Desa Sriti.

Terkait dengan banyaknya dijumpai burung Sriti (Walet) pada masa sejarah bahkan hingga sekarang di Desa Sriti masih sering dan banyak dijumpai burung-burung Sriti (Walet) yang berterbangan di wilayah Desa Sriti, maka tidak heran wilayah sebagaimana dimaksud dalam cerita sejarah tersebut diberikan sebutan dan nama Desa Sriti.

Oleh karena wilayah tersebut sudah memiliki nama, sehingga masyarakat bersama tokoh dan sesepuh memiliki keinginan untuk memisahkan diri dan ingin berdiri sendiri dan melaksanakan kegiatan pengelolaan wilayah sendiri menjadi sebuah Desa. Pada akhirnya Desa tersebut dapat berdiri sendiri dengan pengelolaan wilayah sendiri menjadi sebuah desa yang pada sekitar Tahun 1900-an berdirilah sebuah Desa dengan nama Desa Sriti.

Satu minggu pertama kami lakukan dengan observasi mengenai kondisi desa sriti terutama dusun tarap. Banyak hal yang kami dapatkan mulai dari mata pencaharian, kegiatan masyarakat, tempat tempat yang penting, dan juga potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Setiap malam kita selalu melakukan evaluasi mulai dari apa saja yang kita peroleh hari ini, problem apa saja yang kita temui dan membahas kegiatan apa yang akan kita lakukan diesok hari.

Kami juga harus beradaptasi dengan cuaca yang dingin mengingat daerah yang kami tinggali ada daerah pegunungan. Kami sangat beruntung karena posko kami memiliki 3 kamar mandi dan persediaan air yang cukup sehingga mempermudah kami dalam menjalani keseharian kami. Setiap harinya kami memiliki jadwal memasak dan bersih-bersih serta senam pagi jika cuaca tidak begitu dingin.

Masyarakat dusun tarap memiliki kegiatan rutin yakni yasinan. Untuk yasinan bapak-bapak dilaksanakan setiap malam jum'at dan yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada jum'at sore. Selain itu kegiatan posyandu bayi dan lansia juga berjalan di dusun tarap yakni dikediaman kamituwo dusun tarap. Dusun tarap memiliki satu masjid yang sedang dalam pembangunan ulang sehingga untuk sementara kegiatan sholat dipindahkan ke kediaman bapak junaidi sama halnya dengan posko. Kegiatan kerja bakti juga menjadi rutinitas masyarakat didesa sriti, mulai dari memperbaiki jalan, membantu warga yang sedang memperbaiki rumah dan juga memperbaiki saluran air. Pada hari raya idul adha kami bersama warga melaksanakan takbir keliling dan pagi harinya kita melaksanakan shola ied bersama.

Pemuda dusun tarap hanya sedikit hal tersebut dikarenakan setelah lulus SMP pemuda disana memutuskan untuk melanjutkan sekolah di luar kecamatan sawoo. Anak-anak dusun tarap rata-rata bersekolah di SDN 2 Sriti yang berada di dusun ngemplak. Selain itu tidak berjalannya TPQ dusun tarap juga berdampak pada kurangnya minat anak-anak dengan mengaji. Banyak dari anak-anak tersebut yang memiliki bakat namun dikarenakan minimnya wadah bagi mereka untuk mengekspresikannya sehingga bakat yang mereka miliki tidak dapat tersalurkan. Namun yang saya kagum dengan mereka adalah keberanian mereka untuk terus

bergerak maju meskipun terhambat oleh kondisi tempat tinggal mereka yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Melihat tidak berjalannya TPQ didesa tarap membuat saya dan teman-teman untuk menghidupkan Kembali TPQ yang ada. Dimulai dari bertanya kepada pengajar TPQ sebelumnya tentang apa saja yang dilakukan Ketika melakukan TPQ serta kapan saja dilaksanakan.

Pada minggu kedua kami menjalankan TPQ yang kami tujukan kepada anak-anak di dusun tarap. Mereka sangat antusias karena selama ini mereka sudah lama tidak mengikuti kegiatan TPQ. TPQ dilaksanakan pada hari senin hingga kamis pada pukul 15.00-16.30 WIB dan juga melaksanakan sholat ashar berjama'ah. Materi yang kami berikan adalah materi-materi keagamaan seperti tajwid, sholat, rukun islam dan iman serta belajar berbahasa arab. Selain TPQ kami juga menjalankan program belajar bersama yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu dijam yang sama juga. untuk belajar bersama kami lebih menekankan kepada pekerjaan rumah yang mereka dapatkan serta membahas sedikit materi yang akan mereka dapatkan besok. Untuk tenaga pengajarnya kami melakukan pembagian tugasnya setiap minggu dan berbeda antara TPQ dengan belajar bersama.

Melihat banyak problem yang dihadapi oleh masyarakat didesa sriti terutama di sektor pertanian dan peternakan. Maka, saya dan teman-teman memutuskan untuk melakukan sosialisasi terkait dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam pembuatan pupuk organic dan pakan ternak fermentasi. Hal tersebut dilatar belakangi oleh tersedianya bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk organic dan pakan ternak fermentasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang banyaknya manfaat yang

dapat kita peroleh dengan mengolah bahan tersebut. Hal yang paling kami syukuri adalah pemerintahan desa sriti sangat terbuka dan sangat mendukung program kerja yang akan kami lakukan ini.

Minggu ketiga kami habiskan dengan menyiapkan segala kebutuhan yang akan kami gunakan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organic dan pakan ternak fermentasi. Kami membagi tim dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, mengundang pemateri, mencari tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut serta memberikan pemberitahuan kepada masyarakat melalui kelompok tani di Desa sriti. Selain menyiapkan kebutuhan guna sosialisasi dan pelatihan kami juga tetap melaksanakan kegiatan TPQ dan belajar bersama yang sudah kami jalankan di minggu sebelumnya.

Pada minggu keempat kami melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organic dan pakan ternak fermentasi. Pakan fermentasi merupakan pakan ternak yang telah melalui proses perubahan struktur kimia yang dibantu oleh mikro organisme seperti bakteri dan jamur. Pembuatan pakan ternak fermentasi kali ini menggunakan model silase yakni hasil pengawetan tanaman hijau yang sudah diberikan bakteri pengurai dan disimpan dalam wadah yang kedap udara. Pupuk organic juga demikian, memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak dan berikan cairan fermentor seperti air, cairan EM4 dan urin kelinci dan dimasukkan kedalam wadah.

Kegiatan ini diselenggarakan dibalai desa sriti dengan mengundang pemateri salah satu pengurus ngabar farm yakni nksddkjf. Selain itu kegiatan ini mengundang kelompok tani yang ada didesa sriti, aparat desa sriti, BPD desa sriti, BPP

kecamatan sawoo. Berjalannya kegiatan ini memakan waktu hampir satu hari penuh. Dimulai dengan pembukaan kegiatan, penyampaian materi terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi.

Masih di minggu keempat kami melaksanakan pesata rakyat dengan masyarakat dusun tarap. Kegiatan ini bertujuan meyambut hari Kemerdekaan RI ke 77 tahun. Kami melaksanakannya lebih cepat dikarenakan waktu yang sudah tinggal berberapa hari dan mengingat kegiatan KPM hanya hingga tanggal 12 agustus. Perlombaan yang kami laksanakan terdiri dari 3 kategori yakni anak-anak, ibu-ibu serta bapak-bapak. Untuk kategori anak-anak perlombaannya diantaranya kelereng sendok, makan krupuk dan estafet air. Jenis perlombaan untuk kategori ibu ibu adalah menggendong rinjing, memasukkan paku kedalam botol dan estafet karet. Menggiring terong dan bola volley berdasater merupakan jenis perlombaan untuk kategori bapak-bapak.

Pada minggu kelima kami menyiapkan segala keperluan untuk kegiatan doa bersama dan penutupan. Kegiatan doa bersama dilakukan dalam rangka semoga desa sriti dan masyarakatnya dijauhkan dari segala mara dan bahaya, bala dan wabah serta mengirimkan doa kepada para pemimpin desa sriti yang sudah berpulang terlebih dahulu. Kegiatan dilaksanakan di balai desa dimulai dengan sholat isya berjama'ah dan dilanjutkan dengan doa bersama. Dihari setelahnya kami menyiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan penutupan. Pada kegiatan penutupan kami bersama forum komunikasi masyarakat desa sriti mengadakan "wayangan". Pada kegiatan ini kami menyampaikan ribuan rasa terimakasih kepada masyarakat desa sriti kerana telah

menerima kami dengan sangat-sangat baik dan turut serta mensukseskan segala kegiatan yang telah kami rancang.

Setelah melakukan penutupan didesa, keesokan harinya kami membersihkan posko agar besok Ketika pulang sudah dalam keadaan rapi. Kami juga melaksanakan penutupan didusun tarap sekaligus pembagian hadiah perlombaan. Sebelum melakukan kegiatan penutupan kami melaksanakan khataman Al-Qur'an. Malam harinya kami mengumumkan para pemenang perlombaan pesta rakyat dan dilanjutkan dengan berpamitan kepada masyarakat di dusuntarap. Air mata tak terbenyung melihat raut kesedihan yang terpancar dari wajah-wajah masyarakat dusun tarap. Kami sudah dianggap sebagai warga bahkan anak oleh masyarakat dusun tarap sehingga kesedihan tidak dapat mereka tahan. Ketika harus melepas kami untuk Kembali pulang kerumah masing-masing setelah kebersamaan mereka selama 40 hari.

Selama empat puluh hari lamanya kami tinggal di Dusun Tarap Desa Sriti tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disini, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di dusun ini kami dari kelompok 102 banyak mendapatkan kesan tersendiri disini disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat Dusun Tarap Desa Sriti diantaranya :

Kesan saya selama disini, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, masyarakat Dusun Tarap dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di dusun ini saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disini, ternyata

dari hari ke hari saya merasa nyaman disini, saya sudah merasa di rumah saya sendiri, dan keluarga saya,kebaikan masyarakat sangat luar biasa,kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, kami tinggal bersama keluarga Bapak Juadi kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selalu, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Di sini, kami di ajarkan bagaimana perjuangan hidup yang sesungguhnya, yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Pengalaman yang baru rasakan pertama kali, yakni masyarakat di sini merupakan masyarakat yang benar-benar kuat, dan hebat. Saya menilai hal tersebut, sebab setelah saya mengunjungi dukuh yang lain di Dusun Tarap karena, untuk ke tempat tujuan tersebut benar-benar membutuhkan perjuangan dari medan yang harus di lalui. Perjuangan tersebut tidak bisa kita nilai sepele, sebab di balik perjuangan mereka pasti mereka memiliki jiwa-jiwa yang kuat dan berani. Begitu banyaknya pengalaman yang begitu berharga, disini saya tidak dapat menyampaikan satu persatu. Namun, yang saya ambil dari pengalaman saya, yakni hidup itu tidak jauh dari rasa syukur. Semakin kamu selalu bersyukur pada Allah, maka kamu akan semakin menikmati hidup yang kamu alami, entah dimanapun dan kapanpun kamu berada.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan di Dusun Tarap Sriti, begitu memberikan pengalaman yang luar biasa. Di sini, saya merasakan bahwa setelah kita terjun di masyarakat secara penuh, maka kita juga di tuntut untuk mampu melaksanakan segala kegiatan, dan menyelesaikan problema yang ada di masyarakat secara penuh pula. Memang, hidup di masyarakat tidak semudah yang kita kira sebelumnya, di sini, kita memang di tuntut untuk benar-benar berjuang membantu masyarakat dengan sepenuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki, dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Bahkan, di sini saya melihat begitu besarnya perjuangan masyarakat untuk setiap harinya, sebab disini untuk daerah yang saya tempati masih merupakan wilayah pegunungan alami, sehingga cakupan wilayah yang luas dan jalanan pegunungan yang masih alami. Dalam kegiatan pengabdian ini, memberikan banyak hikmah ataupun pelajaran yang berharga bagi saya sendiri khususnya. Dimulai dari diri saya sendiri, yakni di manapun dan kapanpun kita berada maka kita harus tetap bersyukur apapun itu yang terjadi. Menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang baru merupakan sebuah tantangan yang besar, namun di sini saya di ajarkan bahwa begitu pentingnya menghargai perbedaan yang ada.

Pesan saya: Saya berharap kepada masyarakat Tarap Sriti jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari desa ini, terimalah kami kapan pun kami datang ke dusun ini, kami menganggap kalian keluarga kami. Dan pesan untuk adik-adik Dusun Tarap tetap semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita. Banggakan semua orang termasuk kedua orang tua dan para guru yang sudah berjuang keras untuk kalian.

SOLIDARITAS HIDUP BERMASYARAKAT UNTUK KEHIDUPAN UMAT TARAP

MUHAMMAD NAFI'UL MUBTADI

Pada awal mula saya semester 6 saya sudah terfikirkan mengenai KPM yang mana menantang adrenalin saya sebagai mahasiswa semester tua. Yang mana mau tak mau akan ketemu yang namanya KPM, hari demi hari terasa cepat berlalu dan yang saya tunggupun tiba yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat.

Melihat pertama kalinya nama saya dalam pembagian kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat dan mendapat jatah di Desa Sriti Kecamatan Sawoo, awalnya hati saya bimbang yang mana jauh dari kota setelah saya survei yang pertamakalinya saya malah senang. Karena tempat tersebut lumayan jauh dari pusat kota Ponorogo dan justru lebih dekat dengan Kabupaten Trenggalek. Alasan saya merasa senang dikarenakan, saya sudah mengetahui medan di sana seperti apa dan lumayan hafal dengan medan yang ditempu dan tidak lupa karena lumayan dekat dengan destinasi wisata alam yang

sangat memuaskan dan singkat cerita saya di waktu SMA sering sekali berkunjung dan camping di sekitar sana.

Memulai perjalanan bersama 20 teman saya yang berasal dari empat fakultas berbeda kami menelusuri perjalanan menuju desa sriti. Perjalanan menuju desa sriti memakan waktu hampir satu jam dari pusat kota ponorogo menggunakan kendaraan sepeda motor. Rute yang dilalui sangatlah tidak mudah, jalan yang berkelok dan menanjak serta kontur tanah bebatuan sedikit menghambat perjalanan saya untuk segera tiba disana. Namun tidak perlu khawatir, menuju desa sriti kita masih akan melewati jalan aspal dan disugahi pemandangan Ponorogo dari atas. Setibanya saya dan rombongan di desa sriti, masyarakat sangat menyambut hangat kami. Posko yang akan menjadi tempat tinggal saya merupakan kediaman bapak junaidi. Terletak di desa tarap dusun sriti dan berjarak 2 kilometer dari balai desa sriti. Hari pertama kami habiskan dengan merapikan barang-barang bawaan kami dan berkenalan dengan warga di dusun tarap. Warga sangat antusias dengan kedatangan kami dan berharap kami dapat memberikan kemajuan pada daerah tersebut.

Satu minggu pertama kami lakukan dengan observasi mengenai kondisi desa sriti terutama dusun tarap. Banyak hal yang kami dapatkan mulai dari mata pencaharian, kegiatan masyarakat, tempat-tempat yang penting, dan juga potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Setiap malam kita selalu melakukan evaluasi mulai dari apa saja yang kita peroleh hari ini, problem apa saja yang kita temui dan membahas kegiatan apa yang akan kita lakukan diesok hari. Kami juga harus beradaptasi dengan cuaca yang dingin mengingat daerah yang kami tinggali ada daerah pegunungan. Kami sangat beruntung karena posko kami

memiliki 3 kamar mandi dan persediaan air yang cukup sehingga mempermudah kami dalam menjalani keseharian kami. Setiap harinya kami memiliki jadwal memasak dan bersih-bersih serta senam pagi jika cuaca tidak begitu dingin.

Masyarakat di dusun tarap memiliki kegiatan rutinan yakni yasinan. Untuk yasinan bapak-bapak dilaksanakan setiap malam jum'at dan yasinan ibu-ibu dilaksanakan pada jum'at sore. Selain itu kegiatan posyandu bayi dan lansia juga berjalan di dusun tarap yakni dikediaman kamituwo dusun tarap. Dusun tarap memiliki satu masjid yang sedang dalam pembangunan ulang sehingga untuk sementara kegiatan sholat dipindahkan ke kediaman bapak junaidi sama halnya dengan posko. Kegiatan kerja bakti juga menjadi rutinitas masyarakat di desa sriti, mulai dari memperbaiki jalan, membantu warga yang sedang memperbaiki rumah dan juga memperbaiki saluran air yang mana semua kegiatan tersebut dilakukan dengan secara gotong royong. Pada hari raya idul adha kami bersama warga melaksanakan takbir keliling dan pagi harinya kita melaksanakan shola ied bersama.

Pemuda di dusun tarap hanya sedikit, hal tersebut dikarenakan setelah lulus SMP pemuda disana memutuskan untuk melanjutkan sekolah di luar Kecamatan Sawoo. Anak-anak di dusun tarap rata-rata bersekolah di SDN 2 Sriti yang berada di dusun ngemplak. Selain itu tidak berjalannya TPQ di dusun tarap juga berdampak pada kurangnya minat anak-anak dengan mengaji. Banyak dari anak-anak tersebut yang memiliki bakat namun dikarenakan minimnya wadah bagi mereka untuk mengekspresikannya sehingga bakat yang mereka miliki tidak dapat tersalurkan. Namun yang saya kagum dengan mereka adalah keberanian mereka untuk terus bergerak maju meskipun terhambat oleh kondisi tempat tinggal mereka yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Melihat

tidak berjalannya TPQ didesa tarap membuat saya dan teman-teman untuk menghidupkan Kembali TPQ yang ada. Dimulai dari bertanya kepada pengajar TPQ sebelumnya tentang apa saja yang dilakukan Ketika melakukan TPQ serta kapan saja dilaksanakan.

Pada minggu kedua kami menjalankan TPQ yang kami tujukan kepada anak-anak di dusun tarap.Mereka sangat antusias karena selama ini mereka sudah lama tidak mengikuti kegiatan TPQ.TPQ dilaksanakan pada hari senin hingga kamis pada pukul 15.00-16.30 WIB dan juga melaksanakan sholat ashar berjama'ah. Materi yang kami berikan adalah materi-materi keagamaan seperti tajwid, sholat, rukun islam dan iman serta belajar berbahasa arab. Selain TPQ kami juga menjalankan program belajar bersama yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu dijam yang sama juga. untuk belajar bersama kami lebih menekankan kepada pekerjaan rumah yang mereka dapatkan serta membahas sedikit materi yang akan mereka dapatkan besok. Untuk tenaga pengajarnya kami melakukan pembagian tugasnya setiap minggu dan berbedaantara TPQ denganbelajarbersama

Melihat banyak problem yang dihadapi oleh masyarakat di desa sriti terutama di sektor pertanian dan peternakan. Maka, saya dan teman-teman memutuskan untuk melakukan sosialisasi terkait dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Hal tersebut dilator belakanginya oleh tersedianya bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang banyaknya manfaat yang dapat kita peroleh dengan mengolah bahan tersebut. Hal yang paling kami syukuri adalah pemerintahan desa sriti sangat

terbuka dan sangat mendukung program kerja yang akan kami lakukan ini. Karena bertepatan juga pemerintah Desa memiliki program penempatan teknologi tepat guna yang mana digandengkan dengan program inti kami yaitu sosialisasi terkait dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi.

Minggu ketiga kami habiskan dengan menyiapkan segala kebutuhan yang akan kami gunakan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Kami membagi tim dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, menghubungi pemateri, mencari tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut serta memberikan pemberitahuan kepada masyarakat melalui kelompok tani di Desa sriti. Selain menyiapkan kebutuhan guna sosialisasi dan pelatihan kami juga tetap melaksanakan kegiatan TPQ dan belajar bersama yang sudah kami jalankan di minggu sebelumnya.

Pada minggu keempat kami melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Dengan pemateri **ADIB MUAMMAR KADAFI** Ponorogo, 10 Maret 1998 yang beralamat Jl. K. Asngari RT/RW 002/001 Josari Jetis Ponorogo yang mana beliau sudah memiliki pengalaman di bidangnya yaitu:

- a) eks Manager “**Ngabar Farm**” PP “Wali Songo” Ngabar
- b) Owner “**Berkah Mendosari Farm**” Ds. Josari, Kec. Jetis
- c) Pengurus “**hpdk**i” (Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia) DPC Ponorogo

d) Anggota “**JULEHAIndonesia**” (Juru Sembelih Halal)
Daerah Madiun

Dengan adanya kemampuan tersebut pemateri menjabarkan materinya mengenai pakan fermentasi merupakan pakan ternak yang telah melalui proses perubahan struktur kimia yang dibantu oleh mikroorganisme seperti bakteri dan jamur. Pembuatan pakan ternak fermentasi kali ini menggunakan model silase yakni hasil pengawetan tanaman hijau yang sudah diberikan bakteri pengurai dan disimpan dalam wadah yang kedap udara. Pupuk organik juga demikian, memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak dan berikan cairan fermentor seperti air, cairan EM4 dan urin kelinci dan dimasukkan kedalam wadah.

Kegiatan ini diselenggarakan dibalai desa sriti dengan mengundang kelompok tani yang ada didesa sriti, aparat desa sriti, BPD desa sriti, BPD kecamatan sawoo. Berjalannya kegiatan ini memakan waktu hampir satu hari penuh. Dimulai dengan pembukaan kegiatan, penyampaian materi terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi.

Masih di minggukeempat kami melaksanakan pesata rakyat dengan masyarakat dusun tarap. Kegiatan ini bertujuan meyambut hari Kemerdekaan RI ke 77 tahun. Kami melaksanakannya lebih cepat dikarenakan waktu yang sudah tinggal berberapa hari dan mengingat kegiatan KPM hanya hingga tanggal 12 agustus. Perlombaan yang kami laksanakan terdiri dari 3 kategori yakni anak-anak, ibu-ibu serta bapak-bapak. Untuk kategori anak-anak perlombaannya diantaranya kelereng sendok, makan krupuk dan estafet air. Jenis perlombaan untuk kategori ibu ibu adalah menggendong rinjing, memasukkan paku kedalam botol dan estafet karet.

Menggiring terong dan bola volley berdasater merupakan jenis perlombaan untuk kategori bapak-bapak.

Pada minggu kelima kami menyiapkan segala keperluan untuk kegiatan doa bersama dan penutupan. Kegiatan doa bersama dilakukan dalam rangka semoga desa sriti dan masyarakatnya dijauhkan dari segala mara dan bahaya, bala dan wabah serta mengirimkan doa kepada para pemimpin desa sriti yang sudah berpulang terlebih dahulu. Kegiatan dilaksanakan di balai desa dimulai dengan sholat isya berjama'ah dan dilanjutkan dengan doa bersama. Dihari setelahnya kami menyiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan penutupan. Pada kegiatan penutupan kami bersama forum komunikasi masyarakat desa sriti mengadakan "wayangan". Pada kegiatan ini kami menyampaikan ribuan rasa terimakasih kepada masyarakat desa sriti kerana telah menerima kami dengan sangat-sangat baik dan turut serta mensukseskan segala kegiatan yang telah kami rancang.

Setelah melakukan penutupan di desa, keesokan harinya kami membersihkan posko agar besok ketika pulang sudah dalam keadaan rapi. Kami juga melaksanakan penutupan didusun tarap sekaligus pembagian hadiah perlombaan. Sebelum melakukan kegiatan penutuan kami melaksanakan khataman Al-Qur'an. Malam harinya kami mengumumkan para pemenang perlombaan pesta rakyat dan dilanjutkan dengan berpamitan kepada masyarakat di dusuntarap. Air mata tak terbendung melihat raut kesedihan yang terpancar dari wajah-wajah masyarakat dusun tarap. Kami sudah dianggap sebagai warga bahkan anak oleh masyarakat dusun tarap sehingga kesedihan tidak dapat mereka tahan. Ketika harus melepas kami untuk Kembali pulang kerumah masing-masing setelah kebersamai mereka selama 40 hari.

Dari kegiatan Pengabdian Masyarakat saya belajar banyak hal yang selama ini mungkin belum saya rasakan seperti rasa saling menerima satu sama lain, rasa kekeluargaan, rasa solidaritas dalam bersosial, dan gotong royong. Satu poin penting dari kegiatan ini yang bisa saya ambil adalah bagaimana cara dan inisiatif kita dalam bersosialisasi ketika terjun langsung dalam masyarakat secara langsung, karena masyarakat secara umum akan menilai dari hal dasar semacam ini. Ketika kita mampu bersosialisasi atau membaaur dengan masyarakat secara baik, maka itu menjadi poin sendiri dan mampu membentuk ikatan batin seperti keluarga sendiri antara anggota KPM dengan masyarakat dusun tarap.

**MENGEMBANGKAN POTENSI TANI MENGGUNAKAN
TEKNOLOGI TEPAT GUNA SERTA
MENGOPTIMALISASIKAN PEMBELAJARAN MADIN DAN
BIMBINGAN BELAJAR DI DUSUN TARAP, SRITI, SAWOO**

NAZZAHILLA ANANDA ARIFIYAN SHAH PUTRI

Terlebih dahulu perkenalkan nama saya Nazzahilla Ananda Arifiyan Shah Putri (302190107), angkatan 2019 dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan biasanya di panggil nanazz dan berasal dari Kelompok KPM Multi Disiplin 102 Desa Sriti, Sawoo, Ponorogo. Bagi saya KPM ini merupakan salah satu hal dan pengalaman yang berkesan serta tak akan pernah saya lupakan, karena ini hanya terjadi sekali dalam hidup saya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian terpenting kegiatan pengalaman Tri Darma Perguruan Tinggi

yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Pelaksanaan KPM sendiri itu berlangsung selama 40 hari atau kurang lebih satu bulan lebih seminggu-an.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi masyarakat.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua opsi pilihan, yaitu: KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dan pada kesempatan KPM kali ini saya memilih KPM Multi Disiplin yang mana artinya kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda.

Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Serta dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakatnya disana dan ada potensi apa didaerah yang telah dibagikan, berdasarkan hasil identifikasi permasalahannya juga. Tujuan KPM Multi Disiplin ini diharapkan para mahasiswa yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan kolaborasi mahasiswa dari jurusan dan fakultas lain yang terdapat dalam

satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong-royong antar bidang keilmuan dalam menjalankan program kerja selama KPM.

Tema KPM yang saya dan teman-teman ambil atau laksanakan yaitu tentang lingkungan, yang mana seperti proker utama kita yaitu “Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dan Pakan Ternak Fermentasi”. Sebelum masuk kedalam tahapan proker utama kita, mau sedikit mengurutkan timeline yang telah saya dan teman-teman lalui selama KPM ini.

Pengadaan serta pelaksanaan KPM 2022 di IAIN Ponorogo dari tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022 yang mana itu bersifat wajib bagi mahasiswa semester 6 menuju 7. Seluruh mahasiswa/i KPM berjumlah 2.500 orang. Seluruh mahasiswa/i dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompoknya terdiri dari 21 orang. Dan saya termasuk dalam kelompok 102 yang berlokasi di Desa Sriti, Sawoo. Dengan jumlah anggota 21 orang, terdiri dari 10 mahasiswa dan 11 mahasiswi.

Desa Sriti juga ada teman-teman dari KPM Mono Disiplin 101 yang mayoritas dari jurusan MPI, PAI, dan lainnya. Di Desa Sriti sendiri itu terdiri dari 4 Dukuh atau Dusun, yaitu Dusun Ngemplak, Tawang, Dasri, dan juga Dusun Tarap. Nah, posko kita ditempatkan atau dipilihkan tempat oleh Bapak Lurah(Bpk. Katmanto) di dusun tarap atau biasa disebut dengan dungpetung. Posko kita tepatnya di rumah mbah mantan lurah Sriti ke-3 yaitu Alm. Bapak Sarnoan.

Sebelum hari h kita resmi bertempat tinggal diposko, kita mengadakan survei lapangan yang mana sebanyak kurang lebih 3 kali kita melakukan survei dan pengecekan tempat yang akan kita tinggali. Setelah dirasa posko aman dan medan

atau jalan menuju ke posko sudah kita ketahui kita melakukan rapat bersama anggota kelompok untuk pembagian devisa, bagian membawa alat-alat, serta keputusan untuk membawa bahan makan pokok seperti beras dan iurannya. Per-anak membawa 5 kilo beras, kopi, teh, mie 5 bungkus serta membayar iuran untuk keperluan bersama sebesar 300 ribu rupiah.

Saya kebetulan ditunjuk untuk menjadi salah satu bagian dari devisa dokumentasi bersama dengan mas wildan masruri serta dibantu teman-teman lainnya. Kurang lebih tugas seorang dokumentasi yaitu mendokumentasikan segala pergerakan atau kegiatan anggota KPM dengan masyarakat. Dan juga diamanati untuk memegang Instagram KPM 102 IAIN PONOROGO 2022 (@kpm102_iainpo). Serta membuat pamflet, upload foto-foto atau video kegiatan, dan lain sebagainya. Meskipun memang bisa kondisional siapa saja yang memfoto atau memvideo setiap kegiatan selama KPM ini.

Di tanggal 12 Juli 2022 kami berangkat bersama menuju posko yang akan kami tempati yang bertitik kumpul di basecampnya wildan, tetapi saya menunggu di depan pom bensin jetis. Kami menikmati perjalanan selama menuju posko, meskipun diselingi tremor saat mengetahui jalannya yang subhanallah, luar biasa, hoooh tenan ☺.

Sebelum sampai posko saya dan teman saya astika sempat menyasar karena tertinggal oleh teman-teman rombongan, yang seharusnya kami berbelok ke kiri akan tetapi kami justru jalan terus lurus kedepan dan sampailah kami tersesat dan merepotkan teman-teman karena kita dan menunggu kita ☺. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan keposko dan sampai di posko jam 11.00 WIB . Diposko kami berbincang dengan pemilik rumah yang akan kami jadikan

posko KPM 102 yaitu Bapak Juandi dan Ibu Sriatun. Setelah berbincang-bincang(ramah-tamah) ada yang diminta untuk mengikuti kegiatan posbindu dirumah bapak kamituwo(saya,tariska,astika,bival,chandra,bayu) dan sebagian ada yang lanjut untuk beres-beres posko, membuat jemuran baju di belakang, lalu istirahat. Dan sore jadwal saya masak. Jadi yang lain itu ada yang istirahat, sapu-sapu, masak, main kerumah tetangga, mandi, ada yang bagian beres-beres balai desa untuk acara pembukaan KPM bersama kelompok Mono dan lain sebagainya. Seperti pembagian jadwal masak, piket dan lain sebagainya itu sudah terstruktur sebelum pelaksanaan KPM, jadi di hari h nya tinggal melaksanakan. Lanjut malamnya kita evaluasi di hari pertama dan istirahat.

Dihari kedua agenda kami adalah pembukaan KPM Mono Disiplin 101 dan Multi Disiplin 102 di Balai Desa Sriti. Sesampainya di balai desa kami lanjut menata jajanan di kardus, merapikan kursi kurang rapi, menata meja dan intinya pagi-pagi sebelum acara dimulai itu kami persiapan pembukaan KPM. Dan acara pembukaan KPM Mono dan Multi Disiplin dimulai pukul 09.00 WIB sampai selesai. Setelah acara pembukaan di balai desa selesai yang mana juga diikuti oleh ibu DPL kami, Ibu Defi selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) tercinta kami datang keposko. Malam harinya kami berkumpul bersama mbahwo dirumah beliau yang dekat dengan posko kami.

Lanjut di hari selanjutnya yaitu kegiatan seperti biasa. Seperti masak, bersih-bersih, mandi, main uno, senam pagi bareng, makan bareng meskipun dengan lauk seadanya, tetapi tetap kita nikmati. Lalu kami yang cewek-cewek pergi sungai didekat ladang ketela samping rumah mbahwo, yang

mana akses menuju sungainya itu harus naik turun jadi lumayan membuat kita ngos-ngosan. Tapi lumayan terbayar dengan pemandangan disekitar dan kami sekalian main uno di dekat sungai ☐. Setelah itu kami pulang, istirahat dilanjut masak. Kebetulan kami diposko sehari makan sehari 3x, jadi satu kelompok itu biasanya masak 3x sehari. Dan saya pribadi paling suka bagian goreng-goreng dan mencuci beras sekalian menanakannya.

Kegiatan sehari-hari diawal KPM itu masih normal, seperti berkunjung kerumah-rumah tetangga, yasinan, dan lain sebagainya. Untuk yasinan bapak-bapak itu dihari kamis malam atau malam jumat, sedang yasinan ibu-ibu hari jumat siang setelah jumatan. Warga Dungpetung itu baik-baik sekali, setiap kita berkunjung kerumah-rumah warga pasti ditawarkan makan,minum, dan juga pulang pasti dibawakan bahan makanan mentah. Seperti terong, daun turi, papaya muda, singkong, pisang, dan lain sebagainya. Biasanya bahan mentah seperti kami digunakan untuk memasak di hari selanjutnya.

Di tanggal 10 Juli itu adalah hari Idhul Adha, yang mana malam takbir tanggal 10 juli itu kami mengadakan takbir keliling bersama anak-anak dungpetung. Semua terlihat semangat, ceria, sumringah sekali meskipun medan yang dilewati itu terlihat cukup jauh dan terjal. Pada saat malam takbiran saya izin tidak mengikutinya, karena perut saya sakit pra menstruasi. Dilanjut keesokan harinya itu kami ikut melaksanakan sholat ied-adha di rumah bapak Juandi. Karena sebenarnya posko yang kami tempati itu di bagian ruang tamunya yang sangat luas itu dijadikan masjid sementara, karena masjid di dungpetung itu masih dalam tahap pembangunan.

Dihari Ied-adha kita mendapatkan daging dari warga, yaitu berupa daging kambing. Dan dagingnya di olah menjadi rendang, meskipun daging rendangnya dari kambing tetap enak karena dimakan bersama-sama. Setelah selesai sholat Ied-adha kita bersalam-salaman dan makan bersama, setelah itu kita lanjut ngopi di tugu Trenggalek bersama-sama.

Dihari berikutnya kami mengadakan survei UMKM yang ada di Desa Sriti, ada yang ke pengrajin reog dan lain-lain. Sedangkan aku bersama dengan Sofia, Astika, dan juga Anwar mendapat bagian survei di pengrajin tas anyaman. Nah, kegiatan penunjang kita adalah menghidupkan kembali web desa yang sempat vakum. Jadi kami bersama kelompok KPM Mono Sriti diamanati menghidupkan web desa tersebut. Dari kelompok KPM Multi kurang lebih sudah 2 kali tayang, tetapi untuk yang kelompok mono itu tidak tahu. Salah satunya yaitu: (<https://sriti.desa.id/kepala-desa-sriti-sambut-mahasiswa-kpm-kuliah-pengabdian-masyarakat-iain-ponorogo/>).

Dibagian wawancara dengan pengrajin tas anyaman yang ada di Desa Sriti sebenarnya artikel tersebut telah jadi, dinggal memposting, tetapi ada beberapa hal yang mengakibatkan tertundanya untuk memposting artikel tersebut. Tidak hanya itu saya akui sebagai anak media juga yang diamanati, kurang sigap untuk postingan artikel yang seperti acara sosialisasi dan pelatihan, acara menyambut HUT di Tarap, dan acara wayangan serta penutupan KPM pun itu tidak jadi di post di web desa karena suatu kendala juga. Namun untuk postingan atau dokumentasi di Instagram aman, karena setiap pergerakan ada bukti baik itu foto maupun video. Nah tadi sekalian menyambung langsung ke bagian perdokumentasian acara KPM.

Di hari-hari berikutnya kami mengisi waktu dengan mencoba maal praktek membuat bolu pisang dan pisang krispi. Mengapa serba pisang? Karena di Dusun Tarap sendiri itu banyak sekali pisang. Saking banyaknya mau dijual pun sudah tidak laku karena mayoritas penduduknya itu mempunyai pohon pisang sendiri-sendiri. Biasanya sampai digunakan untuk pakan ternak seperti sapi. Juga biasanya kami membantu masak-masak untuk acara besar di Tarap. Di Tarap sendiri menyebutnya dengan "kondangan", acara apapun itu yang seperti genduren, makan-makan, itu disebut kondangan.

Selain maal praktik kita juga mengikuti pengajian ahad Wage di Ngemplak. Yang mana warganya adalah Muhammadiyah, tetapi kita tetap satu padu membaurnya. Dan juga tak lupa pasti ada evaluasi di setiap malamnya. Seperti membahas proker utama kita yaitu Sosialisasi dan Pelatihan Pupuk Organik dan Pakan Ternak Fermentasi, mengajar TPA(Dungpetung dan Ngemplak), dan juga Bimbel. Untuk TPA jadwalnya hari senin-kamis, dan untuk bimbelnya hari sabtu dan minggu saja karena jumatnya libur untuk yasinan ibu-ibu di Dukuh Tarap Dungpetung jam 14.00 WIB. Untuk kegiatan sosialisasinya alhamdulillah telah dilaksanakan dengan baik pada hari Selasa, 2 Agustus 2022. Acara Sosialisasi dan Pelatihan di Desa Sriti disambut baik dan dengan penuh antusiasnya warga setempat. Banyak warga yang antusias mengikuti sampai akhir karena di akhir sesi ada praktik menggunakan mesin baru warga Sriti.

Setelah merasa proker utama kita sudah tercapai semua akhirnya kami merasa lega. Karena seridaknya sudah tidak tertalu memikirkan acara utamanya lagi. Dan acara selanjutnya tetap kami susun demi kelancaran KPM ini sampai selesai nanti. Kami dibulan Juli full dengan acara desa yang

mana seperti bantu-bantu posyandu, kerja bakti, maal praktik, sosialisasi dengan warga setempat, dan lain sebagainya. Dan di bulan Agustusnya kita fokus pada pelaksanaan proker utama. Setelah proker utama selesai kami menyusun timeline acara seperti outbound anggota KPM 102 yang juga butuh refreshing pikiran, pesta rakyat Tarap Dungpetung, menyusun agenda istighosah serta do'a bersama di balai desa, dan juga kegiatan wayangan sekalian penutupan KPM di Desa Sriti, Sawoo.

Diawali dengan outbound anggota KPM 102, yang mana itu diadakan karena untuk meningkatkan rasa solidaritas dan kekeluargaannya kita dan yang mana juga untuk prepare kegiatan pesta rakyat di Dungpetung. Keseruan antar anggota KPM 102 pecah, karena banyak sekali lomba yang kita mainkan. Seperti estafet karet tepung, memasukkan paku kedalam botol sekelompok, tebak kata, dan lain sebagainya. Semua merasa senang dan bahagia karena anggota KPM juga mendapatkan hadiah saat perlombaan di acara outbound tersebut.

Agenda kedua di bulan Agustus yaitu menyambut HUT RI ke-77 bersama dengan masyarakat Dungpetung Tarap. Yang mana antusias para warga sangat tinggi dan heboh. Karena ada banyak perlombaan yang kita berikan. Dan dalam perlombaan itu kita kategorikan dalam 3 tipe, yang pertama untuk anak-anak seperti lomba balap kelereng, makan krupuk, dan estafet air. Kategori kedua ibu-ibu seperti lomba gendong rinjing, paku botol, dan estafet karet tepung. Dan kategori terkahir yaitu untuk bapak-bapak seperti lomba Volly Berdaster dan bola terong. Tidak hanya di meriahkan oleh warga setempat, tapi juga anggota KPM 102 juga ikut memeriahkannya supaya tambah ramai. Semua perlombaan

dilaksanakan dengan penuh semangat, tawa, gembira, dan keseruan yang tak bisa diungkapkan dengan kata-kata saja.

Setelah acara Pesta Rakyat Tarap, kita ada agenda lagi yaitu wayangan di lapangan balai desa Sriti. Yang mana acara tersebut sekaligus menjadi acara penutupan KPM Mono 101 dan Multi 102 di Desa Sriti, Sawoo. Acaranya di mulai pukul 20.00 WIB sampai selesai. Di awal ada penampilan dari TK dan Playground Darma Wanita Desa Sriti Sawoo, selanjutnya dibuka dengan sambutan panitia wayangan dan perwakilan dari bapak lurah lalu disusul dengan sambutan perwakilan anggota KPM Sriti Sawoo dan dilanjut dengan penyerahan kenang-kenangan. Dari kelompok Mono 101 memberikan vendel dan Multi memberikan pigura foto bersama. Setelah itu dilanjut dengan acara wayangan sampai jam 03.30 WIB dini hari.

Setelah acara penutupan, kami tidak langsung pulang pada hari terakhir KPM yang mana itu tanggal 13 Agustus 2022. Karena rencana kami pulang yaitu tanggal 14 Agustus 2022. Mengapa? Karena di tanggal 13 Agustus kami masih mempunyai acara bersama warga dusun tarap dungpetung yaitu khatmil Qur'an, pembagian hadiah lomba, sarasehan, nobar, serta pamitan. Dibuka dengan acara khatmil Qur'an. Khatmil Qur'an di laksanakan selepas shalat magrib, yang mana kami melakukan khataman Al-Qur'an bersama-sama dan do'a bersama anggota KPM Multi 102.

Setelah itu ada pembagian atau bisa disebut dengan pengumuman hadiah lomba yang mana masyarakat dungpetung menyambutnya dengan penuh antusias dan semangat karena akan mendapatkan doorprize. Semua merasa senang, ceria, bahagia, senyum serta canda tawa mereka sangat renyah dan tulus sekali. Ada yang beberapa

kali mendapatkan doorprize karena menang terus, ada juga yang belum beruntung untuk mendapatkan doorprizenya. Setelah pengumuman juara lomba-lomba, yaitu Sarasehan.

Sarasehan sendiri itu berupa ucapan-ucapan terimakasih kami kepada masyarakat dungpetung khususnya karena telah sangat baik kepada kami, welcome, dan sudah menganggap kami lebih dari sekedar mahasiswa yang datang untuk bertugas tetapi sudah seperti keluarga sendiri. Selanjutnya perwakilan dari masyarakat ada Mbahwo sendiri yang dengan sangat baiknya kepada kita sampai berkaca-kaca dalam menyampaikan pesan serta kesannya kepada kami. Setelah dari anggota KPM 102 mengucapkan terimakasihnya dan perwakilan dari masyarakat dungpetung yaitu Mbahwo juga sudah memberikan kita kesan serta pesannya, kita semua berjabat tangan satu sama lain tanpa terkecuali. Ini adalah moment yang sangat menguras isi hati dan pikiran. Karena semuanya meluapkan dengan air mata yang tulus keluar dengan sendirinya dari sepasang mata kami dan mereka. Semua menjadi satu rasa, yaitu sedih. Sedih untuk meninggalkan, serta sedih karena akhirnya kami bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik. Seseorang berkata, "malam ini semua orang berhak untuk cengeng". Yang awalnya terlihat bisa menahan, akhirnya pecah juga tangisnya. Dan karena kami faham, setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Namun perpisahan bukan alasan untuk tidak terus menjalin silaturahmi.

Setelah acara netes eluh cendol dawet yang masyallahh nya tadi, kami mengambil foto bersama. Lalu disusul dengan acara makan bersama. Makan bersama disini yaitu Brokohan. Brokohan untuk keselamatan pulang kami besok. Brokohan ini sendiri dari pemilik rumah yang kami tempati dan kami jadikan posko, yaitu dari ibu Sriatun dan bapak Juandi. Kami

sangat berterimakasih banyak kepada kebaikan bapak dan ibuk yang selama ini selalu baik kepada kami semua dari awal sampai pulang kami. Setelah brokohan dan makan bersama, acara selanjutnya yaitu nonton bareng(nobar). Bersama masyarakat dungpetung kami maraton film Yowesben sampai film Yowesben terakhir. Dan setelah itu kami istirahat.

Pada tanggal 14 Agustus 2022, yang mana itu adalah hari dimana kami semua akan pulang kerumah masing-masing. Sebelum pulang, pastinya kamu bersih-bersih dan beres-beres posko. Setelah selesai dan kami sudah siap semua, kami berpamitan dengan Mbahwo sekeluarga dan bapak Juandi sekeluarga dan mengambil foto untuk kenang-kenangan. Waktu akan pulang kami diminta untuk makan terlebih dahulu, ada yang di rumah Mbahwo dan da juga yang di rumah bapak Juandi. Setelah selesai semua, kami pamitan lagi serta bersalam-salaman satu sama lain dengan anggota KPM 102 dan melangsungkan perjalanan pulang.

Sebelum saya tutup, mungkin ada sedikit alasan dari saya tentang proker utama dan penunjang KPM multi 102 Sriti Sawoo. Mengapa kita mengambil proker utamanya yaitu "Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Dan Pakan Ternak Fermentasi", karena dari warga sendiri memang sangat membutuhkan ilmu dalam bidang pertanian dan perternakan dan juga untuk mengantisipasi atau upaya persiapan para warga dalam kelangkaan dan harga yang mulai melambung tinggi dari pupuk kimia yang beredar. Serta, untuk meningkatkan kualitas ternak ketika nanti masyarakat ingin mengembangkan perternakan dalam jumlah besar dan modern.

Selanjutnya proker penunjang kita yaitu tentang TPA, Bimbel, dan Web Desa. Mengapa kita mengambil itu, karena yang pertama TPA. Khususnya di Dusun Tarap dan Ngemplak, di Dusun Ngemplak sendiri sebenarnya sudah sangat bagus kemajuan TPA disana dan sudah jalan baik karena disana sudah ada para pembimbing (ibu-ibu guru) dan kita hanya membantu untuk mengajar di TPA nya. Dan di Dusun Tarap sebenarnya juga ada pembimbing (ibu-ibu guru) di TPA, akan tetapi karena masjid di Dusun Tarap masih dalam rangka pembangunan jadi kegiatan TPA di Dusun Tarap masih kurang maksimal. Maka dari itu kami yang bertempat di Dusun Tarap, mengambil proker penunjang mengajar TPA. TPA sendiri hanya masuk 4 kali dalam satu minggu, yaitu hari senin sampai kamis. Untuk Bimbingan Belajar (Bimbel) kita ambil 2 hari saja dalam seminggu yaitu hari sabtu dan minggu karena kami ingin membantu dalam hal belajar atau pelajar di sekolah khususnya adik-adik di Dusun Tarap Dungpetung. Mengapa mengambil hari sabtu dan minggu, karena di hari Jum'at Siang jam 2 itu ada acara yasinan ibu-ibu. Dan alasan lainnya yaitu untuk membantu mengingat pelajaran di hari jumat nya dan membantu belajar di hari seninnya.

Selanjutnya proker penunjang kami adalah mengelola website desa, meskipun awalnya kami menyanggupi untuk menghidupkan website desa yang lumayan sudah lama tidak di sentuh atau bisa disebut vakum. Kita mencoba untuk mengisi website desa dengan beberapa jurnalistik, seperti : (<https://sriti.desa.id/kepala-desa-sriti-sambut-mahasiswa-kpm-kuliah-pengabdian-masyarakat-iain-ponorogo/>). Meskipun seperti yang saya jelaskan diatas, yang mana proker penunjang ini tidak berjalan maksimal karena ada beberapa kendala juga.

Kesan saya dalam mengikuti kegiatan ini banyak sekali. Saya belajar tentang bagaimana cara menentukan sebuah program kerja dan juga mengatur kerja sama agar kegiatan berjalan dengan lancar. Selain itu juga yang tidak kalah penting adalah tanggung jawab kepada diri sendiri serta kepada anggota kelompok karena ketika kita bersosial dengan orang lain tentu akan sangat banyak penyesuaian yang harus dihadapi karena kami datang dari individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Lalu mencari problem solving ketika ada masalah ataupun kendala yang dihadapi kelompok karena disini kami hidup berdampingan serta juga dengan masyarakat. Saya juga sangat senang karena mendapat teman yang sangat banyak, dan juga pengalaman yang tidak akan saya lupakan. Baik itu pengalaman sedih, capek, dan juga bahagiannya.

Pesannya, saya berharap segala kegiatan yang sudah dilalui bersama bisa menjadi instropeksi diri masing-masing agar bisa lebih baik lagi, bisa menjaga apa yang sudah kita jaga, seperti silaturahmi antar anggota ataupun dengan masyarakat, semoga juga setiap ilmu yang tidak seberapa dari kami bisa berguna untuk masyarakat dungpetung dan sekitar, semoga untuk penerus atau adik-adik KPM angkatan dibawah kita bisa lebih baik dan maksimal dalam melakukan kegiatan KPM. Dan terimakasih untuk semuanya, baik itu teman-teman KPM 102 dan ibu DPL atas semua energi, kebaikan, rasa mengerti, dan tentunya atas kerjasamanya.

KULIAH PENGABDIAN MASA MUDA

PUTRI ALFIYATUL ROHMAH

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah program tahunan yang diselenggarakan IAIN PONOROGO dalam kegiatan perkuliahan yang merupakan penerapan dari Catur Dharna Perguruan tinggi, pengabdian mahasiswa dalam bentuk pendidikan, pengajaran, pengabdian kepada masyarakat. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa IAIN PONOROGO. Melalui KPM mahasiswa diharapkan memiliki pengalaman belajar melalui pengabdian kepada masyarakat yang terus membangun dirinya untuk lebih maju dan tercerahkan.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan bagian dari intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat menjadi satu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Tujuan kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) kepada masyarakat adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Pada tahun ini jenis kegiatan KPM terdiri dari 2 yaitu mono disiplin dan multi disiplin, mono disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau sesuai jurusan masing-masing yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah, sedangkan multi disiplin kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda, program kerja utama KPM multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Kebetulan saya memilih multi disiplin dikarenakan saya tidak ingin monoton atau fokus dalam satu bidang, saya juga ingin menambah wawasan dan menambah banyak kenalan teman dari berbagai jurusan di IAIN PONOROGO.

IAIN PONOROGO mulai mengadakan KPM yang dilaksanakan dari tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6. Pada KPM 2022 kali ini tema yang diusung yakni “Menumbuhkan Kepedulian Masyarakat dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Covid” jadi adanya KPM ini mahasiswa diharapkan dapat belajar berkecimpung di masyarakat membantu mereka yang lagi memperbaiki taraf kehidupan baik dari segi ekonomi, pendidikan, ataupun sosial. Karena adanya pandemi selama dua tahun ini sangatlah berpengaruh bagi masyarakat. Dimana yang awalnya ekonomi lancar semenjak adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, mereka jadi banyak yang gulung tikar, pendapatan menurun, bahkan ada yang kena PHK. Dari segi pendidikan pun juga banyak dari siswa yang terlanjur nyaman dengan belajar daring dan menjadi kecanduan dengan gadget, mereka menjadi malas membaca buku, malas masuk sekolah, dan juga malas berfikir. Dan juga disisi sosial banyak dari warga yang kegiatan masyarakatnya terhambat. Sehingga mengakibatkan kerengkatan atau momen mereka berkumpul seperti kumpul pemuda, yasinan ibu-ibu, dan acara desa yang lainnya banyak yang terhambat. Yang membuat mereka kurang bersosialisasi antar warga desa.

Desa Sriti adalah suatu desa yang betepatan di kecamatan Sawo di daerah selatan Kabupaten Ponorogo. Desa Sriti mempunyai empat dusun yaitu : Dasri, Ngemplak, Tarap, dan Tawang. Secara administratif desa Sriti sangat dekat dengan Kabupaten Trenggalek, jaraknya sekitar 1 (satu) km, yang bisa di akses lewat beberapa jalur, yang agak susah melalui medan yang berbukit dan curam. Mata pencaharian di Desa Sriti mayoritas adalah petani pemilik lahan dan juga

buruh tani, sehingga bisa dikatakan mayoritas masyarakat mengandalkan mata pencahraian dari sektor prtanian. Sebenarnya ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan, diantaranya dari sektor pertanian seperti : jagung, singkong, padi, jahe dan lain-lain. Selama ini hasil pertanian belum di olah secara maksimal sehingga masyarakat masih memanfaatkan hasil panen untuk keperluan konsumsi sendiri atau di jual untuk keperluan sehari-hari.

Langsung saja kisah ini dimulai dari detik pertama ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Sriti tepatnya di Dusun Tarap. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KPM dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

Sebelum kegiatan KPM kami melakukan survei ke lokasi dengan tujuan agar mengetahui apa sajakah potensi desa ataupun kendala yang ada di desa ini. Tidak hanya survei lokasi saja, kami juga menanyakan tentang posko yang akan kami tempati bersama selama kurang lebih 40 hari di desa Sriti.

Salah satu permasalahan dalam desa sriti terutama di desa tarap dung petung yaitu mengenai TPQ. Dikarenakan masjid di bongkar total maka kegiatan TPQ juga berhenti, namun setelah kita bermusyawarah dengan pihak yang bersangkutan atau ustadzah yang mengajar TPQ Dung Petung akhirnya TPQ bisa dimulai kembali dan sementara di tempatkan di Rumah Bapak Juandi. Setelah bermusyawarah dan tanya-tanya mengenai TPQ di desa tersebut permasalahannya yaitu waktu. Dulu sebelum masjid di

renovasi TPQ di laksanakan sekitar jam 15.00 samapai selesai namun banyak anak yang sering tidak masuk TPQ dikarenakan orang tua tidak bisa mengantar karena sibuk dengan pekerjaan rumah, jadi TPQ dung petung di ganti sekitar habis sholat magrib namun banyak juga yang tidak masuk TPQ dikarenakan banyak alasan-alasan yang tertentu. Dari situ TPQ mulai tidak aktif kembali. Alhamdulillah TPQ bisa aktif kembali mulai minngu kedua anggota KPM 102 berada di desa tarap, untuk anak-anak yang mengikuti kegitan TPQ rumayan banyak dan TPQ di selenggarakan mulai jam 14.00 samapai selesai dan di akhiri sholat ashar berjama'ah dengan semua anggota KPM atau yang bertugas mengajar di TPQ.

Tepat tanggal 04 Juli 2022 Kita berencana berangkat menuju tempat KPM jam 07.00 namun pada waktu itu semua anggota belum terkumpul jadi berangkatnya molor sampai sekitar jam 09.00 dan sesampainya di posko atau tempat KPM sekitar jam 11.00 WIB. Sebelum nyampe di posko kita semua sempat berhenti karena ada dua teman anggota KPM yang tertinggal jauh dari jarak teman-teman yang lain, dan ternyata mereka berdua salah jalur. Setelah beberapa menit di tunggu kita semua lanjut lagi menuju tempat KPM atau posko yang berada di Desa Tarap. Sesampainya di posko kita semua berjabat tangan dengan tuan rumah dan sedikit ngobrol, lalu kegiatan selanjutnya kita semua membersihkan dan menata tempat yang akan digunakan untuk tidur dan istirahat selama KPM berlangsung. Tempatnya terbagi menjdi dua bagian perempuan bertempatan di ruang tengah dan laki-laki di ruang depan setelah semuanya selesai dan beres kita langsung istirahat untuk tidur siang, lanjut untuk sore yang kebagian jadwal masak langsung masak dan yang tidak jadwalnya jalan-jalan di rumah warga yang berada di sekitar posko. Malam

sekitar habis sholat isya' evaluasi dan di lanjutkan untuk istirahat.

Memasuki Hari kedua tepatnya tanggal 5 juli 2022 pagi jam 06.00 kita semua bersiap-siap untuk acara pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang di tempatkan di balai desa. Sesampainya di balai desa kita langsung menata tempat yang akan digunakan untuk pembukaan dan sebagian mempersiapkan untuk bungkusin konsumsi di taruh dalam kardus snack. Sekitar jam 09.00 baru dimulai acara pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang di ikuti dua kelompok yaitu kelompok mono disiplin 101 dan kelompok multi disiplin 102. Lanjut kegiatan malamnya kita semua bersilaturahmi di rumah bapak kamituwo.

Lanjut pada tanggal 9 Juli 2022 kita semua bersih-bersih dan persiapan malamnya takbir keliling di sekitar desa tarap. Bersih-bersih dimulai sejak pagi sampai sekitar jam 10.00 setelah semuanya selesai anak laki-laki membuat oncor untuk persiapan takbir keliling di dusun Tarap, lanjut sorenya sebagian anak menuju rumah bapak kamituwo untuk membuat corah yang akan di buat takjilan pada malam takbiran nanti setelah semuanya selesai semua kembali keposko untuk sholat dan persiapan takbir keliling. Namun pada waktu takbir keliling saya tidak ikut dikarenakan penyakit saya kambuh dan di posko berdua dengan teman saya yang sedang sakit juga. Pada waktu takbir keliling semua anggota KPM 102 serempak menggunakan kaos KPM, Alhamdulillah acara takbir keliling berjalan dengan lancar dan meriah dengan diikuti oleh anak-anak dan sebagian warga masyarakat tarap. Sepulang dari takbir keliling kita semua menyiapkan konsumsi atau takjil untuk anak-anak dan warga masyarakat yang mengikuti dan memeriahkan acara takbir keliling, setelah itu takbiran di lanjut di rumah Bpk Juandi

karena semua kegiatan yang bersangkutan dengan masjid di alihkan ke rumah beliau di karenakan masjid di desa Tarap di bongkar total untuk di renovasi. Setelah semuanya selesai teman-teman bergegas untuk istirahat tidur di karenakan besok harus bangun pagi mempersiapkan untuk sholat hari raya Idul Adha.

Tepat satu minggu tanggal 10 Juli 2022 teman-teman semua jam 4 bangun untuk persiapan sholat hari raya Idul Adha. Sholat Idul Adha di mulai tepat jam 07.00 sampai selesai salah satu anggota KPM yang laki-laki bertugas untuk khodbah, sesampainya sholat Idul Adha lanjut pakek baju KPM untuk menuju kerumah Bapak Kamituwo khusus yang perempuan bantu-bantu masak dan yang laki-laki bantu-bantu membangun rumah bapak kamituwo. Siangnya sekitar jam 02.00 teman-teman persiapan untuk jalan-jalan ke Trenggalek sayangnya saya tidak mengikuti di karenakan badan masih belum Vit dan pada akhirnya malamnya saya di bawa berobat ke dokter yang lumayan jauh dari posko dengan mengendari pic up punya anaknya pak kamituwo.

Hari ke 9 tepatnya tanggal 12 Juli 2022 kegiatan kelompok yaitu observasi UMKM. Pada waktu itu di bagi beberapa kelompok untuk agar semua berjalan dengan baik. Pada waktu itu UMKM yang di wawancari meliputi tas anyam, pembuatan reog dan lain-lain.

Pada minggu kedua kegiatan TPQ dan Les Privat di Dusun Tarap di mulai. TPQ dilaksanakan mulai hari senin sampai kamis hari jum'at libur di karenakan seluruh teman-teman yang perempuan mengikuti acara yasinan bergilir di rumah warga. Les Privat di laksanakan pada hari sabtu dan minggu, kelompok KPM 102 mengampu tiga TPQ yang pertama TPQ Dung petung (tarap), TPQ di Ngemplak yaitu di

Masjid Al-AMIN dan Masjid AL-QOLAM namun TPQ di Ngemplak di mulai minggu ke tiga.

Kegiatan sosial masyarakat desa Sriti adalah kerja bakti, posyandu. Kami melakukan kegiatan kerja bakti pada saat sebelum idul adha, kami dimintai tolong untuk kerja bakti membersihkan tempat yang akan digunakan sholat idul adha. Selanjutnya posyandu, posyandu di desa Sriti khususnya desa tarap dan sekitarnya di ini dilakukan setiap sebulan sekali yang bertempat di balai desa Sriti dan rumah bapak kamituwo, posyandu dibagi beberapa bagian antaranya adalah posyandu balita dan posyandu lansia.

Disela-sela hari longgar kita contohnya pada hari minggu, kami melakukan silaturahmi ke kelompok KPM lain, lokasi yang sudah kami datangi yaitu Dasri, Tempuran, Tumpuk, Pangkal, dan masih banyak lagi. Tujuan kami supaya mengisi waktu luang dan bersilaturahmi dan menambah keakraban terhadap teman-teman kelompok KPM lain.

Hari ke 21 tepatnya tanggal 24 Juli 2022 kelompok 102 mengadakan kegiatan outbound khusus semua anggota KPM 102 tujuan lomba tersebut agar lebih mempereratkan rasa kekeluargaan serta hiburan di waktu free. Pada saat itu sebelum outbound di mulai kita semua melakukan pemanasan dengan senam pagi, sesampainya senam outbound di mulai pada waktu itu ada 4 perlombaan yang akan di selenggarakan yaitu : lomba memasukkan paku dalam botol, estavet karet, tebak gambar dan estavet air. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan sangat meriah.

Hari ke 30 tepatnya tanggal 2 Agustus 2022 kelompok 102 mengadakan kegiatan yaitu melaksanakan Proker Inti dengan tema Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Dan Pakan Ternak Fermentasi. Dengan Narasumber

Adib Muhammad Kadafi Kegiatan tersebut di ikuti oleh ibu Devi selaku pembimbing kami, semua anggota KPM 102, Aparat desa, dan sebagian warga masyarakat desa Sriti. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar mulai jam 09.00 sampai selesai, walaupun ada sedikit kendala mengenai konsumsi tapi alhamdulillah masih bisa di tangani oleh semua anggota kelompok.

Hari 34 tepatnya 6 Agustus 2022 kelompok 102 mengadakan kegiatan yaitu persiapan untuk pesta rakyat yang di persiapkan di salah satu rumah warga yaitu membuat pembatas lomba dan tempat voly.

Hari 35 tepatnya 7 Agustus 2022 kelompok 102 mengadakan kegiatan yaitu Pesta Rakyat yang sudah di rencanakan jauh-jauh hari. Pesta rakyat ini diadakan agak siang dikarenakan cuacanya tidak mendukung mulai malam sampai pagi hujan, Pesta Rakyat ini di ikuti oleh seluh warga masyarakat Tarap mulai dari kalangan Anak-anak, Ibu-ibu, dan Bapak-bapak. Untuk perlombaan anak-anak ada 3 jenis yaitu : Lomba makan krupuk, balap kelereng, dan estafet air. Untuk tingkat ibu-ibu juga ada 3 jenis yaitu : Lomba gendong rinjeng, memasukkan paku dalam botol dan estafet tepung karet. Dan untuk tingkatan bapak-bapak ada 2 jenis yaitu : Lomba Volly berdaster dan bola terong. Alhamdulillah banyak warga masyarakat yang ikut berpartisipasi mensukseskan acara ini tanpa mereka acara tidak akan berjalan dengan lancar dan meriah.

Hari ke 38 tepatnya Tanggal 10 Agustus 2022 kelompok 102 mengadakan kegiatan kerja bakti di balai desa sriti untuk persiapan do'a bersama dalam rangka memperingati bulan Muharam 1444 H. Yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan malam hari sekita jam 19.00 samapai

dengan selesai, kegiatan tersebut diikuti oleh semua perangkat desa, sebagian warga sriti, dan anggota KPM kelompok mono disiplin 101 beserta kelompok multi disiplin 102. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan khidmat.

Hari ke 39 tepatnya Tanggal 11 Agustus 2022 kelompok 102 mengadakan kegiatan kerja bakti dan persiapan untuk acara penutupan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang bertempat di lapangan balai desa sriti. Sekitar habis sholat ashar Anggota KPM perempuan berangkat terlebih dahulu untuk membantu mempersiapkan konsumsi untuk acara penutupan. Lalu anak laki-laki juga berangkat menuju lapangan guna untuk mempersiapkan acara penutupan, acara penutupan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) diiringi dengan acara desa yaitu Pagelaran Wayang Kulit beserta penampilan tari daerah dari anak-anak PIAUD – TK Desa Sriti. Pagelaran Wayang Kulit dengan lakon “ SEMAR BANGUN KHAYANGAN” dalang KRT. PURBO SASONGKO. Acara dimulai sesuai urutan rundown kegiatan, sebelum acara wayangan di mulai acara yang pertama yaitu sambutan dari salah satu perwakilan perangkat desa selanjutnya sambutan sekalian pamitan perwakilan dari anggota KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Setelah semuanya selesai di lanjut acara Pagelaran Wayang Kulit sampai selesai. Pada waktu acara cuaca sangat tidak mendukung hujan deras tapi alhamdulillah di pertengahan acara hujan mulai reda, di pertengahan acara anggota KPM yang perempuan pulang terlebih dahulu. Namun pulanginya tidak ke posko di karenakan tidak memungkinkan untuk kembali ke posko karena jalannya yang dan berkabut. Teman-teman semua menginap di rumah bapak kamituwo desa Dasri bertepatan di posko kelompok mono disiplin. Paginya kita semua bergegas

untuk pulang menuju posko untuk bersih-bersi dan persiapan acara malamnya.

Malam terakhir kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Kelompok mengadakan acara Khatmil Qur'an, Saresahan, Pembagian Hadiah, dan Nobar. Khatmil Qur'an di laksanakan setelah sholat Magrib sesampainya acra khotmil qur'an dilanjut acara saresehan yang di ikuti oleh semua warga masyarakat dung petung. Pada waktu saresehan kita banyak mengucapkan terimakasih dan kata maaf kepada semua warga masyarakat tarap yang sangat baik hati dan sudah menganggap kita semua menjadi bagian keluarga masyarakat tarap, pada malam itu tanpa terkecuali semua anggota KPM baik laki-laki maupun perempuan merasa berat untuk meninggalkan kampung kecil yang penuh dengan kenangan. Setelah acara saresehan selesai kita berjabat tangan dan meminta maaf kepada semua warga dan malam terakhir membuat kita semua mengeluarkan air mata perpisahan yang begitu sangat menyakitkan. Yang sangat mengharukan lagi dari keluar Bapak juandi atau tuan rumah yang kita tempati kurang lebih selama 40 hari mengadakan hajatan atau kirim do'a untuk kepulangan anak-anak KPM dengan di buatkan 2 tumpeng dengan harapan kita semua bisa selamat sampai tujuan atau rumah masing-masing dan apa yang kita dapat saat KPM bisa bermanfaat di kemudian hari.

Dan untuk kesan saya selama KPM di desa Sriti tepatnya di dusun tarap ini banyak ilmu yang saya dapatkan. Disisi lain saya juga dapat banyak pengalaman yang saya dapatkan terutama dalam bermasyarakat. Bagaimana dalam menghadapi berbagai fenomena sosial yang sangat beragam baik antara bapak-bapak dan ibu-ibu, golongan tua dan golongan muda, dan sebagainya. Dan saya harap semoga silaturahmi antar warga desa dengan mahasiswa KPM ini

dapat terjalin sampai pasca kegiatan KPM dan terlebih lagi beberapa dari kami dapat meneruskan asset yang telah ada di tarap ini. Ataupun meneruskan ilmu yang diperoleh di desa Tarap untuk di kembangkan di desa masing-masing.

Dan juga banyak kesan dengan teman-teman kelompok KPM terkait bagaimana berkoordinasi dengan teman dengan berbagai macam karakter, beda pemikiran dan menjadikannya dalam satu kesepakatan. Dengan banyak problematika yang ada dan alhamdulillah selama kurang lebih 40 hari ini dapat berjuang dan mengabdikan bersama hingga akhir penutupan. Dan pesan saya semoga tali silaturahmi ini tidak terputus di momen KPM saja dan dapat berlanjut hingga di kampus ataupun di momen pertemuan lain nantinya.

ADA DAN TERUS HIDUP

RIZKI ARDIANSYAH

Perkenankan kami adalah mahasiswa IAIN Ponorogo kelompok 102 multi disiplin. Kami mendapatkan amanah untuk melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di desa Sriti. Desa Sriti merupakan desa yang terletak yang di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Katmanto, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode. Beliau memiliki empat orang anak. Beliau lah yang mendukung adanya kegiatan sosialisasi dan

pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama sebulan setengah ini, kami mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal di sebuah rumah yang cukup luas selama sebulan setengah ini. Rumah tersebut milik bapak Djuandi dan Ibu Tunggal. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, yang laki-laki tinggal di ruang tamu dan untuk yang perempuan tinggal di ruangan belakang. Hal ini dilakukan karena sudah menjadi pertimbangan kepala desa, dengan pihak pemilik rumah. Sebelum itu kami telah berniat:

1. Ucapkan salam dan murah senyum kepada tuan rumah karena walaupun kita mahasiswa (orang yang katanya intelektual, juga serba bisa, sangat dijunjung tinggi apalagi masyarakat desa), status kita tetap bertamu (bagi yang KPM bukan di daerahnya sendiri)

2. Perkenalkan diri kepada masyarakat dan aparat desa maupun kelurahan. Sebaiknya jika dimungkinkan lakukan peninjauan terhadap lokasi KPM jauh hari sebelumnya setelah mengetahui lokasi KPM, kata singkatnya Survey Lokasi KPM. Hal ini akan membantu kami mengenal latar belakang desa atau permasalahan didesa.

3. Lakukan orientasi lapangan. Hal ini dapat membantu anda untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan secara langsung (melihat langsung) maupun secara tidak langsung (melalui pendekatan berbicara dengan warga, sekaligus silaturahmi)

4. Membuat jadwal program yang akan kami lakukan berdasarkan permasalahan yang timbul maupun program lain

yang dianggap bermanfaat bagi kami dan tentunya bagi masyarakat).

5. Menjalankan program sesuai jadwal yang telah kelompok kami sepakati dengan ikhlas, jujur, amanah, tanggungjawab dan segala sifat-sifat baik lainnya.

6. Selalu bersikap hati-hati terhadap barang berharga yang dibawa atau ketika program kerja sedang dilakukan.

7. kami tidak menjalankan program yang tidak bermanfaat serta membebani masyarakat karena sewaktu-waktu kami bisa diusir dari daerah tersebut dan terancam gagal KPM.

Pada saat ingin meninggalkan Lokasi KPM (selesai KPM maksudnya):

1. Tidak lupa mengucapkan tanda terima kasih karena udah menerima teman-teman untuk KPM di tempat itu.

2. Tidak lupa kami memberikan semacam kenang-kenangan biar ruangan kantor lurahnya maupun kantor desanya kelihatan indah dengan kenang-kenangan itu. Biar kami bisa dikenang.

3. Tidak lupa data dari kelurahan maupun desa udah didapatkan buat keperluan laporan, sekalian tandatangan pada berkas yang dianggap wajib ditandatangani aparat kelurahan maupun desa yang berwenang.

Pada waktu kami mengadakan pembukaan di desa Sriti, Dengan dipukulnya Gong oleh Kepala Desa Sriti ia bernama Katmanto. Pertanda KPM IAIN Ponorogo 2022 telah dibuka pada hari Senin, 4 Juli 2022 pagi. Pembukaan yang dilaksanakan di Balai desa Sriti itu selain dihadiri oleh Kepala

Desa beserta Perangkat desa juga Dosen Pembimbing Lapangan KPM IAIN Ponorogo kami. Dengan mengusung tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi” Setelah dua tahun virus COVID-19 menyebar dan mengganggu aktifitas masyarakat. KPM ini adalah bagian pilar penting dalam tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat.

Sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Hari hari awal kami di posko waktu itu menyiapkan segala kebutuhan semisal menata tempat untuk tidur, menata dapur, membuat jemuran pakaian, dan lain lain. Namun pada intinya kegiatan hari pertama kami ialah giat bakti membersihkan rumah baik didalam rumah maupun dihalaman rumah. Tak lupa kami juga membuat daftar Piket masak dan piket bersih bersih. Dihari awal itu juga kami berinisiatif untuk mengkhataamkan quran selama KPM disini, dengan harapan agar tempat yang kami datangi menyambut baik niat suci kami, dan terlebih semoga mendapat keberkahan dan keselamatan wasilah membaca Al-Quran. Dan

akhirnya selama KPM kami agendakan membaca Al-Quran setiap habis sholat maghrib dan subuh dengan.

Selanjutnya seminggu ke depan bertepatan sebelum hari raya idul adha, kami bersih bersih masjid di pagi hari untuk persiapan sholat id besok pagi. Dengan hati yang gembira kami membersihkan masjid dengan melantunkan musik berupa qosidah islamiyah, dan di siang hingga sore kami mempersiapkan oncor untuk takbir keliling di malam harinya, kami membagi tugas, ada yang mencari rute takbir keliling, ada yang membuat oncor nya, dan ada yang belanja jajan jajan. Dimana matahari telah tenggelam kami melantunkan adzan dengan setelahnya melantunkan takbir tanda hari raya idul adha telah hadir, dan setelah itu kami menyiapkan hal hal yang telah disiapkan tadi siang hingga sore.

Setelah itu kami berjalan mengelilingi dukuh tatap desa sriti. Dengan menggunakan oncor kami dan anak anak sangat bergembira ria melantunkan gema takbir sembari berjalan bersama sama, walau badan terlihat letih karena rute naik, namun itu semua tak menjadi alasan agar mereka tidak semangat, setelah istirahat sebentar kami berfoto bersama anak anak dan terlebih jalan selanjutnya turun maka hati kami merasa puas lalu melanjutkan perjalanan hingga posko.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar posko, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Sriti merupakan salah satu pengrajin dadak merak yang bahkan sudah pernah export keluar negeri. Selain itu juga pembuatan pande besi yang bahkan terjual 100 lebih tiap minggunya. Akan tetapi disini warga memiliki kendala antara lain pendistribusian SDA antara lain :Pisang,

singkong, jahe, dan jagung yang kurang baik karena kurangnya pengetahuan warga dalam bidang tersebut.

Oleh karena itu kami membuat olahan agar membuat SDA itu tidak terbuang atau busuk dengan sia-sia, misalnya mengolahnya menjadi puding, kue, dan biskuit ataupun olahan lain yang siapa tau nantinya menambah nilai jual dan nilai guna. Kami mendapatkan informasi ini dari Pak Wo Tarap, beliau adalah Ketua Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Desa Sriti. Beliau mengungkapkan bahwa pisang, singkong dan jahe itu harga jual pasarnya tergolong rendah, apalagi di desa ini berlokasi di pegunungan dan jauh dari pasar.

Untuk bidang pertaniannya sendiri, Desa Sriti dapat dikatakan cukup rendah. Karena disini tanahnya sudah terlanjur kecanduan pupuk kimia yang berakibat pada tanamannya. Selama ini banyak petani yang menggunakan pupuk kimia sebagai penambah nutrisi tanamannya. Namun, penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dapat mengakibatkan tanah menjadi rusak akibat meningkatnya kadar asam dalam tanah. Tanah akan kehilangan porositasnya dan kering sehingga mengurangi kualitas hasil pertanian. Agar pemakaian pupuk dapat memberikan manfaat bagi kesuburan tanah maka yang harus dilakukan adalah dengan mengurangi penggunaan pupuk kimia dan beralih ke pupuk organik.

Apalagi di daerah sriti khususnya dusun Tarap suhu maupun cuacanya sering dingin, bahkan pukul 10.00 wib masih tergolong dingin. Bahkan sinar matahari dapat terasa panas mulai pukul 12.00 wib. Terkadang juga pukul 16.00 wib kabut sudah mulai turun. Alhasil kami mendapat kesimpulan agar membuat pelatihan tentang pembuatan pupuk organik.

Selain di bidang pertanian, desa Sriti juga memiliki banyak keunggulan di bidang peternakan. Untuk peternakan sendiri di desa Sriti kebanyakan kambing dan sapi. Bahkan mayoritas tiap rumah mempunyai ternak. Dan dari situ kami mengambil kesimpulan untuk mengolah SDA didesa sriti yang melimpah untuk pakan ternak silase/fermentasi dan juga membuat pupuk organik darinya.

Setelah melihat skala prioritas masyarakat desa Sriti maka kami mengadakan pelatihan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi untuk menopang kehidupan dan kesejahteraan masyarakat disana. Pelatihan ini kami agendakan pada hari Selasa, 02 Agustus 2022 bertempat di balai desa Sriti. Dihadiri dengan 80 peserta yang sangat antusias untuk kesejahteraan mereka sendiri. Kegiatan pengabdian ini akan menjelaskan terkait kegiatan Pengembangan Potensi Pertanian dan Peternakan Melalui Pelatihan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Pupuk organik dan pakan ternak fermentasi/ silase. Assesment lapangan dilakukan pada hari Senin, 24 Juli 2022.

Hasil yang diperoleh yaitu informasi terkait kondisi wilayah, saran penelitian, dan rencana program yang akan dilaksanakan. Selanjutnya sosialisasi dilakukan kepada calon peserta pelatihan dengan penyampaian undangan ke gapoktan. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan selama 1 hari pada hari Selasa, 02 Agustus 2022 di Balai Desa Sriti dengan pelatih/narasumber yang berlatar belakang eks Manager “Ngabar Farm” PP “Wali Songo” Ngabar, Owner “Berkah Mendosari Farm” Ds. Josari, Kec. Jetis, Pengurus “HPDKI” (Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia) DPC Ponorogo, Anggota “JULEHA Indonesia” (Juru Sembelih Halal) Daerah Madiun. Pemateri kami bernama Adib Muammar Kadafi yang kurang lebih berumur 25 tahun. Untuk alatnya

kami dibiayai oleh perangkat desa berupa 4 alat cacah multifungsi yang mana kegiatan ini selaras dengan proker yang belum terlaksana didesa tersebut.

Untuk bidang pendidikan sendiri, Desa Sriti dapat dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat 2 Sekolah Dasar. Cukup banyak juga siswa yang bersekolah hingga ke tingkat SMK, akan tetapi banyak juga pemuda yang setelah lulus SMK langsung merantau keluar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Sriti yang lebih memilih untuk menikah dan berumah tangga sehingga kontribusi para pemuda pemudi dalam kegiatan yang ada di Desa Sritii sangat minim.

Di Desa Sriti juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, akan tetapi terdapat keunikan dalam organisasi ini, anggotanya mayoritas bukan pemuda melainkan para orang tua yang berusia antara 30-45 tahun. Hal ini disebabkan oleh minimnya jumlah pemuda yang terdapat di Desa Sriti, yang lebih memilih untuk merantau. Organisasi ini cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini jarang sekali mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat minim.

Seiring berjalannya waktu, bertepatan dalam menyongsong 17 Agustus kami berniat melaksanakan kegiatan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak – anak hingga orang dewasa. Untuk anak – anak sendiri, kami mengadakan kegiatan lomba seperti balap kelereng, makan krupuk dan setafet air. Untuk Bapak bapak kami mengadakan lomba Giring Terong dan Volly berdaster. Dan untuk ibu ibu kami mengadakan lomba gendong rinjing terbalik, estafet air

dan estafet tepung. Agenda tersebut kami beri nama Pesta Rakyat, dan disitu para anak anak hingga orang dewasa cukup antusias dalam berpartisipasi. Sungguh ramai ,menyenangkan dan membahagiakan.

Kegiatan lain yang kami lakukan adalah mengajar TPQ dan bimbingan pelajaran. Itu kami lakukan setiap hari senin sampai kamis untuk TPQ. Apalagi kami harus membagi tugas terkait pengajar TPQ karena kami mengajar di dua dusun, yaitu dusun Tarap dan ngemplak. Dan untuk bimbingan pembelajaran kami adakan di hari sabtu dan minggu. Anak anak sangat antusias menghadiri pengajian yang kami ampu karena sudah terjalin rasa kasih sayang antar sesama.

Tidak hanya itu, kami juga ikut serta berbagai kegiatan masyarakat, seperti Yasinan rutin setiap malam jumat bagi laki laki, dan ikut serta yasinan rutin setiap sholat jumat bagi perempuan. Selain itu aktivitas kami juga ikut membantu pembuatan akses jalan wisata gunung poleng, pembangunan masjid baiturrohman dan ikut serta membantu kerja bakti persiapan istighotsah bersama dan Wayangan. Banyak hal yang kami lakukan demi rasa kenyamanan dan ketentraman bersama. Wayangan dilaksanakan pada malam, namun sebelum isya kami sudah hadir di lokasi acara. Acara tersebut merupakan acara dari FKMS atau forum komunikasi masyarakat desa sriti yang mana acara tersebut terlepas dari campur tangan perangkat desa. Disela sela acara tersebut kami memberikan kenangan kenangan kepada pihak desa berupa photo kelompok kami. Tak lupa ketua kami juga diberi waktu untuk memberikan sambutan untuk berterima kasih tanda hari akhir KPM.

Pada akhir akhir kami di Desa Sriti, kami ingin mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terima kasih

kami kepada masyarakat, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Oleh karena itu kami dengan pihak warga melangsungkan sarasehan pada malam hari dan setelah itu Nobar film yang sangat menarik dan menghibur.

Di malam itu juga, kami mahasiswa KPM mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak masyarakat yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KPM sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada semuanya. Dan kami maupun masyarakat tidak kuat menahan rasa nyaman yang terpisahkan ini sehingga pecah mengeluarkan banyak cucuran air mata tanda Terima kasih.

Sebulan setengah kami disana seperti halnya keluarga sendiri, banyak kenangan yang tidak akan terlupakan. Kisah kisah itu akan terus ada dan hidup hingga maut menjemput kami. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya. Sekian.

**PENINGKATAN KUALITAS PERTANIAN DAN
PERTERNAKAN GUNA MEWUJUDKAN MASYARAKAT DESA
SRITI YANG RESPONSIF**

SOFIA KUSUMA

Essay ini menceritakan tentang pengalaman saya selama menjalani kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Sebelumnya saya akan memperkenalkan diri, Nama saya SOFIA KUSUMA (201190464), Jurusan Pendidikan Agama Islam, FTIK. Sebagai anggota kelompok 102 Multi Disiplin yang berisi kurang lebih 21 mahasiswa selama sekitar 1 bulan lebih atau 41 hari, yang bertempat pada salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yaitu Desa Sriti Kecamatan Sawoo. Di Desa Sriti sendiri terdapat 2 kelompok KPM yaitu

kelompok 101 Mono Disiplin dan 102 Multi Disiplin, yang mana kelompok 101 Mono Disiplin ditempatkan di rumah Mbah Kamituwo Dusun Dasri sedangkan kelompok 102 Multi Disiplin ditempatkan di rumah Bapak Juandi Dusun Tarap.

Kegiatan KPM dilaksanakan guna untuk melatih para mahasiswa-mahasiswi IAIN Ponorogo dalam berproses pengabdian untuk masyarakat, tidak hanya pelatihan akan tetapi juga langsung turun kelapangan menghadapi situasi masyarakat yang sebenarnya.

Mengenai KPM di IAIN Ponorogo sendiri terdiri dari 2 pilihan yaitu KPM Mono Disiplin dan juga KPM Multi Disiplin, dimana KPM jenis Mono Disiplin yang lebih memprioritaskan pada program studi masing-masing, sedangkan KPM jenis Multi Disiplin lebih berproses pengabdian kepada masyarakat sekitar, yang mana kegiatan KPM tersebut dilaksanakan. Diantara kedua jenis KPM yang telah diselenggarakan oleh kampus tersebut saya memilih KPM jenis Multi Disiplin, alasan saya memilih jenis Multi karena KPM jenis Multi ini saya merasa lebih luas tentang anggota kelompok dan juga mengenai program kerja kedepannya, karena pilihan anggota dalam KPM ini dari keseluruhan fakultas dan juga prodi yang ada di kampus, dengan karakter dan pemikiran para mahasiswa-mahasiswi yang jelas berbeda-beda.

Selain itu alasan memilih KPM jenis Multi dikarenakan ada beberapa hal seperti program yang akan di kerjakan jenis ini nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan kemajuan desa tersebut, karena semua kegiatan sudah di sesuaikan dengan kondisi kebutuhan masyarakat yang terdapat dalam desa tersebut dan juga tidak harus sesuai dengan prodi masing-masing, semua mahasiswa di sama ratakan dalam proses tersebut.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini sendiri dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 hingga kurang lebih sampai pada tanggal 13 Agustus 2022, sebelum pemberangkatan kelokasi KPM, ada banyak kegiatan di awal seperti pembentukan kelompok, pembahasan mengenai selama menjalankan kegiatan dan juga penentuan program utama dan juga program pendukung yang akan dilaksanakan bersama kelompok selama 40 hari kedepan, kurang lebih ada 2 kali pertemuan bersama kelompok serta 1 pertemuan sekaligus pembekalan bersama ibu DPL yaitu Ibu Khotifatul Defi Nofitasari, S. H., M. H. Sebelum kegiatan KPM dilaksanakan kami juga melakukan survei kelokasi dengan tujuan agar mengetahui apa sajakah potensi desa ataupun kendala yang ada di desa ini. Tidak hanya survei lokasi saja, kami juga menanyakan tentang posko yang akan kami tempati bersama selama kurang lebih 40 hari di Desa Sriti.

Setelah semuanya sudah fiks, H-1 keberangkatan disepakati dengan mengumpulkan barang yang akan digunakan di lokasi KPM pada salah satu rumah kontrakan anggota kelompok, yang kemudian barang tersebut di angkut secara bersamaan dengan menggunakan mobil pick up yang disewa sesuai kesepakatan kelompok.

Senin, 4 Juli 2022, hari pertama kami menjalankan kegiatan KPM, sebelum keberangkatan ketempat lokasi kegiatan KPM, ada himbuan untuk mengirim 2 anggota kelompok untuk mengikuti proses upacara pembukaan yang diadakan di kampus. Setelah upacara selesai kami seluruh anggota kelompok berkumpul di kontrakan rumah salah satu anggota kelompok untuk menuju ke desa tempat tujuan dilaksanakannya KPM. Sesampainya di posko yang terletak di Dusun Tarap, Sriti. Seluruh kelompok meminta izin kembali untuk menempati posko yang akan digunakan selama kurang

lebih 40 hari kedepan. Kami seluruh anggota membagi tugas untuk membersihkan posko serta merapikan barang pribadi masing-masing, akan tetapi ada sebagian dari mahasiswa laki-laki ada yang mempersiapkan untuk pembukaan KPM di Balai Desa.

Setelah jamaah sholat isya kami mengadakan evaluasi yang membahas tentang kegiatan pembukaan KPM yang dilaksanakan besok pada tanggal 5 Juli 2022, pukul 08.00 dengan dresscode yang perempuan memakai jas serta jilbab warna hitam dan rok hitam, sedangkan yang laki-laki memakai jas dan celana warna hitam.

Selasa, 5 Juli 2022, Semua anggota kelompok KPM berangkat ke Balai Desa untuk menghadiri pembukaan KPM. Ketua kelompok beserta wakilnya pergi ketempat Mbah Lurah untuk segera menghadiri pembukaan, di susul Pak Kamituwo serta modin di Desa Sriti. Kedatangan Dosen pembimbing KPM kelompok kami menandakan di mulainya pembukaan ini, semua Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan acara diakhiri dengan sesi foto bersama.

Setelah acara selesai semua anggota kelompok kembali ke posko beserta dosen pembimbing kami, dengan pertemuan kami dan pemilik rumah yang kami tempati guna memberikan sambutan dan mengizinkan mahasiswa-mahasiswi untuk melaksanakan kegiatan KPM kepada pemilik rumah yang akan digunakan selama 40 hari kedepan. Ibu dosen pembimbing pergi disaksikan pemilik rumah beserta kami anggota kelompok KPM IAIN Ponorogo dan sebelumnya kami melakukan sesi foto bersama.

Pada minggu pertama, kegiatan yang dilakukanya itu mengenal desa dan mengenal peserta KPM satu sama lain, selain itu, kami juga melaksanakan observasi mengenai

keadaan dan kondisi desa sekiranya ada yang bias dijadikan program utama dan juga beberapa program pendukung, seperti beberapa kegiatan desa yang sudah berjalan, UMKM desa, dan juga beberapa kegiatan lainnya dalam Desa Sriti. Beberapa hari selanjutnya kami membentuk beberapa divisi yang ditugaskan untuk mencari data-data dan asset-asset yang ada di Desa dan berkunjung serta berdiskusi kerumah Mbah Lurah mengenai tujuan kami berada di Desa Sriti sekaligus pendekatan supaya 40 hari kedepan program kerja kami bias berjalan dengan lancar. Setelah sekitar 5 hari melaksanakan observasi dan juga sedikit mewawancarai masyarakat sekitar, sampailah kami menentukan beberapa program pendukung yang mulai terbentuk dan berjalan guna menunggu dalam menentukan program utama tersebut.

Beberapa program pendukung yang sudah terbentuk dan berjalan yaitu, yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari jumat siang setelah sholat jumat, sedangkan yasinan bapak-bapak hari kamis malam, dimana yasinan tersebut bergilir dilaksanakan oleh masyarakat di Dusun Tarap, ada juga bimbel yang dilaksanakan pada hari sabtu dan hari minggu, serta kegiatan TPQ yang dilaksanakan pada 3 tempat yaitu di Dusun Tarap posko yang kami tempati dengan murid 11 anak, ada yang kategori al-Quran dan ada yang masih iqro dan 2 TPQ yang berada di Dusun Ngemplak. Selain itu masih ada beberapa program pendukung yang lain seperti posyandu balita yang dilaksanakan di balai desa sebulan sekali, dan pengembangan web Desa dengan terus meng-update kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Sriti.

Dikarenakan kegiatan KPM diadakan berdekatan dengan Idul Adha, maka kami satu kelompok berencana untuk mengadakan takbir keliling bersama masyarakat dusun Tarap dengan keliling membawa obor. Kegiatan takbir keliling di

laksanakan pada hari Sabtu, 9 Juli 2022 dimulai ba'da isya pukul 08.00 - selesai. Dengan di adakannya kegiatan takbir keliling tersebut sangat terlihat anak-anak dan warga Dusun Tarap sangat antusias dan bersemangat dalam mengumandangkan lafadz takbir.

Keesokan harinya Minggu, 10 Juli 2022 bertepatan pada hari raya idul adha, kami merayakan bersama masyarakat di Dusun Tarap kita sholat bersama, sholat Idul Adha. Sholat dimulai pada pukul 07.00 – Selesai. Dilanjutkan dengan sesi foto bersama di depan posko. Kegiatan selanjutnya kami yang perempuan membantu masak di rumah Mbah Kamituwo, sedangkan untuk laki-laki membantu ngecor di rumah Mbah Kamituwo.

Selasa, 12 Juli 2022 kegiatan kami observasi UMKM yang ada di Desa Sriti, semua peserta KPM dibagi beberapa kelompok di setiap Dusunnya. Beberapa UMKM yang berkembang di Desa Sriti diantaranya tas anyam dari plastik, pande besi serta pengrajin reog. Kemudian malamnya dilanjutkan dengan evaluasi untuk membahas hasil dari observasi yang dilakukan setiap kelompoknya.

Sabtu, 24 Juli 2022, kami berencana untuk mengadakan outbound yang di ikuti oleh peserta KPM, yang bertujuan untuk membangun chemistry dan kekompakan kelompok 102. Acara dimulai pukul 09.00, yang diawali dengan senam, kemudian dilanjutkan dengan lomba. Terdapat 4 lomba yang harus di ikuti diantaranya yaitu lomba memasukkan paku kedalam botol, lomba karet estafet, lomba tebak gambar, dan lomba air estafet. Tidak hanya lomba, pemenang lomba nantinya juga akan mendapatkan hadiah mulai dari juara 1 sampai dengan juara harapan 1.

Rabu, 27 Juli 2022, kegiatan selanjutnya kami melakukan evaluasi membagi kelompok menjadi beberapa divisi untuk mempersiapkan program kerja inti kami yaitu sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi yang akan di adakan pada Selasa, 2 Agustus 2022. Dikarenakan masyarakat di Desa Sriti ini masih banyak yang belum bias memanfaatkan teknologi untuk mengolah bahan yang sudah ada menjadi pupuk organik dan juga pakan ternak fermentasi, serta kebanyakan dari mereka masih menggunakan pupuk dan pakan yang diperoleh dari pasar, dengan harga yang tidak murah, maka dari itu kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pertanian dan perternakan guna mewujudkan masyarakat Desa Sriti yang responsif.

Jumat, 29 Juli 2022, semua peserta KPM yang laki-laki berkumpul untuk membantu kerja bakti bersama warga untuk pembuatan akses jalan menuju makam leluhur, yang bertempat di gunung poleng di Desa Sriti, dengan dikelilingi pemandangan yang luar biasai ndah.

Senin, 1 Agustus 2022, H-1 acara inti dari kegiatan KPM yaitu sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi di balai desa, sebagian dari kami sekelompok melakukan kerja bakti di balai desa, untuk acara besoknya. Kerja bakti dilakukan dengan membagi tugas bersih-bersih, ada yang menyapu, mengepel, dan juga mencabut rumput.

Selasa, 2 Agustus 2022, Hari H program kerja kami dilaksanakan, kami sekelompok bergerak sesuai divisi yang sudah di bagi. Acara sosialisasi dan pelatihan di mulai pukul 09.00 - selesai. Sosialisasi dan pelatihan ini selain warga Desa Sriti, juga dihadiri Ibu dan Bapak Dosen pembimbing kami.

Tamu undangan yang datang sangat terlihat antusias dan bersemangat dengan berpartisipasi mengajukan pertanyaan kepada Bapak Adib selaku narasumber kami. Kegiatan kami sukses dan berjalan dengan lancar.

Minggu, 07 Agustus 2022. Untuk memperingati HUT RI ke - 77 maka kami mengadakan Pesta Rayat yaitu perlombaan yang akan di hadiri oleh anak-anak, bapak-bapak, ibu-ibu serta pemuda di Dusun Tarap. Alhamdulillah antusias dari masyarakat tentang perlombaan ini cukup tinggi, walaupun perlombaan kecil-kecilan tapi dapat meriah. Di awali dengan perlombaan kategori anak-anakya itu lomba makan kerupuk, balap kelereng dan estafet air kemudian dilanjutkan dengan perlombaan kategori ibu-ibu yaitu lomba estafet tepung karet, gendong rinjing dan paku botol kemudian diakhiri dengan perlombaan kategori bapak-bapak yaitu lomba bola terong dan lomba volly berdaster yang diadakan untuk akhir dari runtutan acara perlombaan. Malamnya ditutup dengan nonton bersama di teras posko kami, dengan film yang berjudul "Kartini". Banyak warga yang dating dan menikmati film yang ditonton bersama-sama. Setelah film "Kartini" selesai, Mbah Kamituwo pun request film bergenre komedi, kemudian dilanjutkan dengan menonton film tersebut. Akan tetapi film terhenti dikarenakan hujan yang tiba-tiba turun. Dan dengan berat hati acara pun dihentikan.

Rabu, 10 Agustus 2022, Dalam rangka memperingati tahun baru Islam maka warga Desa Sriti mengajak peserta KPM berpartisipasi dalam Istighosah yang dilaksanakan setelah isya yang bertempat di Balai Desa.

Kamis, 11 Agustus 2022, kami peserta KPM beserta warga melakukan kerjabakti untuk acara malam hari yang diadakan oleh Desa Sriti yakni Pagelaran Wayang Kulit

Memperingati Bulan Suro 1444 H/2022 M sekaligus Penutupan KPM MONO 101 dan KPM Multi 102. Dalam kegiatan yang dilaksanakan nanti, acara dimulai pada pukul 19.30 yang bertempat di Lapangan Balai Desa Sriti. Dengan dalang KRT. Purbo Sasongko yang membawakan lakon Semar Mbangun Kahyangan, warga dan juga peserta KPM sangat antusias dengan acara yang dilaksanakan tersebut. Sekaligus peserta KPM berkesempatan untuk memberikan cinderamata untuk Desa Sriti dan memberikan sedikit sambutan kata terimakasih.

Jumat, 12 Agustus 2022. Semua peserta KPM mempersiapkan acara yang akan diadakan selanjutnya, yaitu pembagian hadiah lomba Agustus-an kemudian dilanjutkan dengan sarasehan bersama warga sekitar dan di akhiri dengan NOBAR atau nonton bareng. Ketika pembagian hadiah, semua peserta KPM dan juga warga sangat menikmati acara, dilanjutkan dengan sarasehan yang penuh haru dan menyentuh hati, kami sekelompok KPM meminta maaf dan meminta restu untuk melanjutkan pendidikan kami selanjutnya. Waktu terus berjalan, acara pun diakhiri dengan NOBAR atau nonton bareng film yang bergenre komedi.

Sabtu, 13 Agustus 2022. Dengan berat hati kami melanjutkan persiapan untuk pulang, barang-barang kami pun di angkut di mobil pick up milik warga yang akan di antar ke kota. Waktu cepat berlalu, kegiatan KPM 40 hari kami terasa sangat cepat, rasanya baru kemarin kita berangkat. Kami sekelompok berpamitan di rumah Mbah Kamituwo dan tuan rumah kami yaitu bapak Juandi, walaupun berat tetapi harus merelakan.

Selama saya KPM di Desa Sriti banyak sekali kegiatan yang saya lakukan mulai dari program kerja, pengabdian

kepada masyarakat, jalan-jalan di sekitar desa dan masih banyak lagi. Dari sekian banyak kegiatan yang telah kami lakukan selama kurang lebih 40 hari ini memang tidak berasa. Banyak hal yang dapat membuat saya merasa betah di desa ini diantaranya adalah bertemu dan belajar bersama dengan adik-adik kecil.

Dari KPM ini saya belajar dari keseharian yang harus memanfaatkan waktu dengan baik dan juga kemandirian dalam diri sendiri, mengenal dan bersosialisasi dengan teman-teman yang baru yang berbeda-beda karakter, menghargai semua keputusan yang telah dibuat ketika rapat dan evaluasi, dapat merasakan kekeluargaan baik suka dan duka dan juga bias menutupi kekurangan dan kelebihan dalam satu kelompok. Terimakasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup saya. Sampai jumpa di lain hari.

KEAKRABAN MASYARAKAT DUSUN TARAP DENGAN ANGGOTA KPM 102

TARISKA LATIFAH MUFIDAH

Perkenalkan nama saya Tariska Latifah Mufidah mahasiswa IAIN Ponorogo fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan program studi pendidikan bahasa Arab. Saya merupakan salah satu peserta KPM 2022 kelompok 102 di desa Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah program tahunan yang diselenggarakan IAIN PONOROGO dalam kegiatan perkuliahan yang merupakan penerapan dari Catur Dharna Perguruan tinggi, pengabdian mahasiswa dalam bentuk pendidikan, pengajaran, pengabdian kepada masyarakat. KPM menjadi salah satu mata kuliah wajib yang

harus ditempuh oleh mahasiswa IAIN PONOROGO. Melalui KPM mahasiswa diharapkan memiliki pengalaman belajar melalui pengabdian kepada masyarakat yang terus membangun dirinya untuk lebih maju dan terarahkan. KPM merupakan bagian dari intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat menjadi satu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Tujuan kegiatan KPM kepada masyarakat adalah mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Pada tahun ini jenis kegiatan KPM terdiri dari 2 model, yaitu monodisiplin dan multidisiplin. Mono disiplin adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau sesuai jurusan masing-masing yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku kuliah, sedangkan multi disiplin kegiatan KPM yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda, program kerja utama KPA multidisiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Pada KPM 2022 ini saya memilih kelompok multi disiplin yang kebetulan mendapatkan kelompok 102 yang bertempat di desa Sriti Sawoo. KPM dimulai tanggal 04 Juli-12

Agustus 2022, yang mana KPM ini wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswa yang telah melewati semester 6. Desa Sriti merupakan desa yang terletak dikecamatan Sawoo dengan luas wilayah sekitar ± 736.39 Ha. Desa ini terdiri dari 4 dusun, yaitu Dasri, Tarap, Ngemplak, dan tawang. Secara administratif desa ini dekat dengan kabupaten Trenggalek dengan jarak sekitar 1 km yang dapat diakses dengan jalan jalur yang keadaannya susah melalui medan yang berbukit dan curam.

Kami para anggota kelompok 102 dipertemukan dalam sebuah perkumpulan yang bertempat di salah satu warkop di kota Ponorogo. Pembahasan mengenai rencana pemrograman akan kami lakukan untuk satu bulan kedepannya. Yang benar saja pada pertemuan pertama kami hanya merasa canggung menemui wajah-wajah asing yang sebelumnya belum pernah kami temui sebelumnya. Sebelum kegiatan KPM dimulai kami perwakilan kelompok melakukan survey lapangan. Untuk mengetahui keadaan medan dan barang apa saja yang nantinya akan kami perlukan saat kegiatan KPM berlangsung di Desa Sriti. Pada survey kedua kami mengfixkan posko yang nanti akan kami tinggali. Yang benar saja pada saat mengikuti survey ke posko yang akan ditempati kelompok multi yang bertempat di dusun Tarap harus melalui jalan yang macadam, curam, dan licin. Apalagi saat hujan turun. Posko kami terletak jauh dari balai desa Sriti dengan waktu tempuh sekitar ± 15 Menit. Pada survey ini juga memberikan informasi mengenai permasalahan yang dirasakan para warga Dusun Tarap. Hari-hari berikutnya kami mempersiapkan berbagai keperluan yang akan kami bawa ke Desa Sriti. Adapun sebagian keperluan seperti koper dan barang-barang dapur diantar keposko 1 hari sebelum pemberangkatan peserta KPM 102.

Tibalah hari H pelaksanaan KPM di Desa Sriti, pada senin, 04 Juli 2022. Pemberangkatan dilakukan dengan titik kumpul di basecamp mas Wildan yang bertempat disebelah pasar Siman. Pemberangkatan peserta KPM ke Desa Sriti Sawoo pada pukul 09.00 WIB. Namun pemberangkatan tidak dilakukan serentak oleh semua anggota KPM 102, sebagian peserta masih mengikuti upacara pembukaan baik di kampus maupun kecamatan. Setibanya kami di posko dilanjutkan dengan istirahat sejenak dan membersihkan tempat yang akan kami jadikan tempat tidur nantinya. Para anggota kelompok saling berbagi tugas, mulai dari menyapu, memindahkan dan memilah barang-barang yang kami bawa. Setelah semuanya sudah siap kami beristirahat, akan tetapi sebagian anggota pergi kerumah kamituwo untuk mengikuti kegiatan psoyandu baik lansia maupun anak kecil. Diantara anggota yang mengikuti ialah saya, astika, candra, nanaz, dan lain-lain. Kegiatan posyandu ini dilakukan oleh bapak mantri dan bu bidan Desa Sriti di dusun-dusun yang ada pada setiap sebulan sekali. Pemeriksaan yang dilakukan berkaitan dengan berat badan, tinggi badan, tensi darah, lebar badan, dan keluhan sakit yang dirasakan warga. Seluruh data pemeriksaan warga dicatat dalam buku milik warga sendiri dan catatan bu bidan sebagai data Desa Sriti. Pada malam hari kamituwo dan warga setempat datang dan kami berbincang-bincang membahas permasalahan yang dirasakan Desa Sriti dan sedikit tahu mengenai masyarakat di Dusun Tarap sebelum bersosialisasi dengan mereka untuk 40 hari kedepan.

Keesokan harinya tepat hari selasa kami kelompok mono dan multidisiplin Desa Sriti melakukan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Sriti. Pembukaan dilaksanakan di balai desa yang dihadiri oleh kepala desa beserta jajarannya, dosen pembimbing lapangan (DPL), dan

seluruh peserta magang 101 dan 102. Dalam sambutan yang disampaikan oleh kepala desa bahwa peserta KPM diminta untuk menyumbangkan ilmunya di Desa Sriti dan mengembangkan WEB desa. Setelah pembukaan terlaksana, minggu pertama kami masih beradaptasi dengan lingkungan dan bersosialisasi dengan warga setempat. Sebagian dari kami ada yang menemui kepala desa untuk wawancara mengenai keadaan Desa Sriti dan problematika yang dikeluhkan masyarakat, diantaranya Dimas, Rizki, Astika, dan Sofia. Hari berikutnya anak perempuan pergi jalan-jalan melihat keadaan tempat dekat dengan posko dan kami menjumpai banyak petani yang sedang memanen padi di sawah dan kandang hewan peliharaan warga seperti sapi dan kambing. Dari sana kami paham bahwa mayoritas masyarakat Sriti bertani dan beternak. Adapun yang dilakukan anak laki-laki membantu warga mengecor jalan belakang posko.

08 Juli 2022 merupakan jum'at pertama kami di Dusun Tarap, peserta KPM perempuan mengikuti kegiatan rutin yasinan yang dilakukan setiap seminggu sekali tepat di hari jum'at. Yasinan ini dilakukan bergiliran berdasarkan lotre arisan yang didapat. Besok hari kami berbagi tugas untuk mempersiapkan hari raya idul adha, mulai dari membersihkan masjid, halaman, dan rumah. Menurut informasi yang ada di Dusun Tarap ini jarang mengadakan takbir keliling, maka kami berinisiatif untuk mengadakan takbir keliling yang diikuti oleh anak-anak Dusun Tarap dan warga setempat. Persiapan yang kami lakukan ialah membuat obor dan kentongan. Tak disangka takbir keliling ini diikuti dengan antusias warga yang baik. Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan penuh semangat walaupun keadaan jalan yang naik turun membuat lelah ketika ditempuh dengan jalan kaki.

Hari sabtu bertepatan dengan hari raya idul adha 1443, kami merayakan bersama warga Dusun Tarap mulai dari sholat berjamaah yang bertempat dimasjid sebelah posko. Petugas khutbah, muadzin, dan lainnya yaitu peserta KPM laki-laki. Setelah itu seluruh peserta kelompok 102 pergi kerumah kamituwo untuk kerja bakti membangun rumah, yang putra duduk ris atau pondasi rumah dan putri membantu di dapur. Desa Sriti yang berada di pegunungan banyak sekali pohon kelapa yang tumbuh di pekarangan rumah warga, sore hari kami menikmati kelapa muda yang dipetik langsung dari pohon. Adapun malam harinya masih sama seperti sebelumnya kami melaksanakan evaluasi dan breafing mengenai kegiatan yang akan dilakukan untuk kedepannya. Hari berganti kami melakukan observasi ke beberapa tempat UMKM ynag berada di dusun-dusun Desa Tarap. Diantara UMKM yang ada, yaitu produksi reog pak sarju di Dusun Dasri, tas anyam, pande besi. Seluruh peserta dibagi untuk melakukan observasi agar efektif, yang dimulai pukul 11.00-selesai. Berdasarkan informasi yang didapat dalam UMKM yang berjalan kendala yang dirasakan ialah masalah pemasaran yang sedikit bermasalah mulai dari untung yang sedikit karena melalui pengepul maupun pasca pandemi Covid-19.

Hari-hari berikutnya sembari bersosialisasi kami mencoba melakukan malpraktek dengan memanfaatkan potensi warga setempat yang banyak akan tanaman pisang. Menurut informasi yang didapat bahwa pisang disini banyak dan dijual dengan harga murah sekitar 5000 ribu per-tundunnya. Sayang sekali dengan kekayaan yang melimpah tersebut jika tidak dimanfaatkan dengan baik, oleh karena itu kami melakukan malpraktek dengan tujuan mencari solusi atau jawaban mengenai permasalahan tersebut. karena

dengan banyaknya pisang yang ada terkadang hanya didiamkan sampai membusuk.

Selain itu kami setiap minggu ada kegiatan TPQ yang dilaksanakan pada hari senin-kamis dan bimbel pada hari sabtu dan jum'at. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembalikan keaktifan anak-anak Dusun Tarap yang sebelumnya pernah pasif karena pembangun masjid yang saat ini masih dalam proses dan kurangnya tenaga pendidik yang ada. TPQ kami laksanakan di Dusun Tarap dan Ngemplak.

Minggu kedua hari rabu, saya, fitri, putri mewakili teman-teman mengikuti senam yang diadakan setiap sebulamn sekali oleh ibu-ibu pkk desa. Senam ini dilaksanakan di depan SD 1 Sriti dengan instruktur senam. Kami mengikuti senam dengan penuh keceriaan dan antusias bersama anak kelompok monodisiplin. Dipagi harinya saya bersama putri dari bapak kamituwo pergi kepasar untuk membeli sayur dan keperluan lainnya. Dari ini saya mengetahui bahwa masyarakat Dusun Tarap untuk mencari keperluan bahan makan setiap harinya harus menempuh jarak yang lumayan jauh dan susah. Adapun pasar yang biasa didatangi oleh warga Tarap ialah pasar ngagek, pasar narang, dan pasar sawo yang paling jauh. Desa narang dan ngagek ini merupakan pasar kecil terdekat yang ada, tidak dipungkiri bahwa dipasar ini tidak selengkap di pasar Sawo.

Tanggal 23 Juli kami mengadakan breafing untuk acara outbond dengan peserta seluruh anggota kelompok 102. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah rasa persaudaraan dan kekeluargaan antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Keesokan harinya perlombaan atau outbon dimulai dengan senam sebagai pemanasan. Diantara perlombaan yang ada, ialah lomba memasukkan paku kedalam botol, lomba

estafet karet, lomba tebak gambar, dan lomba estafet air. Lomba-lomba ini diikuti dengan penuh semangat. Dan alhamdulillah kelompok saya mendapatkan juara 1, padahal sebelumnya kami sekelompok merasa khawatir kalah dalam perlombaan dan akan mendapatkan hukuman sesuai perjanjian, namun akhirnya kita menang dengan kekuatan doa dan usaha. Pembagian lomba pun dilaksanakan malam harinya setelah evaluasi dan breafing. Sudah beberapa minggu di posko akhirnya kami memutuskan untuk melakukan kerja bakti posko, mulai dari mencabut rumput, menyapu, merapikan dapur, membakar sampah dan lain sebagainya.

Paada tanggal 30 Juli anggota putra kerja bakti bersama warga di gunung poleng untuk membuat akses jalan menuju makan leluhur. Dan hari itu bertepatan dengan malam satu suro kami melaksanakan doa bersama akhir tahun dan awal tahun. Beberapa hari kemudia kami mempersiapkan untuk acara proker inti dari kelompok 102 yaitu sosialisasi peternakan dan pertanian. Satu hari sebelum acara dimulai kami bekerja bakti membersihkan balai desa dan sebagian anggota yang lain mencari perlengkapan yang diperlukan untuk acara sosialisasi besoknya. Tepat hari ke-30 tanggal 2 Agustus 2022, kami mengadakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Acara ini dihadiri dan diikuti dengan penuh antusias oleh perwakilan dari masing-masing kelompok tani dan seluruh perangkat desa. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan solusi kepada warga masyarakat mengenai permasalahan yang selama ini dirasakan. Baik mengenai pertanian maupun peternakan. Adapun problem yang dirasakan diantaranya potensi limbah pertanian yang melimpah dan sebenarnya bisa dimanfaatkan dengan baik untuk pertanian dan peternakan warga. Pada kegiatan ini

kami mencoba memanfaatkan Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa alat pencacah rumput dengan pemateri Adib Muammar Kadafi salah satu peternak sukses di Ponorogo. Acara ini berlangsung sampai sore hari dan alhamdulillah berjalan dengan lancar.

Hari ke 32, kami seluruh anggota kelompok melaksanakan evaluasi bersama dan btreafing mengenai proker pendukung yaitu pesta rakyat. Kegiatan ini dilakukan sebagai ganti dari acara agustusan yang mana pada tanggal 17 kami sudah kembali kerumah masing-masing. Beberapa hari kami melakukan persiapan. Lomba yang di adakan dikelompokkan dalam kategori anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Dan tibalah pada hari pelaksanaan, warga sangat berpartisipasi mengikuti dengan ceria. Lomba yang ada diantaranya, ialah volly, balap gendong rinjing, kelereng, estafet air, esstafet karet, bola terong, dan makan kerupuk.

Pada tanggal 11 Agustus malam jum'at kami menghadiri pagelaran wayang dan sekaligus penutupan KPM di Desa Sriti. Malam itu kami kehujan dan untuk menuju tempat pagelaran yang bertempat di lapangan desa kami harus melewati jalan yang sangat licin dan susah, sebagian dari kami ada yang hampir jatuh. Kondisi cuaca tidak mendukung dan sangat dingin pada saat itu. Namun, itu semua tidak menghalangi kami dan alhamdulillah acara berjalan dengan lancar.

12 Agustus 2022 merupakan hari-hari akhir kami di berada di psoko dan Desa Sriti. Kami men gadakan kegiatan nontong bareng dan sarasehan serta pembagian hadiah lomba pada pesta rakyat yang dilakukan sebelumnya. Pada malam ini kami dipenuhi dengan rasa sedih karena hatrus menibggalkan Dusun Tarap dan warga setempat yang selama ini sudah

menganggap kami seperti keluarga kami. Tidak dipungkiri isak tangis perasaan sedih memenuhi malam itu. Kami bersyukur dengan keberadaan kami diterima dengan baik oleh warga setempat dan dapat mempererat rasa persaudaraan antar warga. Acara dimulai dengan pembagian hadiah dan sarasehan dilanjutkan dengan nonton bersama.

Hari ke-41 tepat tanggal 13 Agustus 2022, pagi kami beres-beres dan persiapan pulang. Sekitar jam 9 kurang kami berpamitan kerumah kamituwo dan pemilik posko bahwa kami akan pulang kerumah masing-masing. Akhirnya pulang bersama-sama sampai rumah masing-masing dengan selamat.

ANTARA SAYA, SRITI, TARAP DAN SEMUA TENTANG KITA

WILDAN MASRURI

4 Juli 2022, hari pertama saya berangkat KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), demi menunaikan tugas yang sudah diberikan dari kampus. Kali ini saya di bawa ke sebuah tempat yang jarang di kunjungi oleh masyarakat kota. Desa Sriti, ya disinilah saya akan melangsungkan kehidupan selama 40 hari kedepan. Desa sriti Kecamatan Sawoo, merupakan salah satu desa yang ada di bawah wilayah Administratif Kabupaten

Ponorogo, desa ini terdiri dari 4 dusun, yaitu: Dasri, Ngemplak, Tarap, dan Tawang. Secara administratif desa Sriti sangat dekat dengan Kabupaten Trenggalek, jaraknya sekitar 1 km, yang bisa diakses lewat beberapa jalur yang agak susah melalui medan yang berbukit dan curam. Saya dan 20 teman satu kelompok bersama-sama pergi menuju desa tersebut, posko kami berada di dusun Tarap sekitar 2km dari balai desa Sriti.

Minggu pertama kami melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi desa Sriti terutama dusun Tarap sendiri, mulai dari mata pencaharian, kegiatan masyarakat, tempat ibadah, pertanian, peternakan dsb. Selain hal tersebut, kami juga melihat apa saja yang berpotensi dari desa Sriti. Pada malam hari kami tidak pernah meninggalkan evaluasi, selain untuk menjalin tali saudara yang lebih dekat lagi, kami juga melakukan evaluasi terkait apa saja yang akan dijadikan program inti nantinya. Selain itu, kami juga saling bertukar pendapat satu sama lain, terlebih saya memiliki seorang ketua yang cukup ahli dalam memimpin sebuah forum evaluasi, selain bisa mencairkan suasana, beliau banyak sekali memiliki ide-ide bagus yang kemudian dijadikan opsi bagi teman-teman lain.

Di dusun Tarap sendiri masyarakatnya memiliki rutinan seperti yasinan dari rumah ke rumah pada setiap malam jum'at untuk bapak-bapak dan yasinan ibu-ibu setiap jum'at sore sehabis sholat jum'at. Dusun ini sebenarnya memiliki sebuah masjid, namun masjid tersebut masih dalam tahap pembangunan ulang, hal ini kemudian untuk sholat jamaah dipindahkan kerumah bapak juandi yaitu posko kami. Selain itu masyarakat dusun Tarap juga memiliki jiwa sosial yang cukup tinggi dalam hal gotong royong atau kerja bakti, mulai dari memperbaiki saluran air yang rusak sampai

membangun rumah dan masjid dilakukan bersama-sama. Masyarakatnya yang terbilang cukup ramah, tidak membuat kami kesulitan untuk berbaur dengan warga sekitar, terlebih lagi banyak masyarakat sekitar yang sering menawarkan sayuran untuk di masak, pisang, dan singkong. Walaupun jauh dari hiruk pikuk kota dan terbilang cukup sepi, tapi kami senang bisa diterima dengan baik oleh masyarakat desa Sriti khususnya masyarakat dusun Tarap.

Pemuda di dusun Tarap sendiri tidaklah terlalu banyak seperti dusun lainnya, ini dikarenakan banyak pemuda yang setelah lulus SMP mereka melanjutkan sekolah SMA di luar daerah ataupun kota. Namun, berbeda dengan pemudanya, anak-anak di dusun Tarap terbilang cukup banyak, mulai dari jenjang Paud sampai SD, mereka rata-rata berekolah di SDN 2 Sriti yang terletak di dusun Ngemplak, namun sangat disayangkan, anak-anak di dusun Tarap hanya bersekolah saja dan tidak ada yang mengikuti TPQ (taman pendidikan al-qur'an) karena tidak adanya tenaga pengajar dan kurangnya minat anak-anak untuk mengaji. Namun setelah datangnya kami ke dusun tersebut ternyata banyak mengubah persepsi anak-anak di dusun tersebut, seolah-olah mereka memiliki sebuah harapan yang telah lama dipendam namun baru sekarang dapat mewujudkannya, contohnya waktu pertama kali kami mengadakan sebuah TPQ di dusun tersebut banyak sekali anak-anak yang sangat antusias mengikutinya, terlebih dukungan dari orang tua juga menjadi salah satu semangat bagi mereka untuk terus bisa mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.

Pada minggu kedua inilah kami mulai menjalankan kegiatan TPQ tersebut, yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pada pukul 15.00 – 16.30 WIB, kemudian dilanjutkan dengan sholat Ashar berjamaah. Materinya

meliputi belajar tajwid, bacaan sholat dan tata caranya, belajar mengenal rukun iman dan rukun islam, belajar bahasa arab serta menghafal doa'-do'a. Selain itu setiap sabtu sore dan minggu sore kami juga mengadakan les atau belajar bersama khusus anak-anak PAUD sampai SD pada jam yang sama. Untuk belajar bersama kami lebih menekankan membahas terkait PR mereka yang diberikan dari sekolah, serta membahas sedikit materi yang akan mereka pelajari besok. Dalam hal ini kami melakukan pembagian tugas kepada teman-teman untuk bergantian dalam mengajar TPQ dan les tersebut.

Kami juga melihat banyaknya problem yang dihadapi oleh masyarakat desa terutama di sektor pertanian dan peternakan. Hal ini membuat saya dan teman-teman kemudian mencari ide bagaimana cara memecahkan problem tersebut. Dari beberapa ide yang kami punya, akhirnya kami sepakat dengan ide untuk melakukan sosialisasi terkait "penggunaan teknologi tepat guna dalam pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi". Hal ini dikarenakan tersedianya bahan-bahan untuk kemudian digunakan sebagai pembuatan pupuk organik maupun pakan ternak fermentasi, namun karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan hal itu kemudian kami mengambil langkah tersebut agar nantinya dapat berguna bagi masyarakat desa. Setelah konsultasi dengan pihak desa, ternyata pihak desa pun akhirnya setuju dan mendukung penuh demi berjalannya sosialisasi tersebut, selain itu masyarakat di dusun tarap ternyata juga sangat setuju sekali dengan kegiatan yang akan kami lakukan.

Oiya, hampir lupa, selain sibuk menyiapkan program kerja, kami juga sibuk menghadiri beberapa undangan masyarakat dusun Tarap, mulai dari kenduri, syukuran, atau bahkan sekedar kumpul-kumpul saja dengan masyarakat

setempat. Mas Kenton, salah satu tetangga posko saya yang sering kali mengajak saya dan teman-teman laki-laki khususnya untuk bermain voli di sore hari, "*timbang turu sore*" ujanya. Kadang-kadang selepas magrib kami sering kali dipanggil untuk bermain kerumahnya, ya walaupun hanya duduk-duduk saja sembari bersantai ria tetapi kami sangat senang, tak lupa pula dimana kami duduk pasti kami selalu dibuatkan kopi atau teh, sehingga kami tidak pernah merasakan adanya kesepian ditengah-tengah kelompok kami. Padahal kalo diukur, dusun Tarap adalah dusun paling ujung bagian dari kecamatan Sawoo yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek dan Kecamatan Pulung. Sudah dapat dibayangkan bukan, bagaimana keadaan dusun yang kami tinggali. Selain sepi, posko kami juga sangat jauh jika ingin bepergian ke kota, selain jalannya yang sangat amat susah karena sebagian masih macadam, kami juga harus mengumpulkan niat penuh untuk sekedar mencari keperluan ke pasar Sawoo atau yang biasa kami sebut dengan turun gunung.

Pada minggu ketiga, kami menyiapkan segala kebutuhan yang akan kami gunakan untuk melakukan sosialisasi, kami membagi beberpa tim dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, menghubungi pemateri, serta menyebarkan undangan kepada masyarakat desa melalui kelompok tani. Selain menyiapkan kebutuhan untuk sosialisasi, kami juga tetap menjalankan kegiatan TPQ dan belajar bersama seperti minggu sebelumnya. Ada juga beberapa dari kami yang melakukan mal praktek seperti membuat pisang krispi, tape, pentol, bolu pisang dan pisang coklat, hal ini ramai sekali mengundang warga setempat khususnya bagi ibu-ibu untuk kemudian ikut andil dalam melakukan mal praktek yang kami adakan. Kami

sangat beruntung sekali, selain bisa membuatnya dengan bagus, kami juga diberi beberapa resep oleh ibu-ibu, diarahkan, bahkan dibantu dalam membuat kue tersebut.

Selain membuat mal praktek, kami juga mengikuti pengajian rutin yang diadakan masyarakat desa Sriti setiap ahad wage, kali ini pengajiannya terletak di masjid Al-Amin dimulai dari pukul 08.00 sampai selesai. Karena hari ini kami tidak ada kegiatan yang penting, kami akhirnya memutuskan untuk silaturahmi ke posko teman-teman kelompok 100 yang ada di desa Tempuran. Di sela-sela kesibukan kami, kami juga menyempatkan untuk jalan-jalan bersama teman-teman, tujuanya selain untuk menghilangkan penat juga untuk merefresh otak. Namun, kami tidak melupakan kegiatan inti, walaupun sedang jalan-jalan, kami tetap membahas program kerja inti yang akan kami laksanakan. Selain jalan-jalan, kami juga mengadakan senam pagi dan outbond khusus untuk anak-anak kelompok 102, di dalam outbond tersebut kami mengadakan beberapa lomba diantaranya, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba estafet karet, lomba tebak gambar, dan lomba estafet air.

Pada minggu keempat kami melaksanakan sosialisidan pelatihan pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi. Pakan fermentasi merupakan pakan ternak yang telah melalui proses perubahan struktur kimia yang dibantu oleh mikro organisme seperti bakteri dan jamur. Pembuatan pakan ternak fermentasi kali ini menggunakan model silase yakni hasil pengawetan tanaman hijau yang sudah diberikan bakteri pengurai dan disimpan dalam wadah yang kedap udara. Pupuk organik juga demikian, memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak dan berikan cairan fermentor seperti air, cairan EM4 dan urin kelinci kemudian dimasukkan kedalam wadah.

Kegiatan ini diselenggarakan dibalai desa Sriti dengan mengundang pemateri salah satu pengurus ngabar farm. Selain itu kegiatan ini mengundang kelompok tani yang ada didesa Sriti, aparat desa sriti, BPD desa sriti, dan BPD kecamatan sawoo. Berjalannya kegiatan ini memakan waktu hampir satu hari penuh. Dimulai dengan pembukaan kegiatan, penyampaian materi terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk organik dan pakan ternak fermentasi.

Karena proker inti kami berjalan dengan mulus, esok harinya kami melanjutkan kerja bakti bersih-bersih posko, mulai dari menyapu, ngepel, menguras bak mandi serta menyikat keramik kamar mandi, ada juga yang membantu pak juandi membersihkan pekarangan rumah, mencabut rumput dan membuang sampah. Selain itu, kami juga ikut bergotong royong dengan warga dusun Tarap membuat akses jalan menuju makam leluhur, pada waktu ashar kami sholat berjamaah dan kemudian membaca doa akhir tahun, dilanjutkan dengan sholat magrib berjamaah dan membaca doa awal tahun.

Pada minggu kelima kami mengadakan pesta rakyat dengan masyarakat dusun Tarap. Kegiatan ini bertujuan untuk menyambut hari Kemerdekaan Indonesia yang ke 77, kami melakukannya dengan waktu singkat mengingat waktu kami disini juga sudah tidak lama lagi, kami mengadakan berbagai macam lomba seperti balap kelereng, makan kerupuk, dan estafet air untuk lomba anak-anak, untuk lomba ibu-ibu diantaranya menggendong rinjing, memasukkan paku dalam botol, dan estafet karet, sedangkan untuk lomba bapak-bapak yaitu menggiring bola menggunakan terong dan pertandingan bola volly berdaster.

Perlombaan ini diikuti oleh 4 RT itu sangat meriah sekali, bahkan kami sempat merencanakan untuk sambil berjualan gorengan, tempura, atau berbagai macam es, namun karena kami sangat sibuk akhirnya tidak ada yang menjalankan niat bisnis kami. Acaranya sangat ramai sekali, masyarakatnya yang semula jarang sekali ikut bermain voli di sore hari ternyata setelah diadakan lomba, mereka sangat antusias sekali mengikuti perlombaan yang kami adakan. Selain itu kami juga membagi tugas kepada teman-teman, sebagian ada yang menjadi panitia, sebagian ada yang bertugas untuk membungkus hadiah, ya walaupun tidak tergolong wah tapi kami bangga bisa menyatukan masyarakat dusun Tarap, dengan kekompakannya, semangatnya, antusiasnya, bahkan sampai ada yang jatuh bangun demi memperoleh point, dan itu membuat saya pribadi merasa tersentuh sekali.

Disini saya sempat berpikir, alangkah sepiya dusun ini jika nanti kami semua pulang kerumah masing-masing, yang semula setiap sore selalu dipenuhi anak-anak belajar TPQ, bapak-bapak yang bermain voli, bagaimana nanti jika kami sudah tidak disini lagi, namu saya berharap kekompakan masyarakat dusun Tarap tak hanya sampai disini saja, mereka harus bisa lebih kompak lagi, lebih semangat lagi demi memajukan SDM dan SDA masyarakat setempat. Kami juga banyak berpesan kepada anak-anak yang sering mengikuti TPQ di posko kami untuk terus semangat belajar dan mengaji, untuk bisa lebih pandai lagi, sehingga ilmu yang telah kami berikan tidaklah sia-sia bagi mereka.

Setelah kegiatan lomba selesai, kami mengadakan nobar (nonton bareng) yang kami adakan di depan posko kami, untuk memperingati HUT RI yang ke 77, kami mempersembahkan sebuah film berjudul KARTINI, film yang

diperankan oleh Dian Sastrowardoyo ini diangkat dari kisah nyata perjuangan KARTINI, pahlawan wanita yang paling populer di Indonesia. Di Indonesia pada awal tahun 1900 Masehi, wanita tidak diperbolehkan memperoleh pendidikan yang tinggi, bahkan untuk para Ningrat sekalipun. Wanita Ningrat Jawa pada saat itu hanya diharapkan menjadi Raden Ayu dan menikah dengan seorang pria Ningrat. Tujuan kami memutar film tersebut salah satunya untuk menghormati perjuangan KARTINI dan juga untuk membuka mindset masyarakat Dusun Tarap bahwa sekolah itu sangat penting, harapan kami setelah menonton film tersebut, banyak anak-anak yang kemudian ingin sekali sekolah sampai ke perguruan tinggi, menjadi doktor, atau bahkan bisa menjadi wakil rakyat yang jujursuatu saat nanti.

Pada minggu keenam atau minggu terakhir kami kembali disibukkan dengan kegiatan penutup, ada beberapa dari kami yang bertugas untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, ada juga yang mengajar TPQ untuk yang terakhir kalinya sekaligus berpamitan dengan anak-anak TPQ tersebut. Acara penutupannya meliputi sholat isya berjamaah kemudian dilanjutkan do'a bersama yang diadakan di Balai Desa Sriti, acara yang berlangsung pada malam Kamis ini juga dihadiri dari beberapa warga Dusun yang ada di Desa Sriti khususnya, selain sholat isya berjamaah dan do'a bersama, acara juga diisi dengan ceramah yang disampaikan oleh sesepuh desa, beliau menceritakan asal usul Desa Sriti, mulai dari siapa lurah yang pertama hingga lurah yang sekarang. Selain itu, beliau juga menceritakan bagaimana dulunya Islam bisa masuk ketengah-tengah masyarakat awam dengan berbagai macam penolakan namun tetap dapat diterima oleh masyarakat sebelum kita.

Tak hanya do'a bersama saja, kami masih memiliki kegiatan inti yaitu wayangan pada malam besoknya. Acaranya diadakan dilapangan desa Sriti, dalangnya KI PURBO SASONGKO dengan lakon "semar bangun khayangan". Acara tersebut sangat ramai sekali, berbagai masyarakat dari desa sebelah juga ikut menyaksikan pagelaran wayang tersebut, sebenarnya saya dan teman-teman sudah sangat sedih, karena hari itu sejak sore hari sudah diguyur hujan sampai malam kami berangkat ke lokasi, namun kami bersyukur sekali, ternyata hujan tidak menghalangi niat masyarakat untuk melihat atau mencari keramaian yang telah lama tidak ada di desa tersebut.

Acanya berlangsung cukup lama, hingga selesai pada pukul 03.00 dini hari, kami kemudian melanjutkan untuk beristirahat diposko untuk kemudian menyiapkan acara kami selanjutnya yaitu berpamitan dengan masyarakat dusun Tarap sekaligus pembagian hadiah pesta rakyat yang kami adakan kemarin. Acaranya hanya membagikan hadiah kemudian dilanjutkan dengan saresehan biasa dengan masyarakat setempat, bermaaf-maafan, sampai nangis tersedu-sedu. Kami sempat tidak diperbolehkan pulang karena sudah dianggap seperti keluarga sendiri, namun kami tetap berjanji akan selalu mengingat bagaimana perjuangan kami selama 40 hari penuh di dusun ini, suka duka yang kami lewati bersama masyarakat sini, dan banyak hal bahagia yang tidak bisa kami lupakan, kami juga berjanji untuk terus menyempatkan waktu bermain kesana lagi suatu hari nanti.

Setelah selain berpamitan, kami berfoto-foto dengan warga setempat, nobar serta syukuran yang diadakan oleh bapak Juandi, kami didoakan agar menjadi mahasiswa yang tidak lupa diri, pintar dan sukses dunia akhirat. Keesokan harinya kami berpamitan untuk yang terakhir kalinya dan

kemudian dilanjutkan dengan berjalan pulang menuju rumah masing-masing.

Pesan dan kesan

Kami berharap kepada masyarakat desa Sriti, khususnya masyarakat dusun Tarap jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung ini, dan terimalah kami kapanpun kami datang ke dusun Tarap.

Sekali lagi, saya mewakili dari teman-teman saya, mengucapkan banyak ribuan terima kasih karena telah menerima kami, memperlakukan kami sebaik mungkin, dan semoga kebaikan bapak, ibu, adek, kakak semuanya dibalas oleh Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA